

BAHAN AJAR

REVISI

PENGANTAR PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK



Oleh;

Sri Wahyuni, M.Psi

NIP. 19740621 201411 2 002

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2020

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah Tuhan sekalian alam. Atas berkat rahmat dan karunia Nya, saya dapat menyelesaikan penulisan bahan kuliah ini dengan judul “Pengantar Psikologi Perkembangan Anak”. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta kerabat, sahabat, dan para pengikutnya sampai akhir zaman, sosok yang telah membawa manusia dan seisi alam dari zaman kegelapan sampai saat ini sehingga kita menjadi manusia beriman, berilmu, dan beramal shaleh agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Bahan ajar ini disusun untuk memberikan informasi tentang Pengertian Psikologi Perkembangan, Sejarah, Ruang Lingkup, Metode, Aliran dan Perkembangan Masa Bayi dan Perkembangan Masa Kanak-kanak sebagai bahan acuan dalam perkuliahan Psikologi Perkembangan I (Perkembangan Anak). Setiap materi ini disajikan dalam bentuk definisi, contoh, tabel dan tugas latihan dengan maksud untuk memudahkan mahasiswa memahami materi perkuliahan ini.

Dalam penulisan bahan ini, saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang perlu perbaikan, sumbangan pemikiran yang membangun sangat penulis harapkan dari rekan sejawat terutama dari dosen-dosen senior yang terhimpun dalam matakuliah serumpun. Juga usulan dari para pengguna bahan ajar ini terutama mahasiswa Bimbingan Konseling dan PIAUD, semoga konten pembelajaran ini dapat diperkaya melalui evaluasi terus menerus. Semoga Allah SWT membalas kebaikan seluruh rekan sekalian dengan ganjaran yang berlipat ganda, Amiin.

Medan, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I; PENDAHULUAN	1
1.1. PERSPEKTIF MASA HIDUP	1
1.2. KARAKTERISTIK PERSPEKTIF MASA HIDUP	4
BAB II; PENGERTIAN PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	7
2.1. PERKEMBANGAN.....	8
2.2. PERTUMBUHAN	11
2.3. PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	14
BAB III; OBJEK, TUJUAN DAN MANFAAT PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	20
3.1. OBJEK PENELITIAN	20
3.2. TUJUAN MEMPELAJARI PSIKOLOGI PERKEMBANGAN-	21
3.3. MANFAAT MEMPELAJARI PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	22
BAB IV; RUANG LINGKUP DAN SIFAT-SIFAT DALAM PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	25
4.1. RUANG LINGKUP PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	25
4.2. SIFAT-SIFAT PERKEMBANGAN	29
BAB V; TEORI PERKEMBANGAN, SEJARAH DAN ALIRAN PSIKOLOGI	31
5.1. TEORI PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	32
5.2. SEJARAH PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	35
BAB VI; METODE PENDEKATAN DAN ALIRAN PSIKOLOGI DALAM PERKEMBANGAN	41
6.1. METODE PENDEKATAN UMUM	41
6.2. METODE PENDEKATAN KHUSUS	44
6.3. ALIRAN-ALIRAN DALAM PSIKOLOGI	47
BAB VII; PRINSIP-PRINSIP PERKEMBANGAN	50
7.1. PRINSIP PERKEMBANGAN	50
7.2. PSIKOLOGI SEBAGAI ILMU YANG MANDIRI	55

7.3	WAJAH PSIKOLOGI MEMASUKI ABAD KE-20 -----	61
BAB VIII; PERKEMBANGAN MASA BAYI -----		64
8.1	PENGERTIAN MASA BAYI -----	64
8.2	CIRI-CIRI MASA BAYI -----	64
8.3	TUGAS DALAM MASA PERKEMBANGAN BAYI -----	66
8.4	KETERAMPILAN PADA MASA BAYI -----	76
8.5	PENTINGNYA HUBUNGAN KELUARGA -----	77
8.6	FUNGSI PSIKOLOGIS -----	78
8.7	BAHAYA DALAM MASA BAYI -----	78
8.8	TAHAP PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BAYI --	83
BAB IX; PERKEMBANGAN MASA KANAK-KANAK -----		88
9.1	MASA ANAK AWAL -----	88
9.2	TUGAS-TUGAS PERKEMBANGAN MASA KANAK -----	90
9.3	PERKEMBANGAN MASA KANAK-KANAK AKHIR -----	107
DAFTAR PUSTAKA -----		125

PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

BAB I; PENDAHULUAN

1.1 PERSPEKTIF MASA HIDUP

Tumbuh kembangnya manusia pastilah akan mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Pertumbuhan dan perkembangan manusia khususnya anak juga akan berdampak baik secara positif dan negatif. Kondisi ini memerlukan pengetahuan agar manusia dapat memahami proses tumbuh kembang, sehingga akan dapat mengantisipasi perubahan yang akan terjadi. Istilah pertumbuhan dan perkembangan banyak dipergunakan secara bergantian, akan tetapi dalam kenyataannya kedua istilah ini berbeda, walaupun dapat dipisahkan akan tetapi tidak dapat berdiri sendiri, keduanya saling mempengaruhi satu sama lain.

Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan yang bersifat kuantitatif yaitu peningkatan dalam ukuran dan struktur. Tidak hanya anak menjadi lebih besar secara fisik, tetapi ukuran dan struktur organ dalam dan otak meningkat. Dengan meningkatnya pertumbuhan otak, maka anak memiliki kemampuan yang lebih besar untuk belajar, mengingat, dan berpikir. Anak akan tumbuh secara fisik dan mental.

Sementara perkembangan berkaitan dengan perubahan yang kualitatif dan kuantitatif. Perkembangan ini didefinisikan sebagai deretan progresif dari perubahan yang teratur dan koheren. "Progresif" ditandai dengan perubahan yang terarah, membimbing menuju kemajuan bukan kemunduran. "Teratur" dan "Koheren" menunjukkan adanya hubungan nyata antara perubahan yang terjadi dan yang telah mendahului atau yang akan mengikutinya. Seperti yang telah dikemukakan oleh Neugarten, bagaimana perubahan dalam perkembangan mempengaruhi orang dengan bertambahnya usia mereka.¹

Orang berubah, menjadi baik atau buruk, karena bertambahnya pengalaman. Dengan disimpannya kejadian dalam organisme, individu tanpa terkecuali mengambil sari-sari dari bekas-bekas pengalaman itu dan menciptakan kategori yang lebih rumit dan luas untuk menafsirkan kejadian baru. Sistem

¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga. 1993); hlm-23

pengisian mental tidak saja tumbuh lebih besar, tetapi juga diolah kembali dengan menggunakan banyak acuan. Orang dewasa bukan saja lebih rumit daripada anak-anak, tetapi mereka juga berbeda satu sama lain, dan perbedaannya semakin banyak dengan semakin bertambahnya usia mereka sampai usia lanjut.

Tujuan perubahan perkembangan adalah merealisasi diri atau pencapaian kemampuan genetic. Maslow menamakannya “aktualisasi diri” (*self-actualization*), yaitu upaya untuk menjadi orang terbaik secara fisik dan mental. Ini merupakan dorongan untuk melakukan apa saja yang sesuai baginya. Untuk merasa bahagia dan puas, orang harus diberikan kesempatan untuk memenuhi dorongan tersebut.

Perubahan yang terjadi pada manusia berupa berbagai macam jenis, sebab manusia tidak pernah mengalami statis mulai dari saat pembuahan sampai kematian. **Piaget** mengatakan bahwa suatu organisme yang menjadi matang bukan statis melainkan mengalami perubahan yang progresif dan berkesinambungan sebagai tanggapan terhadap kondisi pengalaman dan perubahan ini menghasilkan suatu jaringan interaksi yang rumit.

Jenis perubahan dalam perkembangan terjadi dalam 4 kategori; 1. Perubahan ukuran, termasuk perubahan fisik dalam; tinggi badan, berat badan, organ dalam dan sekelilingnya serta perubahan mental dalam; memori, penalaran, persepsi dan imajinasi kreatif. 2. Perubahan proporsi, dimana anak-anak bukanlah miniatur orang dewasa dalam proporsi fisiknya dan tidak pula memiliki miniatur mental orang dewasa. Kemampuan imajinatif mereka berkembang lebih baik daripada kemampuan penalarannya, sedang pada orang dewasa yang terjadi justru sebaliknya. 3. Hilangnya ciri lama, bila ciri fisik tertentu, misalnya kelenjar thymus setelah pubertas dan rambut serta gigi bayi, kehilangan kegunaannya, ciri itu secara bertahap mengalami *atrofi* (pembuangan), seperti hanya beberapa ciri bawaan psikologis dan perilaku, misalnya gerak dan bicara bayi serta imajinasi yang sangat luas. 4. Mendapatkan ciri baru, beberapa ciri fisik dan mental baru dan berkembang dari kematangan dan beberapa lainnya berkembang dari hasil belajar dan pengalaman. Ciri fisik yang baru termasuk gigi tetap dan karakteristik jenis kelamin primer dan sekunder, ciri mental yang baru termasuk perhatian dalam seks, standar moral dan keyakinan agama.

Pada tahun-tahun awal kehidupan, terjadi perubahan yang menonjol, walaupun perubahan *atrofi* terjadi sejak lahir. Perubahan terjadi saling berkaitan terlihat dalam perubahan ukuran dan proporsi. Misalnya, peningkatan ukuran tubuh disertai dengan perubahan komposisi tubuh. Pertambahan berat di masa bayi telah diketahui bukan berasal dari peningkatan jaringan lemak saja, tetapi juga dari peningkatan jaringan saraf, tulang dan kelenjar. Pada masa kanak-kanak pertambahan berat pada dasarnya berasal dari jaringan tulang dan otot. Pada masa dewasa, pertambahan berat timbul dari penimbunan jaringan lemak.

Perubahan yang saling berkaitan juga dapat dilihat dari karakteristik mental seorang anak. Contohnya, emosi anak kecil tidak ada gradasi; ledakan amarah yang hebat mungkin tidak berkaitan dengan intensitas situasi frustrasi. Dengan meningkatnya kecerdasan dan pengalaman, anak mampu mengendalikan reaksi amarah untuk memenuhi standar yang disetujui oleh kelompok masyarakat tertentu.

Perubahan yang mengarah ke perkembangan individu berbeda-beda, ada beberapa anak yang berkembang dengan lancar, bertahap, dan langkah demi langkah, sedangkan yang lain bergerak dengan kecepatan yang melonjak. Beberapa diantaranya menunjukkan sedikit penyimpangan, sedangkan pada yang lain banyak terjadi penyimpangan.

Setiap orang memang berbeda satu sama lain secara biologis dan genetik. Tidak ada dua orang yang mempunyai pengaruh lingkungan yang identik, demikian pula pada kembar identik. Ini menunjukkan bahwa perbedaan individu disebabkan oleh kondisi internal dan eksternal. Sehingga pola perkembangan akan berbeda untuk setiap anak. Walaupun ia serupa di berbagai aspek utama dari pola yang diikuti anak lain.

Contohnya; **perkembangan fisik** sebagian bergantung pada potensi keturunan dan sebagian pada beberapa factor lingkungan seperti makanan, kesehatan, sinar matahari, hawa segar, iklim, emosi dan pengerahan fisik. **Perkembangan kecerdasan** dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti kemampuan bawaan, suasana emosional, apakah seseorang didorong untuk melakukan kegiatan intelektual, apakah seseorang mempunyai dorongan intelektual yang kuat, dan apakah seseorang mempunyai kesempatan untuk

mengalami dan belajar. **Perkembangan kepribadian** dipengaruhi oleh factor genetik selain juga oleh sikap dan hubungan social, baik di rumah maupun di luar rumah.

1.2 **KARAKTERISTIK PERSPEKTIF MASA HIDUP**

Pendekatan masa hidup (*life span approach*) menyatakan pentingnya perubahan dan perkembangan yang berlangsung di masa dewasa maupun di masa kanak-kanak.² Perubahan harapan hidup manusia turut berkontribusi terhadap popularitas pendekatan masa hidup atas perkembangan. Batas atas dari masa hidup manusia atau *human life span* (berdasarkan catatan usia tertua) adalah 122 tahun. Batas ini tidak berubah sejak awal pencatatannya dalam sejarah. Akan tetapi yang berubah adalah factor harapan hidup (*life expectancy*), yaitu rata-rata usia yang dapat diharapkan oleh individu yang dilahirkan di tahun tertentu. Berdasarkan riset jangka panjang di *Berlin Aging Study* di awal 1990-an sampai 2009 rata-rata harapan hidup orang Amerika Serikat adalah 78 tahun.

Perspektif masa hidup (*life span perspective*) memandang bahwa perkembangan manusia berlangsung seumur hidup, multidimensi, multiarah, plastis, multidisiplin dan kontekstual, serta merupakan proses yang melibatkan pertumbuhan, pemeliharaan dan regulasi terhadap penurunan. Perkembangan manusia dibangun atas kerja sama dari faktor-faktor biologis, sosiokultural dan individual.

a. Perkembangan manusia berlangsung sepanjang hidup

Dalam masa hidup tidak ada suatu periode usia yang mendominasi perkembangan manusia. Dalam perspektif masa hidup, masa dewasa awal tidak dianggap sebagai titik akhir, dimana pada masa ini peneliti semakin mempelajari orientasi pengalaman dan orientasi psikologis orang-orang dewasa di berbagai periode kehidupan mereka.

b. Perkembangan manusia bersifat multidimensi

Maksudnya perkembangan melibatkan dimensi biologis, kognitif dan sosioemosi. Bahkan dalam sebuah dimensi pun terkandung sejumlah

² **Park & Huang ; Sceibe & Carstensen.** *Life Span Development* (Jakarta: Erlangga: 2012), hlm-7.

komponen, contoh atensi, memori, pemikiran abstrak, kecepatan pemrosesan informasi, dan inteligensi social merupakan beberapa komponen dari dimensi kognitif.

c. Perkembangan manusia bersifat multiarah.

Sepanjang kehidupan beberapa dimensi dan komponen tertentu akan berkembang dan sebagian yang lain akan menurun. Contoh bila bahasa tertentu (bahasa Inggris) dikuasai di masa awal perkembangan, kapasitas untuk mempelajari (bahasa Prancis dan China) akan menurun di masa perkembangan selanjutnya. Masa remaja, ketika seseorang mulai menjalin relasi romantik, maka waktu untuk berkumpul dengan teman-teman mungkin akan berkurang. Selama masa dewasa akhir, orang-orang dewasa mungkin mampu bertindak dengan lebih bijak ketika membuat keputusan intelektual karena mereka dapat berpedoman pada pengalaman-pengalaman sebelumnya, namun kemampuan ini akan menurun ketika menghadapi tugas yang membutuhkan kecepatan dalam pemrosesan informasi.³

d. Perkembangan manusia bersifat plastis.

Plastisitas menunjukkan kapasitas untuk berubah, contoh masih mampukah anda meningkatkan keterampilan intelektual ketika berusia 70-an atau 80-an. Atau mungkinkah pada usia 30-an keterampilan intelektual akan stagnan, sehingga tidak ada upaya apapun yang dapat dilakukan untuk meningkatkannya. Dalam sebuah penelitian, kemampuan kognitif orang-orang di masa dewasa akhir dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan strategi yang lebih baik.⁴ Meskipun demikian, kapasitas untuk berubah akan menurun ketika kita semakin tua.⁵ Ilmu perkembangan bersifat multidisiplin. Dalam artian ada beberapa disiplin ilmu yang meneliti mengenai perkembangan sepanjang masa hidup, seperti Psikolog, sosiolog, antropolog, ahli saraf, dan peneliti di bidang kedokteran.

3 Hoyer & Roodin, Staudinger & Gluck, *Life Span Development* (Jakarta: Erlangga. 2012), hlm-8.

4 (Boron, Willis & Schaie, Hillman, Erickson & Kramer. *Life Span Development* (Jakarta: Erlangga. 2012), hlm-8

5 Baltes, Reuter-Lorenz, & Rosler. *Life Span Development* (Jakarta. Erlangga. 2012), hlm-8

- e. Perkembangan manusia bersifat kontekstual.

Konteks/*setting* dapat mencakup keluarga, sekolah, kelompok teman sebaya, tempat ibadah, kota, lingkungan sekitar, laboratorium universitas, negara dan lain-lain. Masing-masing konteks ini dipengaruhi sejarah, ekonomi, social dan budaya. 6 Menurut peneliti membahas perkembangan sepanjang masa hidup juga mempelajari persoalan kontemporer yang berupa peran dari konteks kesehatan dan kesejahteraan, pengasuhan orang tua, pendidikan dan sosio budaya, maupun kebijakan social.

TUGAS;

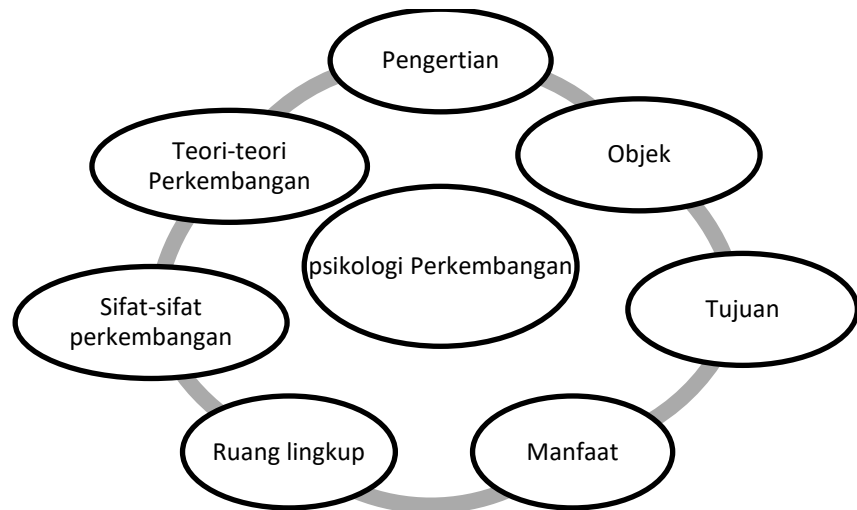
Baca buku perkembangan anak jilid 1. (**Elizabeth Hurlock, 1993; 22-27**)

1. Jelaskan pentingnya mengetahui bahwa perkembangan berbeda-beda
2. Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar.
3. Jelaskan arti kematangan dan belajar.
4. Jelaskan criteria untuk menentukan kesiapan belajar.
5. Menurut ahli perkembangan masa hidup, **Paul Baltes** (1939-2006).

Perkembangan manusia dibangun atas kerja sama dari factor-faktor biologis, sosio kultural dan individual. Jelaskan maksudnya.

6 Goodnow, Suarez-Orosco & Suarez-Orosco. *Life Span Development* (Jakarta: Erlangga. 2012), hlm-9

BAB II: PENGERTIAN PSIKOLOGI PERKEMBANGAN



Gambar 1: Peta konsep Psikologi Perkembangan

Psikologi perkembangan pada prinsipnya merupakan cabang dari psikologi. Psikologi sendiri merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*psychology*”. Istilah ini pada mulanya berasal dari kata dalam bahasa Yunani “*psyche*”, yang berarti roh, jiwa atau daya hidup, dan “*logos*” yang berarti Ilmu. Jadi, secara harfiah “*psychology*” berarti “ilmu jiwa. Mulanya kata perkembangan berasal dari biologi, kemudian pada abad ke-20 ini kata perkembangan dipergunakan oleh psikologi. Karena penggunaannya pertamanya dalam biologi, pada masa berikutnya ada ahli-ahli yang menyebut pertumbuhan di samping kata perkembangan, bahkan ada orang yang menyebut kedua istilah itu untuk maksud yang sama.

Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organism menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*Maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (Rohaniah).

Yang dimaksud dengan sistematis, progresif, dan berkesinambungan adalah sebagai berikut:

1. *Sistematis*, berarti perubahan dalam perkembangan itu bersifat saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antara bagian-bagian organism (fisik dan psikis) dan merupakan suatu kesatuan yang harmonis.

2. *Progresif*, berarti perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat dan mendalam (meluas) baik secara kuantitatif (fisik) maupun kualitatif (psikis).
3. *Berkesinambungan*, berarti perubahan pada bagian atau fungsi organisme itu berkesinambungan secara beraturan atau berurutan, tidak terjadi secara kebetulan atau loncat-loncat.

Perkembangan secara luas menunjuk pada secara keseluruhan proses perubahan dan potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru. Dalam istilah perkembangan juga tercakup konsep usia, yang diawali dari saat pembuahan dan berakhir dengan kematian.

2.1 PERKEMBANGAN

Istilah perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.⁷ Pengertian perkembangan menunjuk pada “suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali”. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai proses yang kekal dan tetap yang menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar.⁸

“Perkembangan berarti perubahan secara kualitatif”. Ini berarti bahwa perkembangan bukan sekedar penambahan beberapa sentimeter pada tinggi badan seseorang atau peningkatan kemampuan seseorang, melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks.⁹

Beberapa definisi dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a). Perkembangan sebagai “*Long-term changes in a person’s growth feelings, patterns of thinking, social relationships, and motor skills*”.¹⁰
- b). Perkembangan sebagai perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme dari lahir sampai mati, pertumbuhan, perubahan dalam bentuk

7 (Hurlock dan F.J. Monks. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Gadjah Mada. 1976), hlm-2

8 F.J. Monks, dkk. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Gadjah Mada. 2001), hlm- 1

9 Van den Daele. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Gadjah Mada. 1976), hlm- 128)

10 Seifert dan Hoffnung. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Gadjah Mada. 1994), hlm- 9

dan dalam integrasi dari bagian-bagian jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional, dan kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari.¹¹

Pengertian perkembangan adalah sebagai :¹²

1. Perubahan yang berkesinambungan dan progresif pada *organisme*, dari lahir sampai mati.
2. Pertumbuhan
3. Perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-bagian jasmaniah kedalam bagian-bagian fungsional.
4. Kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari.

Dari beberapa definisi di atas terkandung pengertian bahwa perkembangan itu adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri manusia secara terus menerus kearah yang lebih maju yang nampak lebih banyak bersifat kualitatif, karena ia berkenaan dengan aspek kejiwaan. Sedangkan pertumbuhan lebih banyak dilihat dari segi sifatnya yang kuantitatif, karena ia berkenaan dengan aspek fisik manusia.

Konsep perkembangan individu :

1. Perkembangan (*development*) adalah proses perubahan yang dialami individu menuju tingkat kedewasaan yang berlangsung secara sistematis, progresif, berkesinambungan, integrative baik fisik maupun mental.
2. Pertumbuhan (*growth*) adalah perubahan secara kuantitatif pada aspek jasmani yang terkait dengan perubahan ukuran.
3. Kematangan (*maturity*) adalah titik kulminasi dari suatu fase dan sebagai titik tolak dari kesiapan aspek tertentu menjalankan fungsinya.

Lanjutan konsep dasar perkembangan individu :

1. Perkembangan merupakan hasil pertumbuhan, kematangan, dan belajar.
Perkembangan menganut prinsip-prinsip berikut ini :
 - a) Perkembangan berlangsung sepanjang hayat.

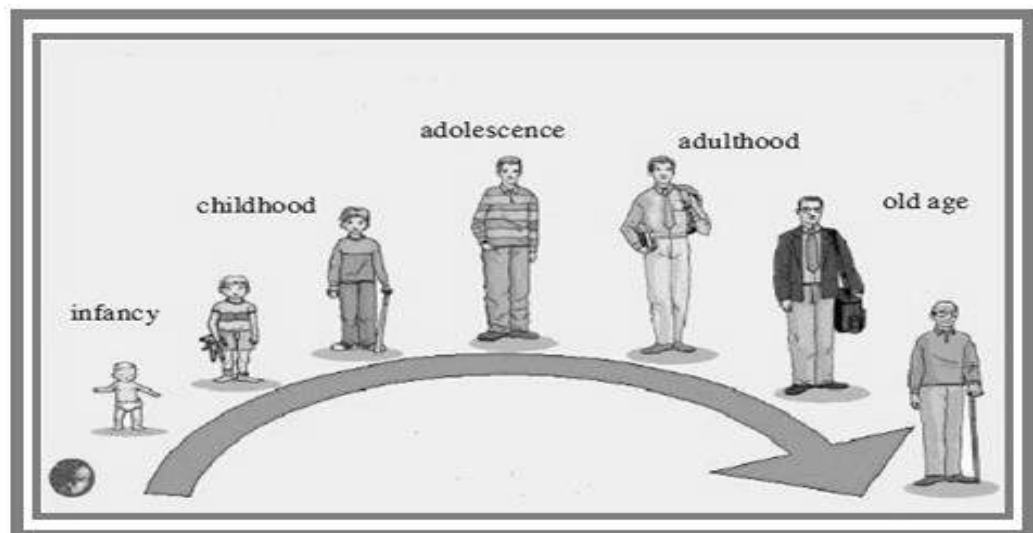
11 **Dianie E Papalia.** . *Psikologi Perkembangan.* (Jakarta: Gadjah Mada. 2008), hlm- 3

12 **Chaplin.** *Kamus Psikologi.* (Jakarta. Gadjah Mada. 2002), hlm-110

- b) Ada perbedaan irama dan tempo perkembangan.
- c) Dalam batas tertentu perkembangan dapat dipercepat.
- d) Perkembangan dipengaruhi oleh factor bawaan, lingkungan, dan kematangan.
- e) Untuk aspek tertentu perkembangan wanita lebih cepat dari pada pria.
- f) Individu yang normal mengalami semua fase perkembangan.

2. Fase perkembangan secara umum adalah :

- a) Masa prenatal
- b) Masa bayi
- c) Masa anak
- d) Masa remaja
- e) Masa dewasa
- f) Masa tua.



3. Aspek perkembangan terdiri dari perkembangan kognitif, social, bahasa, moral, emosi, fisik, dan penghayatan keagamaan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan umum, bahwa yang dimaksud dengan perkembangan adalah perkembangan itu tidak terbatas pada pengertian pertumbuhan semakin membesar, melainkan di dalamnya juga terkandung serangkaian perubahan psikis yang berlangsung terus-menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu.

2.2 PERTUMBUHAN

Dalam konsep perkembangan juga terkandung pertumbuhan. Pertumbuhan (*growth*) sebenarnya merupakan sebuah istilah yang lazim digunakan dalam biologi. Sehingga pengertiannya lebih bersifat biologis.¹³ Istilah pertumbuhan khusus dimaksud untuk menunjukkan bertambah besarnya ukuran badan dan fungsi fisik yang murni, istilah perkembangan lebih dapat mencerminkan sifat yang khas mengenai gejala psikologis yang muncul.¹⁴ Dalam pertumbuhan ada sebuah proses pengulangan hal ini kelihatan berbeda tergantung pada pengulangan tertentu mana yang akan dijelaskan.¹⁵ pertumbuhan merupakan proses yang berkesinambungan dan bersifat bertambah.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa istilah pertumbuhan dalam konteks perkembangan merujuk pada perubahan-perubahan yang bersifat kuantitatif. Dengan demikian, istilah “pertumbuhan” lebih cenderung menunjuk pada kemajuan fisik atau pertumbuhan tubuh yang melaju sampai pada suatu titik optimum dan kemudian menurun menuju keruntuhannya. Sedangkan “perkembangan” lebih menunjuk pada kemajuan mental atau perkembangan rohani yang melaju terus sampai akhir hayat

Perkembangan menunjuk pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Perkembangan menunjuk kearah perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali. Psikologi perkembangan lebih mempersoalkan faktor-faktor yang umum yang mempengaruhi proses perkembangan yang terjadi didalam diri pribadi yang khas itu. titik berat yang diberikan oleh para ahli psikologi perkembangan adalah pada relasi antara kepribadian dan perkembangan, hal ini disebabkan oleh pendapat bahwa keseluruhan kepribadian itulah yang berkembang, meskipun beberapa aspek lebih menonjol pada masa perkembangan tertentu, misalnya perkembangan fungsi indera dan fungsi motorik lebih menonjol pada tahun-tahun pertama.

Psikologi perkembangan lebih tertarik pada struktur yang berbeda-beda yang tampak dalam person yang berkembang itu. dengan begitu orang bicara mengenai masa-masa penghidupan, yang jelas dapat dibedakan antara masa

13 **Werner: F.J. Monks**, dkk. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Gadjah Mada..2001), hlm- 44

14 **F.J. Monks**, dkk. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Gadjah Mada..2001), hlm- 2

15 **Burnham: Hurlock**. . *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga. 1980), hlm-3

kanak-kanak, masa dewasa, dan masa tua. Masa remaja kurang jelas batasnya dengan masa kanak-kanak maupun masa dewasa awal, meskipun memang ada ciri-ciri yang khas yang membedakan masa remaja dengan masa sebelumnya. Berhubung dengan sifat seseorang yang khas dengan jalan perkembangannya yang khas pula, maka psikologi perkembangan juga dapat dipandang sebagai psikologi jalan hidup seseorang.

Berbagai definisi tentang psikologi yang dikemukakan para ahli sesuai dengan alirannya masing-masing, tetapi semuanya mengarah kepada aspek tingkah laku atau gejala kejiwaan saja bukan zatnya, hal ini disebabkan karena keterbatasan ilmu pengetahuan manusia tentang zat jiwa itu.

Di antara definisi psikologi itu adalah :

- a) *“Psychology is the scientific study of the activities of the individual in relation to his environment.”* (Psikologi adalah studi ilmiah kegiatan individu dalam kaitannya dengan lingkungannya).¹⁶
- b) ada tiga pengertian psikologi secara sederhana yakni pertama, psikologi adalah suatu studi tentang jiwa (*psyche*), seperti studi yang dilakukan **Plato** (427-347 SM) dan **Aristoteles** (384-322 SM) tentang kesadaran dan proses mental yang berkaitan dengan jiwa. Kedua, psikologi adalah ilmu pengetahuan tentang kehidupan mental, seperti pikiran, perhatian, persepsi, inteligensi, kemauan dan ingatan. Definisi ini dipelopori oleh **Wilhelm Wundt**. Ketiga, psikologi adalah ilmu pengetahuan tentang perilaku organisme, seperti perilaku kucing terhadap tikus, perilaku manusia terhadap sesamanya, dan sebagainya. Definisi terakhir ini dipelopori oleh **John Watson**.¹⁷
- c) Psikologi didefinisikan *“the scientific study of behavior and mental processes.”* (studi ilmiah tentang perilaku dan proses mental).¹⁸
- d) Psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dan binatang baik yang dapat dilihat secara langsung maupun yang tidak dapat dilihat secara langsung.

16 **Woodworth dan Marquis**. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Gadjah Mada.1963), hlm-2

17 **Bruno**, *Kamus Istilah Kunci Psikologi*. (Jakarta: Erlangga.1989), hlm 236-237

18 **Feldman**. *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 13*. (Jakarta: Gadjah Mada.1990), hlm-110

- e) Psikologi membahas tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya.
- f) Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia baik selaku individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan. Tingkah laku terbuka adalah tingkah laku yang bersifat psikomotor yang meliputi perbuatan berbicara, duduk, berjalan dan lain sebagainya, sedangkan tingkah laku tertutup meliputi berfikir, berkeyakinan, berperasaan dan lain sebagainya.¹⁹
- g) Psikologi adalah ilmu yang meneliti dan mempelajari sikap serta tingkah laku manusia sebagai gambaran dari gejala jiwa yang berada di belakangnya.
- h) Psikologi adalah ilmu tentang tingkah laku pengalaman manusia.
- i) Psikologi adalah ilmu yang mempelajari gejala jiwa manusia yang normal, dewasa, dan beradab.
- j) Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hakekat jiwa serta prosesnya sampai akhir.

Psikologi dapat disebut sebagai ilmu yang mandiri karena memenuhi syarat berikut :

1. Secara sistematis psikologi dipelajari melalui penelitian-penelitian ilmiah dengan menggunakan metode ilmiah.
2. Memiliki struktur keilmuan yang jelas
3. Memiliki objek formal dan material
4. Menggunakan metode ilmiah seperti eksperimen, observasi, sejarah kasus (*case history*), pengujian dan pengukuran (*testing and measurement*)
5. Memiliki terminologi khusus seperti bakat, motivasi, inteligensi, kepribadian
6. Dapat diaplikasikan dalam berbagai adegan kehidupan.

Kaitan psikologi dengan ilmu lain, psikologi dalam perkembangannya banyak dipengaruhi ilmu-ilmu lain misalnya filsafat, sosiologi, fisiologi, antropologi, biologi. Pengaruh ilmu tersebut terhadap psikologi dapat dalam bentuk landasan epistemologi dan metode yang digunakan. Psikologi memberikan sumbangan terhadap pendidikan, karena subjek dan objek pendidikan adalah manusia (individu), psikologi memberikan wawasan bagaimana memahami

¹⁹ **Muhibbin Syah.** *Psikologi Belajar.* (Jakarta: Bumi Aksara.2001), hlm-80

perilaku individu dan proses pendidikan serta bagaimana membantu individu agar dapat berkembang optimal.

Beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa psikologi adalah suatu ilmu yang mempelajari secara ilmiah tentang gejala-gejala jiwa atau tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan.

Dapat diketahui bahwa pengertian psikologi merupakan ilmu tentang tingkah laku. Pada hakekatnya tingkah laku manusia itu sangat luas, semua yang dialami dan dilakukan manusia merupakan tingkah laku. Semenjak bangun tidur sampai tidur kembali manusia dipenuhi oleh berbagai tingkah laku. Dengan demikian objek ilmu psikologi sangat luas.

2.3 PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Psikologi merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*psychology*". Istilah ini pada mulanya berasal dari kata dalam bahasa Yunani yaitu "*psyche*", berarti, jiwa atau daya hidup, sedangkan "*logos*" berarti ilmu. Jadi secara harafiah, "*psychology*" berarti ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan atau "Ilmu Jiwa". Menurut para ahli psikologi, pengertian psikologi secara istilah adalah sebagai berikut :

1. Merupakan ilmu tentang kesadaran manusia.
2. Merupakan ilmu yang mempelajari perilaku dan proses mental.
3. Merupakan ilmu tentang aktivitas-aktivitas individu (meliputi perilaku motorik, kognitif, dan emosi).
4. Merupakan ilmu yang mempelajari tentang jiwa, dimana jiwa termanifestasi dalam tingkah laku atau aktivitas- aktivitas baik motorik, kognitif, maupun emosi.

Pada tahun 1897, fisiologi (dokter) **Wilhelm Wundt** untuk pertama kalinya mengajukan gagasan memisahkan ilmu psikologi dari ilmu-ilmu induknya, yaitu ilmu filsafat dan ilmu faal. Keinginan kuat Wundt untuk menjadikan psikologi sebagai disiplin ilmu yang berdiri sendiri didasarkan atas keyakinannya bahwa gejala-gejala psikis tidak dapat hanya diterangkan dari sudut proses-proses fisik. Menurutnya, bagi psikologi, fisiologi hanyalah merupakan ilmu pengetahuan penolong saja. Untuk itu, di kota **Leipzig**, **Wundt** mendirikan

laboratorium sendiri untuk melakukan eksperimen-eksperimen dalam psikologi. Objek psikologi Wundt bukan lagi konsep-konsep abstrak seperti dalam ilmu filsafat, tetapi juga bukan refleksi yang bersifat ilmu faal, melainkan tingkah laku yang bias dipelajari secara objektif.

Sejak zaman **Wundt** itulah, psikologi mulai dipandang sebagai ilmu berdiri sendiri. Objek materialnya adalah gejala-gejala tingkah laku manusia, baik yang tampak maupun yang tidak tampak, yang dapat diamati dan diukur secara langsung. Oleh sebab itu, dewasa ini psikologi didefinisikan sebagai “*the scientific study of behaviour and mental processes*”. Tingkah laku adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh suatu organisme yang dapat diamati dan direkam, seperti berteriak, tersenyum, mengedipkan mata, berbicara dan bertanya. Sedangkan proses mental adalah pengalaman internal yang kita simpulkan dari tingkah laku, atau aktivitas organisme yang bersifat psikologis, seperti sensasi, persepsi, mimpi, pikiran fantasi, kepercayaan dan persaan.

Sedangkan pengertian perkembangan, adalah sebagai (1) Perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir hingga mati, (2) Pertumbuhan, (3) Perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-bagian jasmaniah ke bagian-bagian fungsional., (4) Kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari.²⁰

”Perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kausalitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru. Dalam istilah perkembangan juga tercakup konsep usia yang diawali saat pembuahan dan berakhir dengan kematian”.

Perkembangan itu menunjukkan suatu proses tertentu, yaitu suatu proses yang menunjukkan kedepan dan tidak dapat diulangi kembali.dalam perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan tidak dapat diulangi. Perkembangan menunjukkan pada perubahan – perubahan dalam suatu arah yang bersifat maju.

Psikologi perkembangan lebih mempersoalkan factor-faktor umum yang memengaruhi proses perkembangan yang terjadi di dalam diri seseorang. Titik berat yang diberikan oleh para psikolog perkembangan adalah relasi antara

²⁰ **Chaplin.** *Kamus Psikologi.* (Jakarta: Mandar Maju. 2002), hlm- 100

kepribadian dan perkembangan. Hal ini disebabkan oleh pendapat sebagian besar para psikolog bahwa keseluruhan kepribadian itulah yang berkembang meskipun beberapa komponen dapat lebih menonjol perkembangan pada masa – masa tertentu daripada komponen yang lain, misalnya fungsi indra dan fungsi motorik menonjol pada tahun – tahun pertama. Dengan kata lain, psikologi perkembangan lebih tertarik pada struktur yang berbeda – beda yang tampak pada orang yang tengah berkembang itu. Ia tertarik antara struktur- struktur itu. Berhubung dengan itulah kadang-kadang dipakai istilah stadium yang berurutan, bila pembicaraan berkisar pada suatu komponen tertentu, misalnya perkembangan intelegensi. Kadang – kadang dipakai istilah fase bila pembicaraan berkisar pada hubungannya antara komponen – komponen dalam periode perkembangan tertentu.

Dengan begitu orang bicara mengenai masa-masa penghidupan, yang jelas dapat dibedakan antara masa anak-anak, masa remaja, masa dewasa hingga masa lanjut usia. Masa pemuda atau masa remaja kurang jelas batasnya dengan masa kanak-kanak maupun masa dewasa awal, meskipun memang ada cirri-ciri yang khas yang membedakan masa remaja dengan masa sebelumnya. Berhubung dengan sifat seseorang yang khas serta jalan perkembangannya yang khas pula, maka psikologi perkembangan juga dapat dipandang sebagai psikologi jalan hidup seseorang.

Desmita dalam bukunya “Psikologi Perkembangan” menyimpulkan bahwa Perkembangan itu tidak terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar melainkan didalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat tetap dari dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju ke tahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan, dan belajar. Perkembangan menghasilkan bentuk-bentuk dan cirri-ciri kemampuan baru yang berlangsung dari tahap.

Aktivitas yang sederhana ke tahap yang lebih tinggi. Perkembangan itu bergerak secara berangsur-angsur tetapi pasti, melalui suatu bentuk/tahap ke bentuk/tahap berikutnya, yang kian hari bertambah maju, mulai dari masa pemuatan hingga berakhir dengan kematian.

Ini menunjukkan sejak masa konsepsi sampai meninggal dunia, individu tidak pernah statis, melainkan mengalami perubahan-perubahan yang progresif dan berkesinambungan. Selama masa kanak-kanak hingga menginjak remaja misalnya, ia mengalami perkembangan dalam struktur fisik dan mental, jasmani dan rohani sebagai ciri-ciri dalam memasuki jenjang kedewasaan. Demikian seterusnya, perubahan-perubahan dalam diri individu itu terus berlangsung tanpa henti, meskipun perkembangan semakin hari semakin pelan, setelah ia mencapai titik puncaknya.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa psikologi perkembangan adalah:

1. Ilmu yang lebih mempersoalkan faktor-faktor umum yang mempengaruhi proses perkembangan (perubahan) dalam diri seseorang yang menitikberatkan pada relasi antara kepribadian dan perkembangan .²¹
2. Ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia yang mulai periode masa bayi, remaja, dewasa

Dilihat dari segi pembagian psikologi, maka Psikologi Perkembangan termasuk Psikologi khusus. Beberapa definisi Psikologi Perkembangan dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a) **Davidoff**, mendefinisikan psikologi perkembangan adalah cabang psikologi yang mempelajari perubahan dan perkembangan struktur jasmani, perilaku dan fungsi mental manusia, yang biasanya dimulai sejak terbentuknya makhluk itu melalui pembuahan hingga menjelang mati.
- b) **Seifert dan Hoffnung**, psikologi perkembangan adalah *“the scientific study of how thoughts, feeling, personality, social relationships, and body and motor skill evolve as an individual grows older”*
- c) *“Developmental psychology is the branch of psychology that studies intra-individual changes and interindividual changes within these intra-individual changes”*.²²

²¹ Prof. Dr. F.J. Monks, Prof. Dr. A.M.P dan Prof. Dr. Siti Rahayu. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta:Gadjah Mada.1982), hlm-7

²² Hurlock. *Psikologi Perkembangannya*. (Jakarta: Erlangga.1980), hlm- 2

Definisi terakhir ini nampaknya agak operasional sifatnya dan senada dengan pengertian perkembangan seperti diungkapkan di atas. Dalam definisi ini disebut dengan istilah perubahan-perubahan dalam diri seseorang dan perubahan yang terjadi akibat hubungan antar individu.

Oleh karenanya istilah perubahan dapat menyangkut segi fisik (pertumbuhan) maupun segi psikis dan tingkah laku manusia, yang terjadi terus menerus melalui suatu proses dan tahapan perkembangan. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri, perilaku, maupun fungsi mental manusia sepanjang rentang hidupnya, yang dimulai sejak konsepsi hingga menjelang mati.

Beberapa definisi psikologi perkembangan menurut para psikolog:

1. "Psikologi perkembangan adalah suatu ilmu yang mempersoalkan faktor-faktor umum yang mempengaruhi proses perkembangan yang terjadi dalam diri pribadi seseorang dengan menitikberatkan pada relasi antara kepribadian dan perkembangan".
2. Psikologi perkembangan (psikologi anak) adalah suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia yang dimulai dengan periode masa bayi, anak pemain, anak sekolah, masa remaja, sampai periode adolesens menjelang dewasa".²³
3. Dalam *encyclopedia international* : psikologi perkembangan adalah suatu cabang dari psikologi yang menyetengahkan pembahasan tentang perilaku anak. Secara historis titik berat pembahasannya pada penganalisisan elemen-elemen perilaku anak yang dimungkinkan akan menjadi sarat terbentuknya perilaku dewasa yang kompleks.

Psikologi perkembangan adalah cabang dari psikologi yang membahas tentang arah atau tahapan kemajuan dari perilaku dengan mempertimbangkan *phylogentic* dan *ontogenetic*, termasuk semua fase pertumbuhan dan penurunan. Hal ini berarti adanya pembatasan yang lebih luas dari pengertian ilmu jiwa keturunan, walaupun bentuk dan polanya ada persamaanya serta dapat dipertukarkan.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan tersebut kiranya dapat diambil pemahaman yang lebih sederhana tentang pengertian psikologi

²³ Prof. Dr. F.J. Monks, Prof. Dr. A.M.P. Knoers, dan Prof. Dr. Siti Rahayu Haditoro. *Psikologi Perkembangan*: (Jakarta: Gajah Mada.1982), hlm-123

perkembangan yakni suatu cabang dari psikologi yang membahas tentang gejala jiwa seseorang baik menyangkut perkembangan atau kemunduran perilaku seseorang sejak masa konsepsi hingga dewasa dan lanjut usia (lansia)

TUGAS: 1. Jelaskan pengertian dari psikologi perkembangan.

2. Jelaskan perbedaan pertumbuhan dan perkembangan.

BAB III : OBJEK, TUJUAN DAN MANFAAT DALAM PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

3.1 Objek Psikologi Perkembangan

Ilmu adalah kumpulan pengetahuan. Namun, tidak dapat dibalik bahwa kumpulan pengetahuan itu adalah ilmu. Kumpulan pengetahuan dapat disebut ilmu apabila memiliki syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat yang dimaksudkan adalah objek material dan objek formal.

Objek material adalah sesuatu yang dibahas, dipelajari, atau diselidiki atau suatu unsur yang ditentukan, sesuatu yang dijadikan sasaran pemikiran. Objek material mencakup apa saja, baik hal-hal yang konkret (misalnya kerohanian, nilai-nilai, ide-ide). Gerungan merinci Objek material pada fakta-fakta, gejala-gejala, atau pokok-pokok yang nyata dipelajari dan diselidiki oleh ilmu pengetahuan.

Objek formal adalah cara memandang, meninjau yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap objek materialnya serta prinsip-prinsip yang digunakannya. Jadi sudut dari mana objek material itu disoroti disebut objek formal. Dengan demikian kita bisa menyimpulkan bahwa objek formallah yang membedakan antara ilmu yang satu dengan yang lain.

Jadi intinya, objek psikologi perkembangan adalah perkembangan manusia sebagai pribadi. Para ahli psikolog juga tertarik akan masalah seberapa jauhkah perkembangan manusia tadi dipengaruhi oleh perkembangan masyarakatnya. Psikologi perkembangan yang utama tertuju pada perkembangan manusianya sebagai person. Masyarakat merupakan tempat berkembangnya person.

Perkembangan pribadi manusia ini berlangsung sejak konsepsi sampai mati. Perkembangan yang dimaksud adalah proses tertentu yaitu proses yang terus menerus, dan proses yang menuju ke depan dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Istilah “perkembangan “secara khusus diartikan sebagai perubahan-perubahan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang menyangkut aspek-aspek mental psikologis manusi

24 Prof. Dr. F.J. Monks, *Psikologi Perkembangan*: (Jakarta: Gajah Mada.2006), hlm-1

3.2 Tujuan mempelajari psikologi perkembangan.

Dalam psikologi perkembangan juga memiliki beberapa tujuan seperti;

1. Psikologi perkembangan memiliki tiga tujuan yang sangat berguna. 25
 - Sebagai petunjuk bagi individu untuk mengetahui apa yang diharapkan masyarakat dari mereka pada usia tertentu. seperti orang tua dapat dibimbing dalam mengajari anak-anak mereka yang masih kecil untuk menguasai berbagai keterampilan. dengan pengertian bahwa masyarakat mengharapkan anak-anak menguasai keterampilan tersebut pada usia tertentu dan bahwa penyesuaian diri mereka dipengaruhi oleh seberapa jauh mereka berhasil melakukannya.
 - Dalam memberi motivasi kepada setiap individu untuk melakukan apa yang diharapkan dari mereka oleh kelompok sosial pada usia tertentu sepanjang kehidupan mereka. dan akhirnya, menunjukkan kepada setiap individu tentang apa yang akan mereka hadapi dan tindakan apa yang diharapkan dari mereka kalau sampai pada tingkatan perkembangan berikutnya.
 - Sebagai bekal dalam Penyesuaian diri pada situasi baru.

Penyesuaian diri kepada situasi baru selalu sulit dan selalu disertai dengan bermacam-macam tingkat ketegangan emosional, tetapi, sebegini besar kesulitan dan ketegangan ini dapat dihilangkan kalau individu sadar akan apa yang terjadi kemudian dan secara bertahap mempersiapkan diri. anak-anak yang menguasai keterampilan keterampilan sosial diperlukan untuk menghadapi kehidupan sosial remaja yang baru, akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lawan jenisnya bila menginjak dewasa akan lebih mudah melewati masa peralihan ke masa pertengahan. dan tidak terlampau mengalami ketegangan kalau mereka secara bertahap menciptakan kegiatan-kegiatan waktu senggang dengan berkurangnya tanggung jawab sebagai orang tua.

2. Dewasa ini psikologi perkembangan lebih menitikberatkan pada usaha-usaha mengetahui sebab-sebab yang melandasi terjadinya pertumbuhan dan

25 Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga. .2005), hlm- 9

perkembangan manusia, sehingga menimbulkan perubahan-perubahan. Oleh sebab itu tujuan psikologi perkembangan meliputi:

- Memberikan, mengukur dan menerangkan perubahan dalam tingkah laku serta kemampuan yang sedang berkembang sesuai dengan tingkat umur dan yang mempunyai ciri-ciri universal, dalam arti yang berlaku bagi anak-anak di mana saja dan dalam lingkungan sosial-budaya mana saja.
- Mempelajari perbedaan-perbedaan yang bersifat pribadi pada tahapan atau masa perkembangan tertentu.
- Mempelajari tingkah laku anak pada lingkungan tertentu yang menimbulkan reaksi yang berbeda.
- Mempelajari penyimpangan dari tingkah laku yang dialami seseorang, seperti kenakalan-kenakalan, kelainan-kelainan dalam fungsionalitas inteletiknya, dan lain-lain.

3. Sementara itu Elizabeth B. Hurlock menyebutkan enam tujuan psikologi perkembangan dewasa ini, yaitu:

- Menemukan perubahan-perubahan apakah yang terjadi pada usia yang umum dan yang khas dalam penampilan, perilaku, minat, dan tujuan dari masing-masing periode perkembangan.
- Menemukan kapan perubahan-perubahan itu terjadi.
- Menemukan sebab-sebabnya.
- Menemukan bagaimana perubahan itu mempengaruhi perilaku.
- Menemukan dapat atau tidaknya perubahan-perubahan itu diramalkan.
- Menemukan apakah perubahan itu bersifat individual atau universal.

3.3 MANFAAT MEMPELAJARI PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Manfaat mempelajari Psikologi Perkembangan memang sangat besar, terutama bagi para orang tua dan guru sehingga dapat memberikan bantuan dan pendidikan yang tepat sesuai dengan pola-pola dan tingkat perkembangan anak. Pengetahuan mengenai psikologi perkembangan akan dapat menimbulkan kesadaran terhadap diri sendiri, sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan dengan baik.

Ada beberapa manfaat mempelajari Psikologi Perkembangan, diantaranya yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkah laku individu itu sesuai atau tidak dengan tingkat usia atau perkembangannya.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan individu pada setiap fase perkembangannya.
3. Untuk mengetahui kapan individu bisa diberi stimulus pada tingkat perkembangan tertentu.
4. Agar dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan-perubahan yang akan dihadapi anak.
5. Khusus bagi guru, agar dapat memilih dan memberikan materi dan metode yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Dalam keseharian untuk pendidikan rumah tangga, pengetahuan tentang Psikologi Perkembangan juga diperlukan gara dapat membantu dalam menghadapi dan membimbing pola tingkah laku anak yang kadang-kadang tidak berjalan lurus-lurus saja, tetapi ada juga mengalami gejolak seperti nakal, merajajaja, berdusta, malas, ngompol berkepanjangan, dan lain-lain. Di sini orang tua yang bijak sana, tidak bingung dan tidak dengan mudah menghukum anaknya, dan sebaliknya tidak juga memanjakan anak secara berlebihan. Yang terpenting bagi anak adalah perhatian dan kasih sayang orang tua. Ancaman dan hukuman banyak merugikan bagi pembinaan kepribadian anak.

Banyak manfaat seseorang mempelajari psikologi perkembangan dalam mendeskripsi, memahami serta meramalkan perilaku diri sendiri maupun orang lain. Terutama akan terasa sangat perlu penguasaan ilmu ini bagi seseorang yang perlu penguasaan ilmu ini bagi seorang yang selalu mengadakan komunikasi dengan orang lain.

Berikut adalah manfaat mempelajari psikologi perkembangan antara lain:

- Untuk memahami garis besar, pola umum perkembangan, dan pertumbuhan anak pada tiap-tiap fasenya.
- Dapat munculkan sikap senang bergaul dengan orang lain terutama anak-anak, remaja dengan penuh perhatian kepada mereka baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
- Dapat mengarahkan seseorang untuk berbuat dan berperilaku yang selaras dengan tingkat perkembangan orang lain.

- Khususnya bagi pendidik dapat memahami dan memberikan bimbingan kepada anak sesuai dengan taraf perkembangan anak didiknya, sehingga proses pendidikan akan berjalan dengan sukses dalam mencapai tujuannya.

TUGAS: 1. Jelaskan objek penelitian dari psikologi perkembangan

2. Jelaskan tujuan dan manfaat dari psikologi perkembangan.

BAB IV : RUANG LINGKUP DAN SIFAT-SIFAT DALAM PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

4.1. Ruang Lingkup Psikologi Perkembangan

Jika dipahami secara cermat dari penjelasan pengertian tentang psikologi perkembangan sebagaimana telah dibicarakan di muka, maka dapatlah dimengerti tentang ruang lingkup dari pembahasan ilmu ini bahwa psikologi perkembangan merupakan: 26

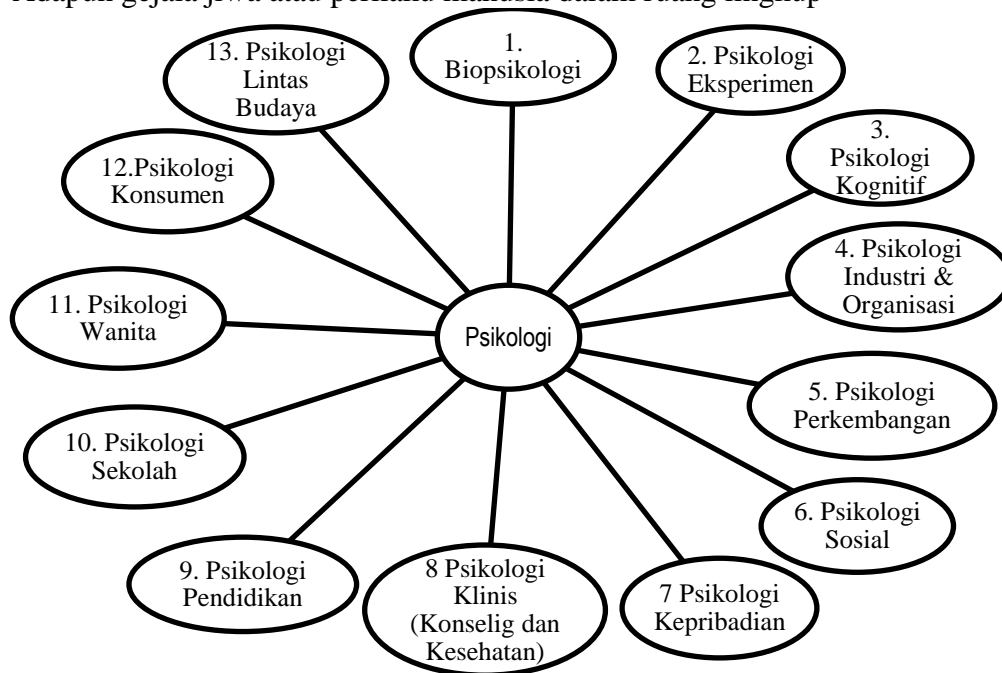
1. Cabang ilmu psikologi.
2. Objek pembahasannya ialah perilaku atau gejala jiwa seseorang.
3. Tahapannya dimulai dari masa konsepsi hingga masa dewasa.

No	Nama Tokoh	Ruang Lingkup	
1	Pandangan secara umum	1. Psikologi faal 2. Psikologi abnormal 3. Psikologi belajar 4. Psikologi industry 5. Psikologi perkembangan	6. Psikologi pendidikan 7. Psikologi klinis 8. Psikologi social 9. Psikologi lingkungan
2	F.J. Monks – A.M.P. Knoers, dalam bukunya “Ontwikkelings Psychologie”	1. Periode pre natal dan tahun pertama 2. Usia 1-4 tahun 3. Anak pra sekolah dan sekolah	4. Masa remaja 5. Masa remaja pada batas dewasa awal 6. Masa dewasa dan masa tua
3.	Drs. Zulkifli, dalam bukunya “Psikologi Perkembangan”	1. Masa bayi 2. Masa kanak-kanak	3. Masa anak sekolah 4. Masa remaja
4.	Elizabeth B. Hurlock, dalam bukunya “Developmental Psychology”	1. Periode pra-natal 2. Masa bayi baru lahir 3. Masa bayi 4. Masa kanak-kanak 5. Akhir masa kanak-kanak 6. Masa puber 7. Masa remaja	8. Masa dewasa dini : penyesuaian pribadi dan social 9. Masa dewasa dini : penyesuaian pekerjaan dan keluarga 10. Usia madya : Penyesuaian pribadi dan social 11. Usia madya : Penyesuaian pekerjaan dan keluarga 12. Usia lanjut : Penyesuaian pribadi dan social 13. Usia lanjut : Penyesuaian pekerjaan dan keluarga

Gambar 2; Tabel Ruang Lingkup

26 Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Munawar Sholeh. Psikologi Perkembangan. (Jakarta: Bumi Aksara.2005) hlm- 8

Adapun gejala jiwa atau perilaku manusia dalam ruang lingkup



Psikologi perkembangan, yaitu psikologi yang membicarakan perkembangan psikis manusia dari masa bayi sampai tua yang mencakup :

1. Psikologi Anak (mencakup masa bayi)

Sejak bayi lahir sampai bayi berumur kira-kira 10 atau 15 hari. Dalam perkembangan manusia masa ini merupakan fase pemberhentian (*Plateau Stage*) artinya masa tidak terjadi pertumbuhan/perkembangan. Ciri-ciri yang penting dari masa bayi baru lahir ini ialah:

- Periode ini merupakan masa perkembangan yang tersingkat dari seluruh periode perkembangan.
- Periode ini merupakan saat penyesuaian diri untuk kelangsungan hidup/perkembangan janin.
- Periode ini ditandai dengan terhentinya perkembangan.
- Di akhir periode ini bila si bayi selamat maka merupakan awal perkembangan lebih lanjut.

Dimulai dari umur 2 minggu sampai umur 2 tahun disebut dengan masa bayi. Masa bayi ini dianggap sebagai periode kritis dalam perkembangan kepribadian karena merupakan periode di mana dasar-dasar untuk kepribadian dewasa pada masa ini diletakkan.

Setelah itu berlanjut dengan masa kanak-kanak. Awal masa kanak-kanak berlangsung dari dua sampai enam tahun. Masa ini dikatakan usia pra kelompok karena pada masa ini anak-anak mempelajari dasar-dasar perilaku sosial sebagai persiapan bagi kehidupan sosial yang lebih tinggi yang diperlukan untuk penyesuaian diri pada waktu masuk kelas 1 SD.

Kemudian akhir masa kanak-kanak atau masa anak sekolah berlangsung dari umur 6 tahun sampai umur 12 tahun. Selanjutnya Kohnstam menamakan masa kanak-kanak akhir atau masa anak sekolah ini dengan masa intelektual, dimana anak-anak telah siap untuk mendapatkan pendidikan di sekolah dan perkembangannya berpusat pada aspek intelek. Adapun Erikson menekankan masa ini sebagai masa timbulnya "*sense of accomplishment*" di mana anak-anak pada masa ini merasa siap untuk menerima tuntutan yang dapat timbul dari orang lain dan melaksanakan/menyelesaikan tuntutan itu. Kondisi inilah kiranya yang menjadikan anak-anak masa ini memasuki masa keserasian untuk bersekolah.

2. Psikologi Puber dan Adolesensi (psikologi pemuda)

Masa Puber merupakan periode yang tumpang tindih Karena mencakup tahun-tahun akhir masa kanak-kanak dan tahun-tahun awal masa remaja. Yaitu umur 11,0 atau 12,0 sampai umur 15,0 atau 16,0.

Kriteria yang sering digunakan untuk menentukan permulaan masa puber adalah haid yang pertama kali pada anak perempuan dan basah malam pada anak laki-laki. Ada empat perubahan tubuh yang utama pada masa puber, yaitu:

- Perubahan besarnya tubuh.
- Perubahan proporsi tubuh.
- Pertumbuhan ciri-ciri seks primer.
- Perubahan pada ciri-ciri seks sekunder.

3. Psikologi Orang Dewasa

Masa dewasa adalah periode yang paling penting dalam masa kehidupan, masa ini dibagi dalam 3 periode yaitu: Masa dewasa awal dari umur 21,0 sampai umur 40,0. Masa dewasa pertengahan, dari umur 40,0 sampai umur 60,0. dan masa akhir atau usia lanjut, dari umur 60,0 sampai mati.

Masa dewasa awal adalah masa pencaharian kemandirian dan masa reproduktif yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru. Kemudian dilanjutkan dengan masa dewasa madya.

Masa dewasa madya ini berlangsung dari umur empat puluh sampai umur enam puluh tahun. Ciri-ciri yang menyangkut pribadi dan sosial pada masa ini antara lain:

- Masa dewasa madya merupakan periode yang ditakuti dilihat dari seluruh kehidupan manusia.
- Masa dewasa madya merupakan masa transisi, dimana pria dan wanita meninggalkan ciri-ciri jasmani dan perilaku masa dewasanya dan memasuki suatu periode dalam kehidupan dengan ciri-ciri jasmani dan perilaku yang baru.
- Masa dewasa madya adalah masa berprestasi. Menurut Erikson, selama usia madya ini orang akan menjadi lebih sukses atau sebaliknya mereka berhenti (stagnasi).
- Pada masa dewasa madya ini perhatian terhadap agama lebih besar dibandingkan dengan masa sebelumnya, dan kadang-kadang minat dan perhatiannya terhadap agama ini dilandasi kebutuhan pribadi dan sosial.

4. Psikologi Orang Tua.

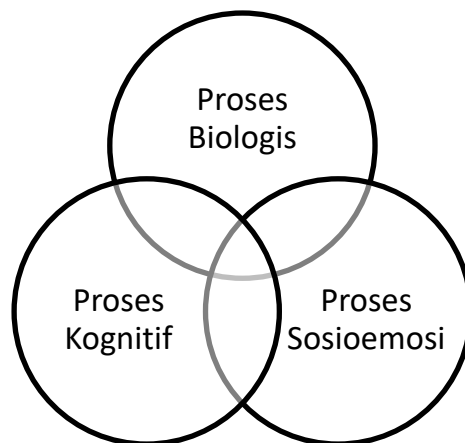
Usia lanjut atau usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang. Masa ini dimulai dari umur enam puluh tahun sampai mati, yang ditandai dengan adanya perubahan yang bersifat fisik dan psikologis yang semakin menurun.

Banyak sekali faedah atau kegunaannya seseorang mempelajari psikologi perkembangan dalam mendeskripsi, memahami serta meramalkan perilaku diri sendiri maupun orang lain. Terutama akan terasa sangat perlu penguasaan ilmu ini bagi seorang yang selalu mengadakan komunikasi dengan orang lain. Misalnya orang tua sebagai pemimpin keluarga, pendidika, dan lain sebagainya.

Faedah praktis mempelajari psikologi perkembangan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

- a. Untuk memahami garis besar, pola umum perkembangan, dan pertumbuhan anak pada tiap-tiap fasenya.
- b. Dapat memunculkan sikap senang bergaul dengan orang lain terutama anak-anak, remaja, dengan penuh perhatian kepada mereka baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- c. Dapat mengarahkan seseorang untuk berbuat dan berperilaku yang selaras tingkat perkembangan orang lain.
- d. Khususnya bagi pendidik dapat memahami dan memberikan bimbingan kepada anak didiknya, sehingga proses pendidikan akan berjalan dengan sukses dalam mencapai tujuannya.

4.2 Sifat-sifat Perkembangan



Proses-proses yang terlibat dalam perubahan perkembangan.

Proses-proses biologis, kognitif dan sosioemosi saling Berinteraksi seiring dengan perkembangan individu.²⁷

Proses biologis mengasilkan perubahan yang berkaitan dengan sifat dasar fisik individu. Gen-gen yang diwariskan dari orang tua, perkembangan otak, tinggi, dan berat tubuh perubahan dalam keterampilan motorik, nutrisi, latihan fisik, perubahan hormonal di masa pubertas, dan kemunduran kardiovaskuler, semuanya mencerminkan pengaruh dari proses biologis terhadap perkembangan.

27 . **John W. Santrock**. *Lifespan Development*. (Jakarta: Erlangga. 2002) hlm-16

Proses kognitif merujuk pada perubahan pemikiran, inteligensi dan bahasa dari individu. Memberikan mainan warna-warni yang berayun-ayun di atas tempat tidur bayi, membentuk kalimat yang terdiri dari dua kata; menghafal sebuah puisi, membayangkan seandainya menjadi bintang film, dan memecahkan teka-teki silang, semuanya melibatkan proses kognitif.

Proses sosioemosi mencakup perubahan dalam relasi individu dengan orang lain, perubahan emosi, dan perubahan kepribadian. Senyum seorang bayi sebagai respon terhadap sentuhan ibunya, serangan agresif seorang anak laki-laki terhadap kawan bermainnya, perkembangan asertivitas seorang anak perempuan, kegembiraan seorang remaja di pesta perpisahan sekolah, dan afeksi dari pasangan lanjut usia, semuanya mencerminkan proses sosioemosi dalam perkembangan.

Hubungan proses biologis, proses kognitif dan proses sosioemosi. Proses biologis, proses kognitif dan proses sosioemosi saling terkait membentuk suatu jalinan.²⁸ Contohnya, senyuman seorang bayi ketika merespon sentuhan ibunya. Respon ini tergantung proses biologis (sifat fisik dari sentuhan dan respon terhadapnya), proses kognitif (kemampuan memahami maksud dari suatu tindakan), dan proses sosioemosi (senyuman serng kali mencerminkan perasaan emosional yang positif dan senyuman dapat membantu menghubungkan kita dengan manusia lain dengan cara yang positif).

TUGAS; 1. Jelaskan ruang lingkup dalam Psikologi Perkembangan.

2. Jelaskan peta konsep dalam sifat-sifat perkembangan.

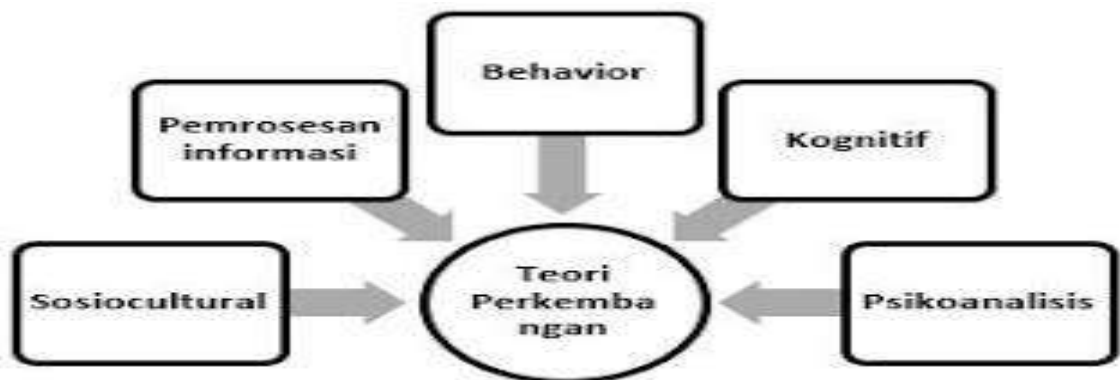
²⁸ **Diamon: John W. Santrock.** *lifespam Development*; (Jakarta: Erlangga. 2002), hlm-17

BAB V. TEORI PERKEMBANGAN, SEJARAH DAN ALIRAN PSIKOLOGI

Metode ilmiah (*scientific method*) pada dasarnya adalah sebuah proses yang terdiri dari empat langkah, yaitu; 1. Merumuskan suatu proses atau masalah yang dipelajari, 2. Mengumpulkan informasi (data) penelitian, 3. Menganalisa data, dan 4. Membuat kesimpulan.

Sebagai langkah pertama, ketika para peneliti berusaha merumuskan suatu masalah yang hendak dipelajari, mereka menggunakan teori-teori dan mengembangkan hipotesis. Sebuah teori adalah seperangkat ide yang saling berkaitan dan koheren yang membantu menjelaskan fenomena dan membuat prediksi. Teori akan mengarah pada hipotesis, yaitu asumsi-asumsi dan prediksi-prediksi spesifik yang dapat diuji.

Dalam Psikologi Perkembangan terdapat lima grand theory yang menjelaskan tentang perilaku manusia, masing-masing teori tersebut melihat perkembangan dari perpektif yang berbeda-beda. Perbedaan perspektif tersebut membuat semakin kaya kajian dan alat untuk mempelajari proses perubahan perilaku individu.



Lima Grand Teori dalam Psikologi Perkembangan tersebut adalah, Teori Kognitif, Behaviorisme, Pemrosesan Informasi, Sociocultural, dan Psikoanalisis. Masing-masing teori memiliki kelebihan dan kelemahan. Dalam mata kuliah ini kita akan membahas masing-masing teori tersebut dengan tokoh-tokoh nya. Dalam mata kuliah psikologi perkembangan I ini kita akan membahas teori perkembangan kognitif Piaget, Psikoanalisis Freud, Sociocultural vygotsky dan Bronfenbrenner, pemrosesan informasi dsb.

Dalam setiap pembahasan Teori, perlu kita tekankan untuk fokus dalam pembahasan teori tertentu agar kita dapat memahami dengan seksama bagaimana mekanisme perkembangan individu menurut masing-masing teori. Sejatinya tidak ada teori yang dapat menjelaskan seluruh aspek perkembangan manusia, karena setiap teori memiliki keterbatasan masing-masing. Meskipun dalam setiap pembahasan teori fokus terhadap teori tertentu, namun dalam aplikasi dan pemecahan kasus perkembangan kita dapat menggabungkan teori-teori tersebut guna mendapat penjelasan yang menyeluruh mengenai sebuah fenomena.

5.1. Teori Psikologi Perkembangan

Berikut ini adalah Teori Psikologi Perkembangan yang akan kita bahas dalam semester ini, pembahasan meliputi latar belakang teori, Biografi teoritis, struktur kepribadian, mekanisme perkembangan serta kelebihan dan kelemahan masing-masing teori.

- Teori Psikoanalisis Freud
- Teori Psikososial Erikson
- Behaviorisme dan teori belajar: Skinner, Pavlov, Bandura.
- Teori Perkembangan Kognitif Piaget
- Teori Perkembangan Vygotsky
- Teori Pemrosesan Informasi
- Teori Bronfenbrenner
- Tahapan Prnatal
- Infancy
- Toodlerhood
- Early Childhood
- Middle Childhood

TEORI PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Teori	Nama Tokoh	Tahapan Perkembangan								
Psikoanalisa	Sigmund Freud (1917)	Tahap Oral Kesenangan anak dipusatkan di daerah mulut Mulai lahir hingga 1 ½ tahun	Tahap Anal Kesenangan anak dipusatkan di daerah anus 1 ½ hingga 3	Tahap Falik Kesenangan anak dipusatkan di daerah genital 3 hingga 6 tahun	Tahap Laten Anak menekan hasrat seksual kemudian mengembangkan keterampilan social dan intelektual. 6 tahun hingga pubertas	Tahap Genital Saat kebangkitan seksual; sumber kepuasan seksual adalah seseorang di luar keluarga. Masa pubertas dan seterusnya				
ikososial	Erik Erikson (1950 – 1968)	Kepercayaan vs ketidakpercayaan	Otonomi vs rasa malu dan ragu-ragu	Prakarsa vs rasa bersalah	Semangat vs rasa rendah diri	Identitas vs kebingungan identitas	Keakraban vs keterkucilan	Generativitas vs stagnasi	Integritas vs keputusasaan	
	Periode Perkembangan	Masa bayi (satu tahun pertama)	Masa bayi (1 hingga 3 tahun)	Masa kanak-kanak awal (masa prasekolah, 3 hingga 5 tahun)	Masa kanak-kanak pertengahan dan akhir (masa sekolah dasar, 6 tahun hingga pubertas)	Masa remaja (10 hingga 20 tahun)	Masa dewasa awal (20-an, 30-an)	Masa dewasa menengah (40-an, 50-an)	Masa dewasa akhir (60 tahun ke atas)	
Kognitif	Piaget (1896 – 1980)	Sensomotor Bayi membangun pemahaman mengenai dunianya melalui usaha mengordinas	Pra operasional Anak mulai melukiskan dunianya dengan kata-kata dan gambar ini mencerminkan meningkatnya pemikiran	Operasi konkret Anak saat ini dapat bernalar secara logis mengenai peristiwa-peristiwa konkret dan	Operasi formal Remaja bernalar secara lebih abstrak, idealis dan logis.					

		<p>ikan pengalaman-pengalaman sensoris dengan tindakan-tindakan fisik.</p> <p>Seorang bayi beranjak dari tindakan reflex naluriah sejak kelahiran hingga permulaan pemikiran simbolis.</p>	<p>simbolis dan melampaui hubungan informasi sensoris dan tindakan fisik.</p>	<p>mengklasifikasi objek-objek ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda.</p>					
--	--	--	---	---	--	--	--	--	--

5.2. Sejarah Psikologi Perkembangan

Dilihat dari sejarah, psikologi sudah berkembang sejak berabad-abad yang lalu bahkan sebelum masehi (Zaman Yunani) sampai sekarang. Ini dilihat dari sejarah bahwa psikologi yang dimaksud adalah pembahasan tentang jiwa manusia. Bahkan di dalam kitab setiap agama kita akan mendapati istilah psikologi (jiwa). Sehingga sejarah psikologi bisa dilihat dari sudut ini pula. Tetapi sekarang, kita akan membahas sejarah psikologi dengan membahas pembabakan sejarahnya sesuai dengan perkembangan ilmu zaman itu. Sebagai catatan bahwa ilmu psikologi modern tidak bias dipisahkan dengan sejarahnya di Filsafat. Sebagian ahli berpendapat bahwa psikologi berkembang dari ilmu filsafat yang memisahkan diri sebagai ilmu mandiri.

A. Masa Yunani

Pendekatan dan orientasi filsafat masa Yunani yang terarah pada eksplorasi alam, *empirical observations*, ditandai dengan kemajuan di bidang astronomi dan matematika, meletakkan dasar ciri *natural science* pada psikologi, yaitu *objective, experimentation and observation, the real activity of living organism*. Pertanyaan utama yang selalu berulang:

Why do we behave as we do?

Why are we able to generate reasonable explanation of some actions but not of others?

Why do we have moods?

Why do we seem to know what we know?

Efforts to find 'the cause'.

Comte: causal explanation adalah indikator untuk perkembangan tahap intelektual bagi peradaban manusia.

Masa Pra Yunani Kuno: tahap intelektual masih primitive, yaitu *theological/animism* : atribusi 'the cause' pada dewa-dewa atau *spiritual power*. Contoh : Mesir

Manusia adalah pihak yang lemah. Perilaku ditentukan oleh kekuatan para spirit, maka tugas utama manusia adalah menjaga hubungan baik dengan mereka dengan cara menjunjung tinggi otoritas para spirit. Sejak zaman filsuf-filsuf besar seperti

Socrates (469-399 SM) telah berkembang filsafat mental yang membahas secara jelas persoalan “jiwaraga”.

Kejayaan masa Yunani ditandai oleh pemikiran dari tiga filsuf besar: **Socrates, Plato, Aristoteles**; walau masih dipengaruhi pemikiran-pemikiran masa sebelumnya (masa Yunani Kuno)

B. Masa Abad Pertengahan

Masa abad pertengahan yang dimaksud adalah menurut pembabakan di bawah ini:

a. Akhir Hellenistic

Pendekatan natural science dari Aristoteles disebarkan oleh muridnya, **Alexander the Great** melalui ekspansi militer sampai ke daerah Timur. Bersamaan dengan itu mulai juga masuk pandangan belahan dunia Timur ke Barat, terutama Persia, India, dan Mesir. Dengan runtuhnya kekuasaan **Alexander the Great**, pengaruh timur ini semakin kuat, ditandai dengan menguatnya pandangan spiritualitas menggantikan naturalisme.

b. Masa Romawi

Konteks sosial :

- Pemerintahan kekaisaran romawi yang mendunia dengan tertib administrasi kependudukan yang kuat serta jaminan akan ketentraman sosial.
- Pemikiran tentang manusia dan alam menjadi lebih pragmatis, spesifik dan spesialis. Bangsa Romawi lebih tertarik pada ilmu pengetahuan yang teknikal dan aplikatif, seluruhnya diarahkan untuk memperkuat dominasi kekaisaran Romawi.
- Ide-ide dan pemikiran tentang manusia berkembang subur, bahkan juga ide-ide ketuhanan

Pengaruh bagi perkembangan pemikiran tentang manusia:

- Filsafat yang berkembang memiliki konteks yang lebih terbatas dan spesifik, serta tampak dalam bentuk yang nyata, misalnya ritual religi masyarakat Romawi.
- Fokus yang dibicarakan:

- a) Dikotomi aktif-pasif, apakah jiwa (yang menggambarkan manusia) adalah unsur yang aktif dan mandiri terhadap lingkungan atautkah unsur yang pasif dan hanya bisa memberi reaksi.
- b) Ddikotomi passion – reason
- c) Manusia dipandang sebagai makhluk yang kehidupannya didorong oleh usaha untuk mencari cara ‘menguasai’ keinginan fisik melalui penolakan dunia materiil dan mencari kebenaran dalam alam dan Tuhan (*Neoplatonism*)
 - Pengaruh pada pemikiran tentang. nilai moral.
 - Pemikiran pada masa Romawi memberi jalan bagi berkembangnya kekristenan.

c. Pengaruh Kristen

Konteks sosial :

- Masa penyebaran agama Kristen dengan tokoh Yesus sebagai perwujudan "manusia sempurna" beserta perilakunya yang harus jadi teladan.
- Paham Tritunggal yang mengandaikan $x=3x$
- Gereja dan para ulamanya berperan penting dalam masyarakat
- Peran gereja menjadi dominan dalam perkembangan intelektualitas di masyarakat, banyak cendekiawan berlatar belakang ulama.
- Secara gradual, gereja menjadi penentu nilai di masyarakat dan berhak melakukan sensor atas tulisan atau ide yang muncul. Gereja juga adalah penyelenggara pendidikan moral.

Peran gereja dirasakan kurang memuaskan dan tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, maka muncul universitas-universitas di Eropa yang menawarkan kebebasan berpikir secara lebih luas. Terjadi pertentangan antara gereja dan masyarakat.

Pengaruh pada pandangan mengenai manusia :

- Manusia bukan hanya physical being, tetapi juga spiritual entity. Aspek spiritual tidak diatur oleh hukum alam. Jiwa manusia (*soul*) ada pada dunia yang tidak nyata (*intangible*), tidak dapat dibuktikan dengan mata, dan eksistensinya hanya dapat dibuktikan lewat percaya (iman).
- Menempatkan ide Plato dalam konteks kekristenan

- Usaha untuk menjelaskan hubungan antara body and soul sebagai suatu dualisme, bukan sst yang harus dipertentangkan, body dan soul masing-masing memiliki fungsi tersendiri.

Beberapa Tokoh abad Ini:

1) St. Agustinus

- Filsuf pertama pada masa Kekristenan.
- Tuhan adalah kebenaran yang menciptakan manusia, bumi dan surga. Jiwa manusia adalah image dari Tuhan.
- Pentingnya eksplorasi spiritualitas sebagai usaha manusia untuk mendekatkan diri pada Tuhan. Faktor materil tidak penting, rationalitas juga tidak terlalu dapat dipercaya. Maka pandangannya betul-betul merupakan kebalikan dari pandangan natural science yang empiris dan objektif. Hanya melalui transendensi manusia dapat sedekat mungkin dengan Tuhan dan berarti juga sedekat mungkin dengan kebenaran.
- Sumbangan bagi psikologi: metode *introspective*. Teknik utama manusia untuk melakukan transendensi.

Dalam psikologi modern teknik ini digunakan oleh beberapa aliran besar seperti strukturalisme (teknik utama untuk menggali jiwa manusia), gestalt, dan psikoanalisa.

2) Thomas Aquinas

- Mentransformasikan pandangan **Aristoteles** ke dalam konsep-konsep kekristenan. Apa yang dikenal sebagai reason oleh **Aristoteles** diterjemahkan sebagai soul oleh **Aquinas**. Maka soul adalah sesuatu yang vital bagi manusia, tujuan utamanya adalah memahami dunia, hal yang tidak dapat dilakukan oleh fisik manusia semata.
- Namun demikian, banyak *act* dari *soul* yang membutuhkan tubuh fisik manusia sebagai kekuatan yang dapat mewujudkannya.
- Sumbangan bagi *science*/psikologi modern: Perubahan mutlak dari *Aristoteles' natural science* dan Pengembangan dualisme

Sepanjang masa ini, perdebatan mengenai manusia bergeser dari topik kehidupan yang luas, hubungan antara manusia dengan lingkungannya /alam, ke

arah pemahaman tentang kehidupan secara lebih spesifik, yaitu hubungan antara aspek-aspek di dalam diri manusia itu sendiri. Menunjukkan semakin mendalamnya perhatian dan concern awal mengenai manusia itu sendiri. Meskipun demikian, pengaruh kuat gereja menyebabkan pemikiran tentang manusia tidak bebas, dan otoritas ketuhanan tetap dijunjung sebagai otoritas tertinggi

C. Masa Renaissans

Konteks sosial dan intelektual

Masa ini merupakan merupakan reaksi terhadap masa sebelumnya, dimana pengetahuan bersifat doktrinal di bawah pengaruh gereja dan lebih didasarkan pada iman. Reaksi ini sedemikian kuat sehingga dapat dikatakan peran nalar menggantikan peran iman, ilmu pengetahuan menggantikan tempat agama dan iman di masyarakat. Semangat pencerahan semakin tampak nyata dalam perkembangan science dan filsafat melalui menguatnya peran nalar (*reason*) dalam segala bidang, dikenal sebagai *the age of reason*. Akal budi manusia dinilai sangat tinggi dan digunakan untuk membentuk pengetahuan.

Masa Renaissance ditandai dengan bergesernya fokus pemahaman dari *God-centeredness* menjadi *human-centerednes*, dikenal dengan istilah sekularisasi atau *humanity*. Tulisan-tulisan filsuf terkenal seperti Plato, Aristoteles dan lain-lain dikaji untuk melihat bagaimana pola pikir penulisnya dan konteks histories waktu tulisan itu dibuat. Maka yang dicari adalah *human truth* dan bukan *God truth*. Kesimpulan akhirnya adalah penerimaan bahwa kebenaran memiliki lebih dari satu perspektif.

D. Masa Pasca Renaissans dan Revolusi Ilmiah

Konteks sosial dan intelektual

Ada beberapa pandangan penting tentang manusia pada masa ini: Pola pikir yang lebih mekanistik dalam memandang alam dan manusia. Itu berarti alam memiliki sistem, dapat diramalkan, dan tidak tunduk pada hukum-hukum spritual belaka. Manusia juga memiliki *reason*, kemampuan untuk berpikir logis

dan dengan demikian tidak tunduk total kepada hukum spiritual dan kesetiaan semata.

Penganjur :

- Teori Newton tentang gravitasi
- **Heliosentris Copernicus** (bertentangan dg Galileo)
- *Mind-body solution* dari **Descartes**

Nature philosophy: alam diatur menurut hukum yang pasti, empirik dan dapat dibuktikan lewat eksperimen. Memahami alam harus diikuti sikap mental pengujian fakta obyektif dan eksperimental.

Implikasinya adalah munculnya diskusi tentang. *'knowledge'* yang menyebabkan perkembangan ilmu dan metode ilmiah yang maju dengan pesat. Penekanan pada fakta-fakta yang nyata daripada pemikiran yang abstrak. Ilmu-ilmu eksakta yang menggunakan pendekatan empiri menjadi semakin dominan, sesuatu yang sampai sekarang juga masih dapat dirasakan pengaruhnya. Pada masa ini ilmu fisikalah yang dikenal sebagai *'the queen of science'*, dengan munculnya fisikawan besar seperti **Newton.Rene Descartes (1596-1650)** mengemukakan bahwa manusia memiliki dimensi jiwa dan raga yang tidak dapat dipisahkan hingga lanjut usia (Pendapat Kartini Kartono dalam bukunya "Psikologi Anak").

TUGAS: 1. Buatlah peta konsep mengenai teori dari psikologi perkembangan

2. Buatlah skema dari sejarah perkembangan psikologi perkembangan.

BAB VI ; METODE, PENDEKATAN DAN ALIRAN DALAM PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Untuk mengetahui suatu perkembangan atau pertumbuhan, harus dilakukan pendekatan-pendekatan dan metode-metode tertentu, dimaksudkan untuk memberikan pengertian tentang bagaimana para psikolog perkembangan melakukan tugas mereka dalam mendapatkan lebih banyak pengertian akan gejala perkembangan serta bagaimana cara mengatasi hambatan dalam proses perkembangan.

6.1. Metode Pendekatan Umum

Dalam buku Desmita (Psikologi Perkembangan) ada beberapa pendekatan dalam psikologi perkembangan yang bersifat pendekatan umum, yaitu:

1. Metode *Cross-sectional*

Pendekatan *Cross-sectional* adalah suatu pendekatan yang dipergunakan untuk melakukan penelitian terhadap beberapa kelompok anak dalam jangka waktu yang relative singkat. Dalam pendekatan ini penelitian dilakukan terhadap orang-orang atau kelompok orang dari tingkat umur yang berbeda-beda. Suatu studi kros-seksional yang umum dapat mencakup sekelompok anak berusia 5 tahun, 8 tahun, dan 11 tahun; kelompok lain dapat mencakup kelompok anak remaja dan orang dewasa, berusia 15 tahun, 25 tahun dan 45 tahun. Kelompok-kelompok yang berbeda tersebut dapat dibandingkan dalam halkeberagaman variable terikat, seperti IQ, memori, relasi teman sebaya, kedekatan dengan orang tua, perubahan hormone, dan lain-lain. Semua ini dapat dilakukan dalam waktu yang relative singkat. Dengan mengambil kelompok orang dari tingkat umur yang berbeda ini akhirnya akan dapat ditemukan gambaran mengenai proses perkembangan satu atau beberapa aspek kepribadian seseorang. Melalui pendekatan *cross-sectional* dapat diperoleh pengertian yang lebih baik akan factor yang khas atau yang kurang khas bagi kelompok-kelompok yang diperbandingkan.

Keuntungan utama dalam pendekatan *cross-sectional* ini adalah bahwa para peneliti tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama untuk menunggu

individu bertumbuh. Adapun kelemahan pendekatan ini adalah bahwa pendekatan ini tidak member informasi tentang bagaimana individu berubah atau tentang stabilitas karakteristiknya. Naik turunnya perkembangan dapat menjadi tidak jelas.

2. Metode *Longitudinal*

Pendekatan longitudinal adalah pendekatan dalam penelitian yang dilakukan dengan cara menyelidiki anak dalam jangka waktu yang lama, misalnya mengikuti perkembangan seseorang dalam jangka waktu tertentu, seperti selama masa kanak-kanak atau selama masa remaja. Dengan pendekatan ini diteliti beberapa aspek tingkah laku pada satu atau dua orang yang sama dalam waktu beberapa tahun. Dengan begitu akan diperoleh gambaran aspek perkembangan secara menyeluruh.

Pendekatan ini pun mempunyai kelebihan dan kelemahan. Diantara kelebihan pendekatan ini adalah;

1. Sampel lebih sedikit, sehingga memungkinkan untuk melakukan analisa terhadap pertumbuhan dan perkembangan setiap individu.
2. Memungkinkan mengetahui gangguan-gangguan dalam perkembangan, baik secara pribadi maupu dalam kelompok.
3. Memungkinkan melakukan analisa terhadap hubungan antara proses pertumbuhan, baik aspek kematangan maupun pengalaman, karena data yang diperoleh berasal dari anak yang sama.
4. Memberikan kesempatan untuk menganalisa efek lingkungan terhadap perubahan tingkah laku dan kepribadian.

Sedangkan kelemahan dari pendekatan ini adalah :

- a. Membutuhkan waktu yang yang lama dan biaya yang besar.
- b. Memerlukan banyak peneliti yang kemungkinan memiliki pengalaman yang berbeda-beda.
- c. Kemungkinan terjadinya gangguan dalam selang waktu penelitian yang sedang dilakukan, misalnya bila orang pindah tempat atau meninggal.

3. Metode *Cross-cultural*

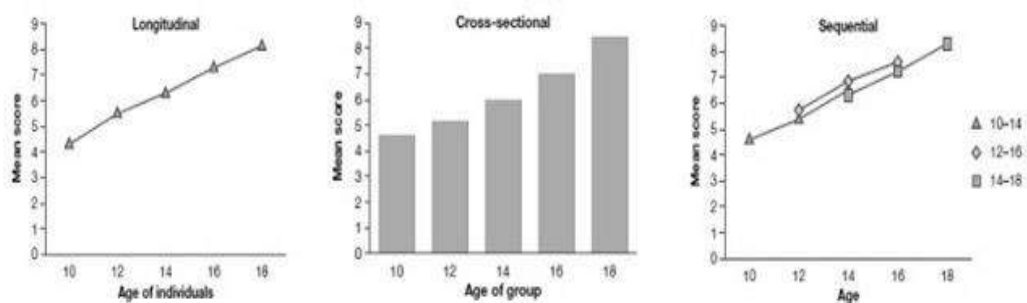
Pendekatan *cross-cultural* adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan atau kebudayaan yang berpengaruh

terhadap perkembangan anak. Pendekatan ini banyak digunakan untuk mengetahui perbedaan-perbedaan atau persamaan-persamaan perkembangan anak pada latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda. Hal ini adalah karena dengan pendekatan ini akan diperoleh pengertian yang lebih mendalam tentang proses perkembangan seseorang. Melalui pendekatan ini bisa dijelaskan hipotesa-hipotesa yang ada melalui faktor-faktor yang diperoleh, misalnya tentang besar kecilnya pengaruh dari faktor sosial, ekonomi, pola pengasuhan dan gaya hidup terhadap ciri-ciri kepribadian dan perkembangan-perkembangan kognitif.

Pendekatan ini dilakukan terhadap kelompok-kelompok yang berbeda latar belakang kebudayaannya, baik melalui percobaan, maupun tes pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan pengumpulan data lainnya untuk diolah dan dianalisa persamaan dan perbedaannya. Dengan pendekatan ini suatu hipotesa mengenai tes, misalnya yang bebas-budaya (*cultural-free*) atau norma-norma yang dianggap universal (misalnya kemampuan berbicara) dapat dibuktikan kebenarannya. Demikian pula mengenai urutan-urutan dalam perkembangan pentahapan dalam perkembangan, apakah merupakan norma yang universal atau berlaku pada suatu kelompok keturunan tertentu, dapat diselidiki dengan pendekatan lintas budaya ini.

Dengan demikian pendekatan lintas-budaya (*cross-cultural*) mengenai urutan-urutan dalam perkembangan, pentahapan dalam perkembangan, apakah merupakan norma yang universal atau berlaku pada suatu kelompok keturunan tertentu, dapat diselidiki dengan latar belakang kebudayaan yang sangat berbeda.

Gambar Metode Penelitian dalam Psikologi Perkembangan



Isu-isu dalam Psikologi Perkembangan

Isu-isu penting dalam psikologi Perkembangan sangat penting untuk kita fahami sebelum kita membahas teori-teori dalam Psikologi perkembangan. Isu ini menitikberatkan perspektif perkembangan yang terdapat dalam setiap mekanisme dan teori perkembangan,. Dengan memahami isu-isu perkembangan kita dapat mengerti perbedaan sudut pandang teoritis yang tertuang dalam teorinya merupakan sebuah keragaman yang saling melengkapi. Isu-isu tersebut antara lain;

1. Continuous VS Discontinuous

- *Continuous*: perkembangan terjadi secara berkelanjutan, bukan sebagai tahapan- tahapan.
- *Discontinuous*: Ada tahapan-tahapan yang berbeda dalam masa perkembangan. Setiap tahapan mempunyai batasan yang jelas.

2. General VS Specific

- *General*: Satu teori dapat menjelaskan semua aspek tingkah laku.
- *Specific*: Teori yang fokus menjelaskan satu aspek tertentu dari tingkah laku.

3. Heredity VS Environment

- *Heredity*: Faktor bawaan (biologis) memberikan peran dominan pada perkembangan (*nature*).
- *Environment*: Lingkungan berperan dominan dalam perkembangan (*nurture*).

6.2. Metode Pendekatan Khusus

Dalam buku “Psikologi Perkembangan” karya Desmita, terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengetahui gejala-gejala yang timbul dalam psikologi perkembangan yang bersifat khusus, diantaranya :

1. Metode Observasi

Adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengamati semua tingkah laku yang terlihat dalam jangka waktu tertentu atau pada tahap perkembangan tertentu. Metode ini dibedakan menjadi dua :

a. Observasi Alami

Adalah pencatatan data mengenai tingkah laku yang terjadi sehari-hari secara alamiah/wajar. Jadi para peneliti melakukan semua pencatatan terhadap kehidupan anak tanpa mengubah suasana atau mengontrolnya. Misalnya : observasi yang dilakukan terhadap kehidupan anak dari jam sekian hingga sekian, dan mencatat apa saja yang dilakukan.

b. Observasi Terkontrol

Dilakukan bilamana lingkungan tempat anak berada diubah sedemikian rupa sesuai dengan tujuan peneliti, sehingga bermacam-macam reaksi tingkah laku anak diharapkan akan timbul. Misalnya seorang anak yang ingin diketahui reaksi dan sikapnya terhadap lingkungan pergaulannya, akan diobservasi pada lingkungan sosial yang sudah direncanakan. Demikian juga untuk mengetahui sebab-sebab seorang anak yang agresif, ia dimasukkan kedalam ruangan main yang sudah disusun sedemikian rupa (misalnya ruangan yang ada bermacam boneka atau mainan) sehingga reaksi-reaksi dan perubahan-perubahan yang akan diperlihatkan anak timbul karena rangsangan khusus dari lingkungannya. Dengan demikian dalam observasi terkontrol ini dilakukan manipulasi terhadap tingkah laku tertentu. Observasi yang terkontrol ini bisa dilakukan terhadap sekelompok anak yang sama umurnya atau sama jenis kelaminnya dan pada waktu tertentu.

Kedua jenis observasi ini bisa dilakukan dengan alat-alat modern serta dengan kuantifikasi secara statistic dan pengolahan-pengolahan dengan computer. Jenis observasi yang kedua dianggap lebih objektif dan hasilnya lebih akurat dari pada yang pertama. Karena itu observasi terkontrol dapat dilakukan untuk tujuan-tujuan experimental dengan pendekatan dan metode yang sesuai dengan lapangan psikologi experimental. Misalnya untuk menyelidiki timbulnya phobia anak-anak terhadap anjing dapat dilakukan dengan observasi terkontrol dan dengan metode-

metode yang ditinjau dari sudut experimental, seperti dengan membagi sekelompok anak sebagai kelompok pengontrol.

2. Metode Eksperimen

Adalah metode penelitian dalam psikologi perkembangan dengan melakukan kegiatan-kegiatan percobaan pada anak. Penggunaan metode ini dalam penelitian terhadap anak-anak tidaklah mudah, karena anak-anak sangat sugestible, mudah dipengaruhi, bertingkah laku semaunya, sering sulit diberikan pengertian, dan sukar diketahui dengan jelas apa yang dimaksudkan oleh anak itu. Dan biasanya diadakan percobaan ulang untuk mendapatkan hasil untuk dicocokkan dengan hasil yang pertama.

3. Metode Klinis

Adalah suatu metode penelitian yang khusus ditujukan kepada anak-anak dengan cara mengamati, mengajak bercakap-cakap dan tanya jawab. Cara ini diterapkan dalam rangka untuk memperoleh kesimpulan adanya kelainan jiwa untuk selanjutnya, dapat diberikan pengobatan. Biasanya dilakukan melalui percakapan, pemberian tugas, bermain. Umumnya metode ini digunakan di rumah sakit bagi pasiennya yang dilakukan oleh para psikiater.

4. Metode Tes

Adalah metode yang digunakan untuk mengadakan pengukuran tertentu terhadap objeknya. Tes merupakan instrument penelitian yang penting dalam psikologi kontemporer, yang digunakan untuk mengukur segala jenis kemampuan, minat, sikap dan hasil kerja. Dalam hal ini, para peneliti biasanya menggunakan tes-tes psikologi yang sudah distandarisasi. Tes terstandar memiliki dua ciri penting. Pertama, para pakar psikologi biasanya menjumlahkan semua skor individu untuk menghasilkan satu skor tunggal, atau serangkaian skor, yang mencerminkan sesuatu tentang individu. Kedua, para pakar psikologi membandingkan skor individu dengan skor sejumlah besar kelompok yang sama untuk menentukan bagaimana individu menjawab dalam kaitnya dengan orang lain.

5. Metode Pengumpulan Data

Ini dapat dikerjakan dengan mengumpulkan segala sesuatu yang merupakan karya/kegemaran anak-anak, antara lain: Surat-surat, catatan harian (diary), karangan, perangko, lukisan, foto, dll. Dari bahan-bahan tersebut sangat bermanfaat untuk dipelajari dan selanjutnya dianalisis serta diambil kesimpulan..

6.3. Aliran-aliran Psikologi

1. *Strukturalisme*

Psikologi muncul dan berkembang mulai tahun 1879 yaitu setelah didirikan laboratorium psikologi yang pertama di **Leipzig** oleh **Wilhelm Wundt** yang dikenal sebagai bapak pendiri psikologi. Dalam laboratorium ini Wundt mempelajari dan meneliti jiwa lebih langsung dari filosof-filosof dan meniru kemajuan yang telah dicapai dalam ilmu pengetahuan lainnya. Dengan menggunakan metode introspeksi secara eksperimental mencoba melakukan penelitian yang dilakukan secara analisa elementer untuk menentukan pengalaman kesadaran dengan menganalisa ke dalam unsur-unsurnya. Terbentuknya aliran ini didasari pada pendapat bahwa psikologi sudah seharusnya mempelajari jiwa dari segi unsur-unsurnya dimana jiwa tersebut tersusun. Helmholtz yang telah melatih Wundt dalam penelitian psikologi secara eksperimen dari Inggris.

Selain Wundt tokoh strukturalisme adalah **Titchener**, yang telah membawa paham strukturalisme Wundt dan menyebarkan paham tersebut di Amerika Serikat. Paham dan pandangan psikologi Wundt juga dikembangkan oleh murid-muridnya seperti **Mc. Keen Cattell**, **Hugo Munsterberg** dan psikiater Kraepelin seperti yang telah diuraikan dalam sejarah.

2. *Fungsionalisme*

Seorang tokoh psikologi Amerika dan pelopor aliran *fungsionalisme* yaitu **William James**, telah beranggapan bahwa pendapat Wundt dan pendapatnya telah keliru dan sesat apabila mengambil sasaran penelitian / percobaan psikologinya untuk menemukan struktur dari pada pengalaman kesadaran manusia. James berpendapat pengalaman kesadaran itu hakekatnya adalah suatu peristiwa atau

proses bukan diuraikan unsur-unsurnya. Aliran ini juga merumuskan jiwa adalah pemelihara kelangsungan hidup seseorang dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Aliran fungsionalisme memandangnya secara dinamis yaitu sebagai proses mental yang terjadi dalam suatu aktivitas psikologi tujuan dan fungsi. Tokoh-tokoh yaitu **John Dewey (1859-1952)**, **James Mc Kenn Cattell (1866-1944)**, **E.L. Trondike (1874-1949)**, dan **R.S.Woodworth (1909-1962)**.

3. *Behaviorisme*

Perkembangan aliran behaviorisme termasuk gerakan/alairan psikologi yang kuat dan berpengaruh. Tokoh pendirinya adalah **John B. Waston (1878-1958)**. Aliran ini menghimbau agar psikologi tidak memusatkan perhatiannya untuk mempelajari gejala-gejala kesadaran atau dibawah sadar, tetapi sesuai dengan tugasnya psikologi harus berupaya meramalkan apa yang sebenarnya yang mennjadi sasaran/tujuan tingkah laku dan berusaha bagaimana agar orang dapat mengendalikan tingkah laku tersebut, tepatnya ilmu pasti. Tokoh psikologi **B. F. Skinner** menyatakan “lingkungan merupakan kunci penyebab terjadinya tingkah laku.” Untuk dapat memahami tingkah laku manusia kita harus perhatikan lingkungan individu terhadap individu sebelum dan sesudah ia memberikan respon.

4. *Gestalt psychology*

Aliran ini merupakan suatu protes terhadap pandangan strukturalisme. Pemikiran tentang **gestalt** ini ditemukan oleh **MaX Werthiemer (1880-1943)** seorang psikolog Jerman. Gestalt berarti bentuk, pola keseluruhan, dasarnya adalah unit (kesatuan) sedangkan alatnya yang dijadikan dasar adalah persepsi (pengamatan/penalaran). Para psikologi ini kebanyakan perhatian/studinya ditujukan kepada prinsip-prinsip dasar penyelenggaraan proses pengamatan. Pemuka yang lain adalah **Kurt Koffka (1886-1941)** dan **Wolfgang Kohler (1886-1967)**.

5. *Psychoanalytic psychology*

Aliran ini muncul pada tahun 1900 dan aliran ini muncul pandangan psikologi yang dikembangkan melalui dasar-dasar tinjauan klinis-psikiatris oleh aliran psikoanalisa yang dipelopori oleh **Sigmund Freud** seorang Psikiater Australia. Pengobatan dilakukan melalui kejadian-kejadian yang dialami pasien yang mengalami gangguan kejiwaan, disinilah teori kepribadian dan suatu pendekatan psikoterapi dikarenakan mental manusia itu berbeda.

6. *Humanistic psychology*

Aliran humanisme sebagai bantahan dan kurangnya Aliran Behaviorisme dan Psikoanalisa. Aliran **Humanisme** ini pada dasarnya mengakui bahwa pengalaman dan masa lalu itu mempengaruhi kepribadian, tetapi harus diakui pentingnya kedudukan “free will” yaitu dasar kemauan bebas manusia untuk membuat keputusan bagi dirinya untuk menentukan dirinya sendiri. Aliran ini tidak menggunakan eksperimen dilaboratorium seperti penelitian dengan mengawasi tingkah laku dan perkembangan pada binatang akan tetapi **Humanisme** lebih menekankan pentingnya peran faktor subjektif seperti : gambaran dari seseorang, penilaian diri dan kerangka sasaran atau cita-cita ideal.

Keenam aliran yang telah diuraikan diatas menjadi konsep yang selalu digunakan para psikologi sampai saat ini untuk meneliti/mengamati jiwa manusia. Para psikolog saat ini tidak menganut aliran karena mereka mengembangkan dan menggunakan teori psikologi yang lebih objektif dari aliran tersebut, saling melengkapi, dan saling menyempurnakan satu sama lain.

- TUGAS:
1. Jelaskan ruang lingkup Psikologi Perkembang.
 2. Jelaskan isu-isu dalam perkembangan.
 3. Teori apa saja yang membahas perkembangan manusia.

BAB VII ; PRINSIP-PRINSIP PERKEMBANGAN

7.1 Prinsip Perkembangan

Dalam perkembangan manusia memiliki prinsip-prinsip dalam perkembangannya, seperti:

1. Bahwa perkembangan melibatkan perubahan.

Tujuan perkembangan adalah realisasi diri atau pencapaian kemampuan bawaan. Sikap anak terhadap perubahan dipengaruhi oleh kesadaran akan perubahan tersebut, bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku anak, sikap social terhadap perubahan ini, bagaimanapun mereka mempengaruhi penampilan anak, dan bagaimana mereka mempengaruhi penampilan anak, dan bagaimanapun kelompok sosial bereaksi terhadap anak ketika perubahan ini terjadi.

2. Perkembangan awal lebih kritis dari pada perkembangan selanjutnya.

Bahwa perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan pengalaman. Apabila perkembangan membahayakan penyesuaian pribadi dan sosial anak, ia dapat diubah sebelumnya menjadi pola kebiasaan.

3. Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar.

Perkembangan menekankan kenyataan bahwa perkembangan timbul dari interaksi kematangan dan belajar dengan kematangan yang menetapkan batas dari perkembangan.

4. Pola perkembangan dapat diramalkan.

Walaupun pola yang dapat diramalkan ini dapat diperlambat dan dipercepat oleh kondisi lingkungan di masa pra lahir dan pasca lahir.

5. Pola perkembangan mempunyai karakteristik yang dapat diramalkan.

Yang penting diantaranya adalah persamaan pola perkembangan bagi semua anak, perkembangan berlangsung dari tanggapan umum ke tanggapan spesifik, perkembangan terjadi secara berkesinambungan, berbagai bidang perkembangan dengan kecepatan yang berbeda, dan terdapat korelasi dalam perkembangan.

6. Terdapat perbedaan individu dalam berkembang.

Bahwa terdapat perbedaan individu dalam perkembangan yang sebagian karena pengaruh bawaan dan sebagian karena kondisi lingkungan. Ini berlaku

baik dalam perkembangan fisik maupun psikologis. Kepentingan untuk mengetahui bahwa terdapat perbedaan individu dalam perkembangan adalah bahwa ia menekankan pentingnya melatih anak sesuai dengan kebutuhannya dan tidak mengharapkan perilaku yang sama pada semua anak.

7. Periode pola perkembangan.

Periode perkembangan biasanya disebut periode pralahir, masa neonatus, masa bati, masa kanak-kanak, akhir masa kanak-kanak, dan masa puber. Dalam semua periode ini terdapat saat-saat keseimbangan dan ketidakseimbangan, serta pola perilaku yang normal dan yang terbawa dari periode sebelumnya biasanya disebut perilaku “bermasalah”.

8. Pada setiap periode perkembangan terdapat harapan sosial.

Harapan sosial ini terbentuk tugas perkembangan yang menungkingkan para orang tua dan guru mengetahui pada usia berapa anak-anak mampu menguasai berbagai pola perilaku yang diperlukan bagi penyesuaian yang baik.

9. Setiap bidang perkembangan mengandung bahaya dan potensial.

Bahaya tersebut terjadi baik fisik maupun psikologis yang dapat mengubah pola perkembangan.

10. Kebahagiaan bervariasi pada berbagai periode perkembangan.

Tahun pertama kehidupan biasanya paling bahagia dan masa puber biasanya yang paling tidak bahagia.

Ada 3 aliran yang berkembang (Dibawah Pengaruh Faal):

1. Fisiologis:

Kemajuan-kemajuan di bidang fisiologis, meliputi riset-riset di bidang aktivitas syaraf, sensasi, dan otak yang memberi dasar empiris bagi fungsi-fungsi yang sebelumnya dianggap fungsi dari soul (jiwa), yang juga sebelumnya dianggap sangat abstrak.

Tokoh-tokoh penting :

- **Charles Bell-Francoise Magendie:** fakta bahwa syaraf sensoris dan motorik beroperasi secara terpisah dan searah. Mengikis anggapan bahwa syaraf manusia mencakup keduanya, mengkomunikasikan informasi

motorik kepada urat syaraf melalui ‘getaran’ yang diperoleh dari informasi sensoris.

- **Johannes Mueller:** lebih menekankan pada proses transmisi syaraf. *Doctrine of Specific Nerve Energies* : transmisi syaraf adalah proses yang menjembatani antara sensed object dengan mind. Maka *awareness* manusia, bukan semata-mata disebabkan oleh objek tertentu, juga bukan karena jiwa, tapi diperantarai oleh proses transmisi syaraf. Pandangan ini melengkapi penjelasan tentang peran *mind dan consciousness (cogito ergo sum)* dan menjadi dasar bagi penelitian mengenai lokasi spesifik dari fungsi tertentu di otak.
- **Marshall Hall:** refleks dikomandoi oleh syaraf tulang belakang (*spinal cord*) dan bukan syaraf batang otak. Mendiferensiasikan gerakan tubuh ke dalam 4 kelompok: *voluntary movement, respiratory movement, involuntary movement*, dan refleks. Pandangannya ini memicu diskusi mengenai kesadaran yang sangat relevan bagi perkembangan psikologi.
- **Paul Broca (1824 – 1880)**, menemukan pusat Broca yang mengendalikan aktivitas bicara. Ia merupakan tokoh penting dalam studi fisiologis otak. Studi ini berkembang dari *phrenology (Gall & Spurzheim)*, satu-satunya pendekatan yang waktu itu berfokus pada otak. Fokus utama dari eksplorasi fisiologis otak adalah untuk menemukan lokasi fisiologis dari bagian-bagian mental, bagian tertentu dari otak yang merupakan central dari aktivitas mental manusia.
- **Pierre Flourens (1794-1867)**, mencoba pendekatan dengan bukti *non-pathological* (melengkapi **Broca**), menemukan pusat-pusat penting dari otak yaitu:
 1. *Cerebral hemisphere : willing, judging, memory, seeing, and hearing*
 2. *Cerebellum : motor coordination*
 3. *Medulla oblongata: mediation of sensory and motor function*
 4. *Corpora quadrigemina : vision*
 5. *Spinal cord : conduction*
 6. *Nerves : excitation*

- Para ahli yang bersibuk diri dengan studi fisiologis dari sensasi, berusaha menguraikan anatomi dari reseptor indrawi dan menganalisis pengalaman psikologis yang dihasilkan berdasarkan proses fisiologisnya. Tokoh: **Thomas Young (1773-1829) : trichromatic theory, Jan Purkinje (1787-1869)**: hubungan sistematis antara struktur mata dan syaraf ke otak untuk menjelaskan perceptual error.

2. Psikofisiologis

Psychophysics, adalah bagian dari disiplin ilmu fisiologi yang memfokuskan pada *subjective experience* dalam mempelajari hubungan antara stimulus fisik dan sensasinya. Sensasi yang dirasakan oleh pancaindera manusia dipandang sebagai refleksi hubungan soul-body dan tidak semata-mata dijelaskan dari sudut anatomi atau fisik saja. Psychophysics merupakan tahap transisi yang krusial antara bidang fisiologis dengan awal pemunculan psikologi sebagai sebuah disiplin ilmu. Oleh karena itu para tokoh psychophysics dapat dianggap sebagai tokoh pendiri psikologi.

Tokoh-tokoh penting :

a) **Gustav Theodor Fechner**: hubungan antara sensasi dan persepsi, menganggap psikofisik sebagai sebuah ilmu eksak untuk menjelaskan hubungan antara body and mind. Ia tidak setuju dengan materialism, yaitu bahwa mind harus selalu diwujudkan dalam bentuk nyata baru bisa diteliti, sebaliknya ia berpegang pada tradisi pemikiran Jerman dimana mind dianggap sebagai sesuatu yang aktif dan memiliki struktur secara mandiri. Ia mengajukan ilmu empiris tentang *mind* dimana meningkatnya *bodily and sensory stimulations* dianggap sebagai *indicator* atau *measurement* untuk intensitas pengalaman mental.

Konsep utama: ambang atau *threshold*. (*absolute threshold, just noticeable threshold*).

b) **Hermann von Helmholtz (1821-1894)**. Seorang pelopor psikologi eksperimen, banyak menggunakan waktu reaksi dalam penelitiannya, merupakan sesuatu yang masih banyak digunakan dalam psi eksperimen sampai sekarang.

Konsepnya : *unconscious inference* : penyimpulan hasil persepsi manusia diperoleh berdasarkan proses yang berulang sehingga akhirnya menjadi sesuatu yang tidak disadari, *'irresistible'*, sekali terbentuk sulit secara sadar untuk dimodifikasi, dan digeneralisasi kepada stimulus yang mirip di lingkungan. Konsep penting lain: *unbewusster schluss*

Para tokoh *psychophysics* menunjukkan area studi yang tidak dengan mudah diakomodasi dalam ilmu fisika, fisiologis, atau filosofi. Area studi inilah yang berkembang menjadi obyek studi psikologi.

3. Evolusi

Evolusi, yang dikemukakan oleh Charles Darwin (1809-1882) merupakan titik penting dalam pemikiran mengenai manusia karena mengajukan ide bahwa keberadaan manusia merupakan bagian dari proses adaptasi makhluk hidup dengan alam, manusia bukan secara spesial diciptakan dan dengan demikian perbedaannya dengan makhluk lain hanya bersifat gradual, bukan kualitas. Pandangan ini penting dan relevan sekali bagi perkembangan psikologi, terutama memberikan ide mengenai individual difference, perbedaan antar individu juga sifatnya hanya gradual, bukan kualitas.

Tokoh penting :

Francis Galton (1822 – 1911) : dikenal sebagai bapak psikologi eksperimental Inggris. Menampilkan aspek praktikal dan kegunaan dari teori evolusi Darwin, mentransfer teori Darwin dari konteks biologis ke dalam konteks perbaikan dalam masyarakat.

Perkembangan dalam dunia psikiatri

Sumbangan dari dunia psikiatri terutama pada eksplorasi gejala-gejala patologis kejiwaan dan pengayaan dalam bidang metodologi. Bidang ini terutama terkait dengan psikologi klinis.

Tokoh :

1. Kraepelin : penggolongan psikosis, determinan fisiologis dari kelainan jiwa, penyusunan tes psikologis untuk penderita kelainan jiwa.

2. Kretschmer: hubungan bentuk tubuh dan kelainan kejiwaan, dan tipologi bawaan

7.2` Psikologi sebagai ilmu yang mandiri (Akhir Abad Ke-19)

Konteks sosial dan intelektual

- Pada akhir abad 19, dengan perkembangan natural science dan metode ilmiah secara mapan sebagaimana diuraikan di bagian sebelumnya, konteks intelektual Eropa sudah 'siap' untuk menerima psikologi sebagai sebuah disiplin ilmu yang mandiri dan formal.
- Tanah kelahiran psikologi adalah Jerman. Oleh karenanya munculnya psikologi tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial Jerman dan orientasi intelektual Wilhelm Wundt, orang pertama yang memproklamirkan psikologi sebagai sebuah disiplin ilmu.

1. Konteks sosial Jerman

- Konteks ilmiah Jerman pada abad 19 ditandai dengan mulai berdirinya institusi universitas dengan misinya untuk membentuk manusia berkualitas (berbudaya dan memiliki integritas) dan penyedia tenaga kerja yang professional.
- Ilmu psikologi didefinisikan sebagai disiplin ilmu yang menyumbang pada pembentukan *Bildungsburger, culturally educated citizens*. Maka psikologi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai kualitas manusia ideal Jerman. Sebagai sebuah ilmu yang hubungannya paling dekat dan paling langsung dengan manusia, psikologi berada di antara dua kepentingan : hubungannya dengan ilmu-ilmu yang kongkrit dan aplikatif dan hubungannya dengan ilmu-ilmu kemanusiaan seperti filsafat, teologi.
- Wundt sendiri menganggap psikologi sebagai bagian dari filsafat. Namun dengan berkembangnya karir pribadinya, ia mulai menentukan batas-batas yang dapat dilakukan psi. sebagai sebuah ilmu alam, khususnya psikologi eksperimen. Dasar berpikir Wundt tentang psikologi menunjukkan bagaimana posisi psikologi dalam dua kepentingan itu sendiri. Baginya

kesadaran manusia (consciousness) terdiri dari elemen-elemen. Namun elemen ini tergabung dalam kesatuan yang lebih besar melalui human will.

2. Riwayat dan pemikiran Wundt.

Wilhelm Wundt (1832-1920) dilahirkan di Neckarau, Baden, Jerman, dari keluarga intelektual. Ia menamatkan studi kesarjanaannya dan memperoleh gelar doktor di bidang kedokteran dan tertarik pada riset-riset fisiologis. Ia melakukan penelitian di bidang psikofisik bersama-sama dengan Johannes Mueller and Hermann von Helmholtz. Karya utamanya pada masa-masa ini adalah *Grundzuege der Physiologischen Psychologie (Principles of physiological psychology)* pada tahun 1873-1874.

Wundt memperoleh posisi sebagai professor dan mengajar di Universitas Leipzig dimana ia mendirikan Psychological Institute. Laboratorium psikologi didirikan pada tahun 1879, menandai berdirinya psikologi sebagai sebuah disiplin ilmu ilmiah. Di awal berdirinya laboratorium ini, Wundt membiayainya dari kantongnya sendiri sebagai sebuah usaha privat. Setelah tahun 1885, lab ini baru diakui oleh universitas dan secara resmi didanai oleh universitas. Laboratorium ini berkembang dengan pesat sebelum akhirnya gedungnya hancur dalam PD2.

Selama di Leipzig, Wundt adalah seorang pengajar yang sangat produktif, membimbing 200 mahasiswa disertasi, mengajar lebih dari 24.000 mahasiswa, serta menulis secara teratur. Pada tahun 1900 ia memulai karya besarnya, *Voelkerpsychologie*, yang baru diakhirinya pada tahun 1920, tahun dimana ia wafat. Karya ini berisi pemikirannya tentang sisi lain dari psikologi, yaitu mempelajari individu dalam society, tidak hanya individu dalam laboratorium. Karya ini dapat dikatakan sebagai jejak pertama Psikologi Sosial.

Pemikiran Wundt terbagi atas beberapa point penting:

- Adanya ‘an alliance between two science’, yaitu fisiologi dan psikologi. Fisiologi adalah ilmu yang menginformasikan fenomena kehidupan sebagaimana yang kita persepsikan melalui penginderaan eksternal sedangkan psikologi adalah yang memungkinkan manusia melihat ke dalam dirinya dari sisi internal dirinya sendiri. Terkait dengan ikatan kedua cabang ilmu ini, ada beberapa pemikiran penting:

1. Secara metodologi aliansi ini berarti apparatus dan teknik pengukuran yang ada di bidang fisiologi diaplikasikan kepada bidang psikologis, misalnya dengan waktu reaksi. Berdasarkan hal inilah, Wundt menamakan cabang ilmu baru yang ditemukannya ini sebagai psikologi eksperimental. Bagi Wundt metode eksperimen lebih ‘layak’ digunakan untuk eksplorasi mind daripada yang biasa digunakan, yaitu ‘introspection’. Sebenarnya secara tradisional, Wundt bergantung pada observasi introspektif dari alam sekitar dan dunia, dimana dipisahkan antara usaha untuk mengidentifikasi elemen-elemen mental dan mengidentifikasi proses mental yang mengintegrasikan elemen-elemen tersebut ke dalam pengalaman atau obyek yang koheren.
2. Dengan aliansi ini psikologi menjadi lebih terbantu untuk menghadapi tantangan dunia natural science. Ilmu psikologi yang secara tradisional mempelajari soul (jiwa), kini mendapat justifikasinya selama elemen soul tsb di jabarkan ke dalam elemen fisiologis terkecil, misalnya susunan system syaraf. Maka dimungkinkan juga terjadinya reduksionisme operasi mental ke dalam operasi neurologis.
3. Melalui aliansi dengan ilmu yang lebih mapan kedudukannya seperti ilmu fisiologis, psikologi lebih mudah diterima dalam khasanah ilmu pengetahuan sebagai sebuah ilmu yang mandiri
 - Pandangan tentang psikologi sebagai ilmu dan metodenya.
 - Pemahaman Wundt tentang psikologi relatif konstan, yaitu “..as the study of the mind and the search for the laws that govern it..” Namun demikian, pandangannya mengenai metode paling tepat untuk menggali mind dan ruang lingkup mind itu sendiri berubah sejalan dengan perkembangan kematangan intelektualitasnya.

Pada awalnya, Wundt menggolongkan bahwa mind mencakup proses-proses ketidaksadaran/*unconsciousness* (sebagai karakteristik dari soul). Metode eksperimen adalah jalan untuk membawa penelitian tentang mind dari level kesadaran (*consciousness*) kepada proses-proses yang tidak sadar. Dengan kata lain, metode eksperimen adalah cara untuk membawa mind ke dalam batas-batas ruang lingkup natural science yang obyektif dan empiris. Dalam

perkembangannya, Wundt mengakui bahwa metode eksperimental dalam psikologi fisiologi sangat kuat untuk menggali elemen-elemen soul yang mendasar (misalnya persepsi, emosi, dll). Namun di atas fenomena-fenomena mendasar ini masih ada proses-proses mental yang lebih tinggi (*higher mental process*) yang mengintegrasikan fenomena dasar tsb. *Higher mental process* ini muncul dalam bentuk kreativitas mental dan menjadi kekuatan sebuah peradaban dan bersifat abadi, yaitu : bahasa, mitos, custom, budaya. Pada tahap ini Wundt membatasi fungsi soul hanya pada tahap kesadaran. Proses-proses ketidaksadaran tidak lagi menjadi fokus dari '*study of the mind*'.

Research Method for Psychology, adalah fokus pemikiran Wundt selanjutnya. Idennya tentang metode juga berkembang sejalan dengan kematangan proses intelektualnya. Metode yang pertama kali dianjurkan Wundt sebagai strategi ilmiah untuk eksplorasi psikologis adalah *eksperimental self-observation/introspection*, pengembangan dari metode perenungan (*armchair subjective introspection*) yang sering dipakai dalam filsafat. Metode ini dilakukan oleh Wundt dg cara sangat terkontrol sehingga dapat direplikasi. Metode ini dilakukan di bawah pengawasan ketat dari seorang eksperimenter yang terlatih. Subyek dimasukkan ke dalam situasi lab yang terkontrol dan diminta melaporkan secara sistematis pengalaman yang dihasilkan dari situasi tersebut. Eksperimenter mencatat hasil ini secara mendetil.

Metode *eksperimental introspection* di atas sangat diutamakan oleh Wundt dalam penelitian-penelitiannya pada masa ia memahami mind sbagai studi yang mencakup *unconsciousness*. Metode ini dianggap lebih unggul daripada introspeksi yang tradisional (*armchair introspection*) karena lebih mampu menjangkau tahap *unconsciousness* daripada yang terakhir. Selain *eksperimental introspection*, Wundt menemukan metode lain, yaitu *comparative-psychological* dan *historical-psychological*.

Metode *eksperimental introspection* hanya bermanfaat pada subyek dewasa yang normal. Untuk anak-anak, binatang, dan individu dengan gangguan kejiwaan dilakukan *comparative-psychological* guna melihat perbedaan mental mereka. Sedangkan *historical-psychological* adalah metode untuk melihat perbedaan mental individu dari ras dan kebangsaan yang berbeda. Sebagai

seorang yang dipengaruhi pemikiran Darwin, Wundt percaya bahwa perkembangan psikologis individu dapat dipelajari dengan cara melihat sejarah perkembangan manusia itu sendiri. Pada saat pandangan Wundt tentang mind terfokus pada level kesadaran, metode introspection mulai dibatasi penggunaannya, dan Wundt beralih pada metode eksperimen laboratorium modern, dimana yang dipentingkan adalah kemungkinan duplikasi yang eksak.

Fokus studi Wundt dapat dilihat melalui dua karya besarnya, *Principles of Physiological Psychology* dan *Voelkerpsychologie*.

Principles of Physiological Psychology, dalam karyanya ini Wundt memfokuskan pada hasil-hasil eksperimennya tentang ingatan, emosi, dan abnormalitas kesadaran.

Hasil eksperimen tentang ingatan akan simple ideas menghasilkan jumlah ide sederhana yang dapat disimpan dalam ingatan manusia (mind), fakta bahwa ide yang bermakna akan lebih diingat daripada yang muncul secara random, serta karakteristik dari kesadaran manusia yang bersifat selektif. Konsep penting yang muncul adalah ***apperception***, suatu bentuk operasi mental yang mensintesa elemen mental menjadi satu kesatuan utuh, juga berpengaruh dalam proses mental tinggi seperti analisis dan *judgement*. Studi Wundt tentang emosi dan *feelings* menghasilkan pembagian kutub-kutub emosi ke dalam tiga dimensi :

Pleasant vs unpleasant

High vs low arousal

Concentrated vs relaxed attention

Teori ini dikenal sebagai the three dimensional theory namun bersifat kontroversial. Ide tentang abnormalitas kesadaran dari Wundt dibangun melalui diskusi-diskusi dengan para psikiater terkenal masa itu, Kretschmer dan Kraepelin. Ide Wundt tentang schizoprenic adalah hilangnya kontrol appersepsi dan kontrol dalam proses atensi. Akibatnya proses berpikir hanya bersifat rangkaian asosiasi ide yang tidak terkontrol.

Voelkerpsychologie, adalah karyanya yang berfokus pada metode historical psychological. Mind individu adalah hasil dari sebuah perkembangan species yang panjang. Maka usaha untuk memahami perkembangan mind harus

dilakukan dengan cara menjajagi perkembangan sejarah peradaban manusia. Sejarah adalah cara untuk sampai pada psikologi manusia secara intuitif.

Dalam eksplorasi sejarah perkembangan ini, Wundt sampai pada kajian yang detil dan sistematis tentang perkembangan bahasa manusia. Hasil kajian ini dianggap sebagai prestasi besar dalam dunia psikologi dan meletakkan dasar bagi bidang psikolinguistik. Wundt memandang bahasa dalam dua seginya, dari aspek linguistik dan aspek kognitif. Bahasa menggambarkan bagaimana proses kognitif berjalan dan menggambarkan juga tingkat abstraksi individu.

Jasa utama Wundt dalam bidang psikologi adalah usahanya untuk memperjuangkan diterimanya psikologi sebagai sebuah disiplin ilmu yang mandiri. Ide-ide Wundt sendiri tidak bertahan lama dan bahkan murid-muridnya tidak banyak mempopulerkan pemikirannya. Dalam konteks perkembangan psikologi sebagai sebuah disiplin ilmu, Wundt lebih tepat dianggap sebagai seorang figur transisi yang menjembatani aspek filosofis dari psikologi di masa lalu dengan ciri terapan dan natural science dari psikologi di masa depan. Para murid Wundt juga lebih tertarik untuk mengembangkan psikologi ke dua arah tsb : natural science dan applied science.

3. Strukturalisme: E.B. Titchener

E.B. Titchener adalah salah satu murid Wundt yang dianggap paling mendukung pandangan Wundt, meskipun sebenarnya banyak pandangan Wundt yang ditentangnya, dan akhirnya dia mengembangkan alirannya sendiri, structural psychology.

Titchener berkebangsaan Inggris. Ia belajar di Oxford dalam bidang filsafat sebelumnya beralih ke fisiologi. Berdasarkan pengalamannya menterjemahkan buku Wundt ke dalam bahasa Inggris, Titchener tertarik pada ajaran Wundt dan pindah ke Leipzig untuk menjadi murid Wundt. Setelah menempuh pendidikan di bawah Wundt dan sempat mengajar sebentar di Inggris, Wundt pindah ke Amerika, mengajar di Cornell University hingga akhir hayatnya di tahun 1927. Selama masa tinggalnya di Amerika ini structural psychology yang dijalaninya menemukan tantangan pada aliran Psikologi lainnya yang khas Amerika, seperti fungsionalisme dan behaviorisme. Namun Titchener tidak

terpengaruh kepada dua aliran besar tsb dan tetap berpegang pada strukturalisme hingga akhir hayatnya.

Aliran strukturalisme mendasarkan diri pada konsep utama Titchener, yaitu **sensation**. Konsep utama ini membawanya kepada pertentangan dengan Wundt dan konsep *apperception*nya. Berbeda dengan *apperception* yang merupakan hasil kesimpulan, sehingga masih memungkinkan subyektivitas, *sensation* adalah hasil pengalaman langsung, sehingga lebih obyektif. Lagipula proses atensi yang menjadi fungsi *apperception* selalu dapat dikembalikan kepada sensasi menurut Titchener.

Tiga pemikiran utama strukturalisme Titchener:

1. Identifikasi elemen *sensation* yang mendasar. Semua proses mental yang kompleks dapat direduksi ke dalam elemen mendasar ini. Sebagai contoh, Titchener menemukan 30.500 elemen visual, empat elemen pengecap, dsb. Titchener menggunakan metode *experimental introspection* untuk menggali elemen sensasi dasar ini, metode yang dipelajarinya dari Wundt. Namun di tangan Titchener, metode ini lebih elaboratif, karena sifatnya tidak hanya deskriptif tetapi juga analisis yang retrospektif.
2. Identifikasi bagaimana elemen dasar sensasi ini saling berhubungan untuk membentuk persepsi, ide dan image yang kompleks. Hubungan ini bersifat dinamis dan selalu berubah sesuai dengan berubahnya elemen dasar, jadi bukan proses asosiasi.
3. Menjelaskan bekerjanya mind. Titchener tidak setuju bahwa mind dijelaskan melalui proses psikologis (*higher mental process*) seperti yang dilakukan Wundt. Mind harus dijelaskan berdasarkan proses fisiologis, yaitu aktivitas sistem syaraf. Karena proses fisiologis lebih *observable* daripada proses psikologis.

Aliran strukturalisme tidak berkembang menjadi aliran yang besar. Aliran ini menghilang bersamaan dengan wafatnya Titchener.

7.3 Wajah Psikologi Memasuki Abad ke-20

Memasuki abad ke-20, psikologi berkembang dalam berbagai *school of thought*. Kalau Wundt meletakkan dasar bagi psikologi dengan pandangan

strukturalisme, maka selanjutnya berbagai aliran utama yang muncul adalah sebagai berikut.

- Fungsionalisme
- Behaviorisme
- Psikoanalisa
- Psikologi Gestalt
- Psikologi Humanistik

(Penjelasan lengkapnya akan dijelaskan tersendiri mengenai perkembangan aliran-aliran dalam psikologi di atas).

Sejarah Perkembangan Psikologi di Indonesia

Di Indonesia perkembangan psikologi dimulai pada tahun 1953 yang dipelopori oleh Slamet Iman Santoso dengan mendirikan lembaga pendidikan psikologi pertama yang mandiri dan pada tahun 1960 lembaga tersebut sejajar dengan fakultas-fakultas lain di Universitas Indonesia dan kemudian dikembangkan di UNPAD dan UGM. Hingga sekarang, di seluruh Indonesia sudah berdiri puluhan Fakultas psikologi diberbagai universitas yang tersebar baik negeri maupun swasta. Satu keunikan dari Fakultas psikologi yang berkembang di Indonesia adalah tidak adanya jurusan seperti Fakultas-fakultas lain (jika psikologi berdiri sendiri sebagai Fakultas).

Walaupun memiliki sejarah yang jauh lebih pendek daripada keberadaan psikologi di negara-negara barat, namun kebutuhan akan adanya psikologi di Indonesia sama besar dengan negara-negara barat lainnya. Sebagai negara berkembang, psikologi di Indonesia di butuhkan dalam bidang kesehatan, bisnis, pendidikan, politik, permasalahan sosial dan lain-lain.

Seperti psikologi di barat yang memiliki sejarah yang rumit, begitu pula psikologi di Indonesia. Tetapi psikologi di barat tidak selalu dapat di terapkan di Indonesia, bahkan psikologi yang ada di Indonesia belum tentu dapat berlaku pada etnik lainnya, misalnya standar IQ dari Wescsler-Bellevue yang berlaku di negara-negara barat tidak berlaku umum di Indonesia. Lebih lanjut lagi, standar yang berlaku bagi golongan etnik atau kelas sosial tertentu di Indonesia belum tentu berlaku bagi golongan atau etnik lainnya.

Selain berbagai masalah di atas, Indonesia juga menghadapi yang di hadapi oleh psikologi di Barat. Asal-usul yang sangat luas, definisi yang bervariasi, teori dan metodologi yang saling bertentangan dan aplikasi yang sangat luas dan beragam adalah masalah-masalah yang juga di hadapi oleh para psikologi di Indonesia, guru besar, staf pengajar, dan praktisi yang berbeda menggunakan pendekatan, teori, dan metodologi yang berbeda pula dalam melihat dalam suatu masalah yang sama. Hal ini menimbulkan kebingungan pada masyarakat awam di mana masyarakat di Indonesia belum dapat menerima psikologi sebagai suatu yang “umum”, yang dapat melihat suatu dari berbagai sudut pandang seperti halnya di negara-negara Barat, masyarakat di Indonesia masih cenderung mengharapkan psikologi sebagai suatu ilmu yang pasti yang dapat memberikan jawaban dan penyelesaian yang pasti bagi penyelesaian masalah seperti misalnya, ilmu kedokteran.

Belakangan ini kemajuan psikologi semakin pesat, ini terbukti dengan bermunculannya tokoh-tokoh baru, misalnya BF Skinner (pendekatan behavioristik), Maslow (teori aktualisasi diri) Roger Wolcott (teori belahan otak), Albert Bandura (social learning theory), Daniel Goleman (kecerdasan emosi), Howard Gardner (multiple intelligences) dan sebagainya. Dan perkembangan psikologi sekarang menuju psikologi yang kontemporer sesuai dengan perkembangan zaman, muncul teori-teori baru dan aliran-aliran baru seperti Psikologi Lintas Budaya (*cross cultur psychology*), *Indegeneous Psychology* (Psikologi Indgeneus), dan Psikologi Positif (*Positive Psychology*).

TUGAS: Buatlah skema dari sejarah perkembangan psikologi dan aliran Psikologi.

BAB VIII. PERKEMBANGAN MASA BAYI

8.1 Pengertian Masa Bayi

Istilah bayi ditafsirkan sebagai individu yang tidak berdaya, maka semakin umum orang menamakan masa bayi selama 2 tahun itu sebagai anak kecil yang baru belajar berjalan. Anak kecil adalah bayi yang telah berhasil menguasai tubuhnya sehingga relatif mandiri.

Pada masa bayi baru lahir, mereka harus melakukan empat macam penyesuaian diri agar tetap hidup, yaitu: penyesuaian diri terhadap suhu udara, menghisap dan menelan makanan/ air susu, bernafas, dan membuang kotoran.

8.2. Ciri-ciri Masa Bayi

1. Masa bayi adalah masa dasar yang sesungguhnya.

Masa bayi adalah dasar periode kehidupan yang sesungguhnya karena pada saat ini banyak pola perilaku, sikap, dan pola ekspresi emosi terbentuk. Ada empat alasan yang menyebabkan mengapa dasar-dasar yang diletakkan pada masa bayi itu penting. Alasan tersebut yaitu:

Pertama, berlawanan dengan tradisi, sifat-sifat yang buruk tidak berkurang dengan bertambahnya usia anak; sebaliknya, pola-pola yang terbentuk pada permulaan kehidupan cenderung mapan, apakah itu sifat yang baik atau buruk, berbahaya atau bermanfaat.

Kedua, kalau pola perilaku yang kurang baik atau kepercayaan dan sifat yang buruk mulai berkembang, maka semakin cepat hal-hal itu diperbaiki akan semakin mudah bagi anak.

Ketiga, karena dasar-dasar awal cepat berkembang menjadi kebiasaan melalui pengulangan, maka dasar-dasar itu selamanya mempengaruhi penyesuaian pribadi dan sosial.

Keempat, karena factor belajar dan pengalamaman meyakinkan peran yang penting dalam perkembangan, hal itu dapat diarahkan dan dikendalikan sehingga perkembangannya sejajar dengan jalur yang memungkinkan terjadinya penyesuaian pribadi dan sosial yang baik.

2. Masa bayi adalah masa dimana pertumbuhan dan perubahan berjalan pesat.

Bayi berkembang pesat, baik secara fisik maupun psikologis. Perubahan tidak hanya terjadi dalam penampilan tetapi juga dalam kemampuan. Perubahan yang terpesat adalah dalam tahun pertama.

Pertumbuhan dan perubahan intelek berjalan sejajar dengan pertumbuhan dan perubahan fisik. Sebelum masa bayi berakhir, bayi mampu mengerti banyak hal dan dapat mengutarakan kebutuhan dan keinginannya dalam cara-cara yang dapat dimengerti orang lain.
3. Masa bayi adalah masa berkurangnya ketergantungan.

Kemandirian akan meningkat dengan berkembangnya kemampuan bayi untuk mengkomunikasikan kebutuhan-kebutuhannya kepada orang lain. Dengan berkurangnya ketergantungan, ia tidak lagi mau membiarkan orang lain melakukan hal-hal yang dapat dilakukan atau yang di anggapnya dapat dilakukan sendiri. Kalau ia ingin mencoba mandiri tapi dilarang, ia akan protes.
4. Masa bayi adalah masa meningkatnya individualitas.

Individualitas yang tampak pada waktu lahir semakin menonjol pada saat akhir masa bayi. Individualitas tampak dalam penampilan dan pola-pola perilaku. Dengan meningkatnya individualitas, maka setiap bayi harus diperlakukan sebagai individu.
5. Masa bayi adalah permulaan sosialisasi.

Egosentrisme, yaitu diri bayi yang muda belia, cepat berubah menjadi keinginan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial dengan cara mencoba memperoleh perhatian dari orang lain melalui segala macam cara yang dapat dilakukannya.

Salah satu cara adalah dengan perilaku akrab. Bayi lebih dapat mengandalkan perhatian dan kasih sayang ibu dari pada orang lain. Dari pemuasan perilaku akrab inilah berkembang hubungan dengan orang lain yang hangat dan kekal
6. Masa bayi adalah permulaan berkembangnya penggolongan peran seks.

Penggolongan peran seks merupakan bagian dari awal pendidikan anak. Sebagai contoh anak perempuan harus bersikap sesuai dengan jenis kelaminnya

dengan memperbolehkan mereka menangis dan menunjukkan tanda-tanda lain “kelemahan wanita” yang tidak diperkenankan pada bayi laki-laki.

7. Masa bayi adalah masa yang menarik.

Bayi menarik karna kepalanya besar, perutnya buncit, anggota badannya kecil dan kurus, tangan dan kakinya kecil, ketidakberdayaan dan ketergantungannya dengan orang lain. Kalau bayi memakai baju dan diselubungi dengan selimut bayi, membuatnya semakin menarik.

8. Masa bayi merupakan permulaan kreativitas.

Karena kurangnya koordinasi otot dan ketidakmampuan mengendalikan lingkungan, bayi tidak mampu melakukan sesuatu yang dapat dianggap orisinal atau kreatif. Namun dalam bulan-bulan pertama bayi belajar mengembangkan minat dan sikap yang merupakan dasar bagi kreativitasnya kemudian dan untuk menyesuaikan diri dengan pola-pola yang diletakkan oleh orang lain.

9. Masa bayi adalah masa berbahaya.

Bahaya lebih banyak terdapat selama masa bayi. Bahaya dapat merupakan bahaya fisik dan bahaya psikologis. Diantara bahaya fisik, yang paling parah adalah penyakit dan kecelakaan karena sering menyebabkan ketidakmampuan dan bahkan kematian. Bahaya psikologis dapat terwujud kalau diletakkan dasar-dasar yang buruk pada masa ini.

8.3 Tugas dalam Perkembangan Masa Bayi

Perkembangan yang pesat dari susunan syaraf, pengerasan tulang, dan penguatan otot memungkinkan bayi menguasai tugas-tugas perkembangan masa bayi, tetapi keberhasilan bayi dalam hal ini banyak bergantung pada kesempatan yang diberikan untuk menguasai tugas tersebut serta bergantung pada bantuan dan bimbingan yang diperoleh.

Kalau tugas perkembangan dikuasai dengan baik maka bayi akan memiliki dasar yang dibutuhkan untuk berhasil menguasai keterampilan berbicara, keterampilan motorik dan bentuk pengendalian tubuh lainnya yang penting untuk menjadi bagian dari kelompok sebayanya, yaitu salah satu tugas perkembangan yang penting dari awal masa kanak-kanak.

Perkembangan-perkembangan pada bayi, yaitu:

1. Perkembangan fisik

Selama tahun pertama, peningkatan berat tubuh lebih besar dari pada peningkatan tinggi; selama tahun kedua terjadi hal yang sebaliknya. Perkembangan fisik meliputi:

a. Berat

Pada usia 4 bulan, berat bayi bertambah dua kali lipat. Pada usia satu tahun berat bayi rata-rata tiga kali berat pada waktu lahir. Peningkatan bert tubuh selama bayi disebabkan karena peningkatan jaringan lemak.

b. Tinggi

Pada usia empat bulan, ukuran bayi antara 23-24 inci; Pada usia satu tahun, antara 28-30 inci; Pada usia dua tahun, antara 32-34 inci.

c. Proporsi fisik

Pertumbuhan kepala berkurang dalam masa bayi, sedangkan pertumbuhan badan dan tungkai meningkat. Jadi bayi berangsur-angsur menjadi kurang berat di atas dan tampak lebih ramping.

d. Tulang.

Jumlah tulang meningkat pada masa bayi. Pengerasan tulang dimulai pada awal tahun pertama, tetapi belum selesai sampai masa puber. Uzun-uzun atau daerah otak yang lunak 50% bayi yang lahir telah tertutup pada usia 18 bulan, dan pada hamper semua bayi telah tertutup pada usia 2 tahun.

e. Otot dan Lemak

Urut otot berkembang lambat selama masa bayi. Sebaliknya, jaringan lemak berkembang pesat, sebagian karena tingginya kadar lemak di dalam susu yang merupakan bahan makanan pokok bagi bayi.

f. Bangun Tubuh

Tiga bentuk bangun tubuh yang paling lazim adalah ektomorfik, yang cenderung panjang dan langsing, endomorfik, yang cenderung bulat dan gemuk, dan mesomorfik, yang cenderung berat, keras, dan empat persegi panjang.

g. Gigi

Rata-rata bayi mempunyai empat hingga enam gigi susu pada usia satu tahun dan enambelas pada usia dua tahun. Empat gigi susu yang terakhir biasanya baru muncul pada tahun pertama masa kanak-kanak.

h. Susunan Syaraf

Pada waktu lahir, berat otak adalah seperdelapan berat total bayi. Pertambahan berat otak paling pesat pada usia dua tahun.

i. Perkembangan Organ Perasa

Pada usia tiga bulan, otot mata sudah cukup terkoordinasi untuk memungkinkan bayi melihat sesuatu secara jelas dan nyata dan sel-sel kerucut sudah berkembang baik untuk memungkinkan mereka melihat warna. Pendengaran, penciuman, dan pengecapan terus berkembang pada masa bayi. Bayi sangat tanggap terhadap semua perangsang kulit karena tekstur kulit mereka yang tipis dan semua organ perasa yang berhubungan dengan peraba, tekanan, rasa sakit, dan suhu berkembang dengan baik.

2. Perkembangan Motorik

A. Motorik Kasar:

Keterampilan motorik kasar (*Gross Motor Skill*), yakni keterampilan yang melibatkan aktivitas otot besar, seperti menggerakkan lengan dan berjalan.

□ **Daerah kepala**

a. Pengendalian mata

Reaksi mata terhadap rangkaian benda-benda bergerak dimulai sekitar 12 jam setelah lahir; gerakan mata mencari, antara minggu ketiga dan minggu keempat; gerakan mata horizontal, antara bulan kedua dan ketiga; gerakan mata vertikal antara bulan ketiga dan keempat; dan gerakan mata berputar beberapa bulan kemudian.

b. Tersenyum

Senyum sebagai reaksi terhadap rangsangan perabaan muncul dalam minggu pertama; senyum sebagai reaksi terhadap senyuman orang lain antara bulan ketiga dan keempat.

c. Menahan kepala

Dalam posisi tengkurap bayi dapat menahan kepala secara tegak pada usia satu bulan; kalau terlentang, pada lima bulan; dan dalam posisi duduk, antara empat dan enam bulan.

Daerah Badan

a. Berguling

Bayi dapat berguling dari samping ke belakang pada usia dua bulan dan dari tengkurap kesamping pada empat bulan; pada enam bulan bayi dapat berguling sepenuhnya.

b. Duduk

Bayi dapat ditarik ke posisi duduk pada empat bulan, duduk dengan di bantu pada lima bulan, duduk tanpa dibantu sebentar pada tujuh bulan, dan duduk tanpa bantuan selama sepuluh menit atau lebih pada sembilan bulan.

Daerah lengan dan tangan

a. Tangan

Ibu jari menjauh, gerakan ibu jari menjauhi jari-jari lain, muncul dalam usaha menggenggam antara tiga dan empat bulan dan dalam mengambil benda antara delapan dan sepuluh bulan.

b. Lengan

Bayi dapat meraih benda pada enam atau tujuh bulan dan dapat mengambil benda tanpa gerakan acak pada satu tahun.

c. Daerah tungkai

Memindahkan tubuh dengan menendang terjadi pada akhir minggu kedua. Menghentak, atau bergerak dalam posisi tubuh pada usia enam bulan. Merangka antara delapan dan sepuluh bulan dan pada sebelas bulan bayi berjalan dengan “empat kaki”. Bayi dapat menarik diri sendiri sekitar sepuluh bulan, berdiri dengan bantuan pada sebelas bulan, berdiri tanpa bantuan pada satu tahun, dan berjalan tanpa bantuan pada empat belas bulan.

d. Perkembangan Postur

Postur adalah bukan hanya sekedar mempertahankan posisi diam dan tegak. Postur merupakan suatu proses dinamis yang berkaitan dengan informasi sensoris dari kulit, persendian dan otot mengenai posisi kita di dalam suatu ruangan: dari organ vestibular di telinga bagian dalam yang meregulasi keseimbangan : serta dari penglihatan dan pendengaran (Thelen & Smith,2006)

e. Belajar Berjalan

Pergerakan (*locomotion*) dan kendali postur merupakan dua hal yang berkaitan erat, khususnya untuk berjalan dengan tegak (Adolph & Joh, 2009, Adolph dkk, 2009). Untuk berjalan dengan tegak, bayi harus mampu menjaga keseimbangan salah satu kaki ketika kakinya melangkah ke depan, dan memindahkan berat dari satu kaki ke kaki lainnya.

B. Motorik Halus

Keterampilan motorik halus (*Fine Motor skill*), melibatkan gerakan-gerakan yang lebih halus. Seperti menggenggam mainan, menggunakan sendok, mengancingkan baju, atau segala sesuatu yang menuntut keterampilan jari, mendemonstrasikan keterampilan motorik halus.

Bayi memperhalus kemampuan mereka untuk menggenggam benda dengan cara mengembangkan dua jenis cara menggenggam. Awalnya, bayi memegang dengan menggunakan seluruh tangan, yang disebut *genggaman telapak tangan* (*Palmer Grasp*). Memasuki akhir tahun pertama, bayi menggenggam benda dengan menggunakan ibu jari dan telunjuknya, yang disebut *genggaman jepit* (*Pincer Grip*). Sistem menggenggam mereka sangat fleksibel.

Kerjasama persepsi-motorik merupakan hal yang diperlukan agar bayi dapat menggenggam secara baik (Barret, Traupman, & Needham, 2008)

3. Sensasi dan Persepsi

Bagaimana seorang bayi yang baru lahir dapat mengetahui bahwa kulit ibunya lembut atau kasar, dan bagaimana anak berusia 5 tahun mengetahui warna rambutnya? Bayi dan anak-anak akan mengetahui hal tersebut melalui

pertolongan indera mereka. Tanpa bantuan penglihatan, pendengaran, sentuhan, kecap, penciuman, dan indera lainnya.

Sensasi (*Sensation*, terjadi ketika informasi berinteraksi dengan reseptor sensoris-mata, telinga, lidah, hidung, dan kulit. Sensasi pendengaran terjadi ketika gelombang udara yang bergetar dikumpulkan di telinga bagian luar dan ditransmisikan melalui tulang-tulang telinga bagian dalam ke saraf pendengaran. Sensasi penglihatan terjadi ketika cahaya lampu mengadakan kontak dengan mata, kemudian difokuskan ke retina, dan ditransmisikan oleh saraf optik ke pusat visual di otak.

Persepsi (*Perception*), adalah interpretasi mengenai apa yang diinderakan. Contoh, gelombang udara yang berkontak dengan telinga mungkin diinterpretasikan sebagai bunyi atau music. Energi fisik yang ditransmisikan ke retina mata mungkin diinterpretasikan sebagai suatu pola warna, bentuk, atau ukuran, tergantung pada bagaimana hal itu dipersepsikan.

4. Perkembangan berbicara

Belajar berbicara mencakup tiga tugas, yaitu belajar bagaimana mengucapkan kata-kata, menggunakan kosa kata dengan menghubungkan pengertiannya dengan kata yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan maksudnya kepada orang lain, dan menggabungkan kata-kata menjadi kalimat yang dimengerti oleh orang lain.

Dalam pola belajar berbicara biasanya terdapat empat bentuk prabicara, yaitu:

a. Menangis

Tangisan bayi neonatal berangsur-angsur berbeda sehingga pada minggu ketiga atau keempat dapat diketahui apa maksud tangis bayi melalui nada, intensitas dan gerakan-gerakan badan yang mengiringinya.

b. Berceloteh

Berceloteh dimulai pada bulan kedua atau ketiga, mencapai puncaknya pada delapan bulan dan kemudian berangsur-angsur berubah menjadi bicara yang benar. Oeahan menghilang sama sekali pada saat masa bayi berakhir

c. Isyarat

Bayi menggunakan isyarat sebagai pengganti bicara dengan maksud untuk menyampaikan gagasannya.

d. Ungkapan-ungkapan emosi

Ungkapan emosi merupakan bentuk prabicara yang bermanfaat karena dua alasan. Pertama, karena bayi belum mempelajari pengendalian emosi, maka mudahlah bagi orang lain untuk mengetahui emosi apa yang mereka alami melalui ungkapan wajah dan badan. Kedua, bayi lebih mudah mengerti orang lain melalui ungkapan wajah daripada melalui kata-kata.

5. **Perkembangan emosi.**

Ada dua ciri khusus dari emosi masa bayi. Pertama, emosi bayi sangat berbeda dengan remaja dan orang dewasa. Misalnya, disertai oleh reaksi perilaku yang terlampau hebat bagi rangsangan yang menimbulkannya, terutama dalam hal marah dan takut. Kedua, emosi lebih mudah dibiasakan pada masa bayi dibandingkan pada periode lain karena terbatasnya kemampuan intelektual bayi sehingga mereka mudah dan cepat bereaksi terhadap rangsangan yang pada waktu lalu membangkitkan reaksi emosional. Misalnya, bayi tidak mau masuk ke kamar dokter kalau pada kunjungan terakhir ia disuntik.

Perbedaan-perbedaan dalam reaksi emosi mulai tampak dalam masa bayi dan dipengaruhi oleh sejumlah factor, terutama kondisi fisik dan mental dari bayi pada saat munculnya rangsangan dan berhasil tidaknya reaksi yang pernah diberikan sebelumnya dalam memenuhi kebutuhannya.

Contoh: Kalau diwaktu lalu, bayi dihukum karena merobek sesuatu, ia akan memuaskan rasa ingin tahunya dengan pendekatan tanpa tangan, hanya melihat benda dan menyentuhnya.

Beberapa bayi lebih banyak emosi senang dari pada tidak senang, bergantung terutama pada kondisi fisik dan lingkungan. Bayi yang mengalami banyak emosi senang meletakkan dasar-dasar untuk penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial yang baik dan untuk pola-pola perilaku yang akan menimbulkan kebahagiaan.

Pola emosional yang lazim pada masa bayi, yaitu:

a. Kemarahan

Perangsang yang membangkitkan kemarahan bayi adalah campur tangan terhadap gerakan mencoba-cobanya, menghalangi keinginannya, tidak mengijinkannya mengerti sendiri, dan tidak memperkenankannya melakukan apa yang ia inginkan. Tanggapan marah lazimnya dengan menjerit, meronta-ronta, menendang kaki, mengibaskan tangan, dan memukul atau menendang apa saja yang ada di dekatnya.

b. Ketakutan

Perangsang yang membangkitkan ketakutan bayi kemungkinan besar adalah suara keras, ruang gelap, tempat tinggi dan binatang. Tanggapan rasa takut pada masa bayi terdiri dari upaya menjauhkan diri dari perangsang yang menakutkan dengan merengek, menangis, dan menahan nafas.

c. Rasa ingin tahu

Bila rasa takut berkurang, akan diganti oleh rasa ingin tahu. Bayi mudah mengungkapkan rasa ingin tahunya melalui ekspresi wajah, menegangkan otot muka, membuka mulut, dan menjulurkan lidah. Apabila ada barang baru di hadapannya, bayi akan menangkap barang yang membangkitkan rasa ingin tahunya tersebut dengan cara memegang, membolak-balik, melempar, atau memasukan ke mulutnya.

d. Kegembiraan

Kegembiraan dirangsang oleh kesenangan fisik. Pada bulan kedua atau ketiga, bayi bereaksi pada orang yang mengajaknya bercanda, menggelitik, mengamati, dan memperhatikannya. Mereka mengungkapkan rasa senang dengan tersenyum, tertawa, dan menggerakkan lengan serta kakinya. Bila rasa senang sangat besar, bayi berdeket atau bahkan berteriak dengan gembira, dan semua gerakan tubuh menjadi makin intensif.

e. Afeksi

Setiap orang yang mengajak bayi bermain, mengurus kebutuhan jasmaninya, atau memperlihatkan afeksi akan merupakan perangsang untuk afeksi mereka. Bayi mengungkapkan afeksinya dengan memeluk, menepuk, dan mencium barang atau orang yang dicintai.

6. Perkembangan Sosialisasi

Pengalaman sosial merupakan peranan yang penting dalam menentukan hubungan sosial di masa depan. Hal ini berdasarkan dua alasan, yaitu:

- a. Jenis perilaku yang diperlihatkan bayi dalam situasi sosial mempengaruhi penyesuaian pribadi dan sosialnya.
- b. Sekali terbentuk dasar-dasar sosial yang dini, maka cenderung menetap kalau anak menjadi besar.

Perkembangan sosial pada bayi sebagai berikut:

a. Reaksi sosial kepada orang dewasa

Dua sampai tiga bulan

Bayi dapat membedakan manusia dari benda mati dan bayi tahu bahwa manusia yang memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Bayi tidak senang sendiri dan tidak menunjukkan rasa lebih menyukai satu orang tertentu saja.

Empat sampai lima bulan

Bayi ingin digendong oleh siapa saja yang mendekatinya. Dapat memberikan reaksi berbeda terhadap orang tersenyum atau yang menunjukkan amarah.

Enam sampai tujuh bulan

Bayi mulai bias membedakan antara “teman” dan “orang asing”.

Delapan sampai sembilan bulan

Bayi mencoba meniru kata-kata, isyarat, dan gerakan-gerakan sederhana dari orang lain.

Dua belas bulan

Bayi bereaksi terhadap larangan “jangan”.

Enam belas sampai delapan belas bulan

Negativisme, dalam bentuk keras kepala tidak mau mengikuti permintaan atau perintah orang dewasa.

Dua puluh dua sampai dua puluh empat bulan

Bayi bekerjasama dalam kegiatan rutin, seperti berpakaian, makan, dan mandi.

b. Reaksi sosial kepada bayi-bayi lain.

Empat sampai lima bulan

Bayi mencoba menarik perhatian bayi lain dengan melambungkan badan ke atas atau ke bawah, dll.

Enam sampai tujuh bulan

Bayi tersenyum pada bayi lain dan menunjukkan minat terhadap tangisannya.

Sembilan sampai tiga belas bulan

Bayi mencoba meremasi baju dan rambut bayi lain, meniru perilaku dan suara mereka serta bekerjasama dalam menggunakan mainan.

Tiga belas sampai delapan belas bulan

Berebut mainan mulai berkurang dan lebih bekerja sama serta mau berbagi rasa.

Delapan belas sampai dua puluh empat bulan

Bayi lebih berminat main dengan bayi lain dan menggunakan bahan permainan untuk membentuk hubungan sosial dengannya.

7. **Perkembangan bermain**

Bermain memberikan kesempatan bagi bayi untuk mengenal berbagai bentuk belajar, dua diantaranya yang sangat penting adalah pemecahan masalah dan kreativitas. Selain itu, bermain penting karena memberikan informasi pada bayi mengenai lingkungannya serta dapat memberikan rasa gembira pada bayi ketika bermain.

8. **Perkembangan kepribadian**

Periode kritis dalam perkembangan kepribadian, karena:

- Pada saat ini diletakkan dasar dimana struktur kepribadian dewasa akan dibangun.
- Lingkungan anak terbatas hanya pada rumah dan arena ibu merupakan teman yang paling dekat, maka kepribadian ibu dan jenis hubungan ibu-bayi sangat mempengaruhi kepribadian bayi.
- Fungsi yang tengah berkembang sangat mudah terkena bila mana terjadi hal-hal yang tidak menyenangkan dalam lingkungan.
- Perbedaan seks dalam kepribadian mulai tampak dalam tahun pertama.

- Penelitian genetika mengenai menetapnya sifat kepribadian selama periode bertahun-tahun menunjukkan bahwa pola yang dibentuk pada awal kehidupan hampir tidak berubah kalau anak bertambah besar.

Sifat kepribadian tertentu berubah sekalipun masih dalam bayi. Perubahan ini dapat bersifat kuantitatif, yaitu menguat atau melemahnya sifat yang sudah ada, atau bersifat kualitatif, yaitu sifat yang secara sosial kurang baik digantikan oleh sifat sosial yang lebih baik. Tingkah laku lekat terjadi pada bagian kedua tahun pertama yang tertuju pada satu orang.

8.4 Keterampilan pada Masa Bayi

Keterampilan yang diharapkan pada bayi yaitu

- **Keterampilan Tangan**

- a. Makan sendiri

Pada usia 8 bulan, bayi bias memegang botol susunya sendiri setelah dimasukkan ke dalam mulut. Pada 9 bulan, bayi dapat memasukan dot ke dalam mulut dan mengeluarkannya tanpa dibantu. Pada 12 bulan, bayi dapat minum dengan cangkir yang dipegang pada kedua tangannya. Pada 13 bulan, mulai makan sendiri.

- b. Berpakaian sendiri

Akhir tahun pertama bayi dapat menarik kaos kaki, sepatu, dll. Pertengahan tahun kedua, bayi berusaha memakai topi dan sarung tangan dan pada akhir masa bayi dapat mengenakan dan melepaskan pakaian.

- c. Mengurus diri sendiri

Mandi sendiri terbatas pada menyeka muka dan badan. Sebelum 2 tahun kebanyakan bayi berusaha menyikat gigi dan menyisir rambut sendiri.

- d. **Keterampilan bermain**

Pada usia 12 bulan, bayi sudah dapat mencoret-coret dengan krayon dan pada bulan berikutnya sudah bias menggelindingkan bola.

- Keterampilan kaki

Bayi belajar melompat, memanjat, merangkak, dan berjalan sendiri.

Permulaan Penggolongan Peran Seks

Penggolongan peran seks dimulai sejak lahir. Penggolongan peran seks dapat dilakukan dengan cara bayi diperlakukan oleh orang tua dan orang-orang yang berarti dalam kehidupannya. Misalnya: apabila bayi perempuan menunjukkan sikap ketergantungan dalam tahun kedua, hal ini cenderung diperkuat daripada apabila perilaku yang sama diperlihatkan oleh anak laki-laki.

8.5 Pentingnya Hubungan Keluarga

Hubungan antar keluarga mempunyai peran yang penting dalam menentukan sikap dan perilakunya kelak dalam hubungannya dengan orang lain.

Bukti pentingnya hubungan orang tua dan anak.

1. Kurangnya kasih sayang

Bayi yang ditolak oleh orang tua atau dimasukkan dalam suatu lembaga akan menunjukkan ungkapan amarah yang eksterm agar mendapat perhatian dan kesannya ia tidak bahagia. Yang mengakibatkan keadaan ini bukanlah lingkungan di mana bayi tinggal, melainkan perlakuan yang diterima dalam lingkungannya, terutama dari ibu kandungnya.

2. Perilaku akrab

Pentingnya perilaku akrab dalam masa bayi untuk perkembangan bayi selanjutnya karena mempengaruhi motivasi untuk mengadakan persahabatan dengan teman-teman dikemudian hari.

3. Besarnya keluarga

Bayi dari keluarga besar, yang jarak usia semua anaknya sangat kecil, mengalami sedikit hubungan langsung dengan ibunya, karena ibu terlampau sibuk. Hal ini mengakibatkan bayi kurang kasih sayang sehingga bayi menjadi lesu dan pasif.

4. Perubahan dalam hubungan keluarga.

Sebab-sebab umum perubahan dalam hubungan keluarga selama masa bayi, yaitu:

Konsep anak impian

- Tingkat ketergantungan
- Kekhawatiran orang tua
- Cara mendidik anak
- Ibu yang bekerja
- Ibu yang terlampau sibuk
- Lahirnya adik
- Hubungan dengan kakak-kakak
- Anggota-anggota tertentu yang lebih disukai.

8.6 Fungsi Psikologis

Masa bayi adalah masa pembentukan pola-pola psikologis fundamental untuk makan, tidur, buang air.

- Pola tidur

Selama tahun pertama bayi, lama rata-rata tidur malam meningkat dari 8,5 jam pada minggu pertama hingga 10 jam pada 12 minggu pertama dan selanjutnya tetap konstan selama sisa tahun tersebut.

- Pola makan

Sejak kelahiran hingga usia 4 atau 5 bulan, semua pola makan adalah dalam bentuk mengisap dan menelan. Oleh karena itu, makanan haruslah dalam bentuk cair. Mengunyah umumnya barulah muncul dalam pola perkembangan sebulan sesudah menggigit.

- Pola buang air

Pengendalian (control) buang air besar rata-rata mulai pada usia enam bulan, sedangkan pengendalian buang air kecil mulai antara usia 15 dan 16 bulan.

8.7 Bahaya dalam Masa Bayi

- a. Bahaya fisik

Dalam tahun pertama, bahaya fisik cenderung lebih besar. Bahaya fisik tersebut meliputi:

- Kematian, Selama tahun pertama kematian biasanya disebabkan oleh penyakit yang parah, sedangkan dalam tahun kedua kematian lebih banyak disebabkan oleh kecelakaan.

- Kematian ranjang, Bayi yang kelihatannya sehat dan normal kadang-kadang menjadi korban kematian yang mendadak dan tidak diduga, biasanya terjadi setelah periode tidur panjang.
- Penyakit, Bayi rentan terkena penyakit seperti gastrointestinal atau komplikasi pernafasan ataupun penyakit ringan seperti salesma dan gangguan pencernaan. Penyakit dapat mengganggu pola pertumbuhan normal.
- Kecelakaan, Dalam tahun kedua ketika bayi dapat bergerak lebih bebas dan tidak terlindungi, kecelakaan lebih sering terjadi. Kecelakaan dapat meninggalkan luka fisik dan psikologis.
- Kurangnya gizi, Kurangnya gizi disebabkan karena kurang makan atau diet yang tida seimbang dan dapat merusak pertumbuhan fisik dan perkembangan mental.
- Kebiasaan fisiologis, Kebiasaan fisiologis terbentuk selama masa bayi dan bahaya fisik yang umum dalam periode adalah pembentukan sikap yang kurang baik dari bayi terhadap kebiasaan ini.

b. Bahaya psikologis

Bahaya psikologis dalam masa bayi yang paling parah meliputi kegagalan bayi menguasai tugas perkembangan pada usia tersebut.

c. Bahaya dalam perkembangan motorik

Semakin banyak kelambatan dalam pengendalian motorik, akan semakin lambat ia memperoleh keterampilan yang dimiliki anak-anak lain.

d. Bahaya dalam berbicara

Keterlambatan berbicara dapat disebabkan karena tingkat intelegensi yang rendah, kurangnya perangsangan dan kelahiran kembar. Anak yang mengalami kelambatan berbicara akan merasa dikucilkan.

e. Bahaya emosi

Bahaya emosi yang umum pada masa bayi, yaitu:

- Kurangnya kasih sayang

Bayi yang kurang kasih sayang secara fisik tidak berkembang serta menyebabkan bayi mundur dalam perkembangan motorik dan berbicara dan tidak belajar bagaimana harus melangsungkan kontak sosial. Bayi biasanya menjadi lesu, murung, dan acuh tak acuh, serta sering mengembangkan gerakan gelisah seperti mengenyut ibu jari.

Tekanan

Tekanan yaitu keadaan emosi kurang baik yang berlangsung lama seperti takut dan marah, dapat menyebabkan perubahan endokrin yang mengganggu keseimbangan tubuh.

Terlampau banyak kasih sayang

Bayi yang banyak kasih sayang cenderung lebih memtingkan diri sendiri.

Emosi yang kuat

Kondisi tertentu bayi mendorong adanya emosi tertentu dan mengesampingkan emosi lain. Contoh: sifat pemalu dan penakut ketika dihadapkan pada banyak orang asing atau situasi yang menakutkan.

f. Bahaya sosial

Bahaya sosial yang utama adalah kurangnya kesempatan dan motivasi untuk belajar menjadi sosial. Ini mendorong lambatnya sifat-sifat egosentris berlangsung, yang merupakan cirri dari setiap bayi, dan mengakibatkan perkembangan sifat introvert.

g. Bahaya bermain

Bermain dapat menyebabkan bahaya secara fisik ataupun psikologis. Banyak mainan dapat menimbulkan goresan, memar atau menyebabkan bayi tercekik karena ada bagian yang lepas. Bahaya psikologis yang utama adalah bahwa bayi sangat bergantung pada mainan untuk memperoleh hiburan dan tidak belajar bermain yang melibatkan interaksi dengan orang-orang lain serta akan berakibat psikologis dari keadaan selalu menang.

h. Bahaya moralitas

Bahaya psikologis yang serius untuk perkembangan moral di masa depan terjadi bila bayi mendapatkan bahwa ia lebih banyak memperoleh perhatian kalau ia melakukan sesuatu yang mengganggu atau melawan orang lain daripada kalau melakukan tindakan yang lebih diterima.

i. Bahaya hubungan keluarga

Bahaya hubungan keluarga pada masa bayi, yaitu:

Perpisahan dengan ibu

Bayi yang dipisahkan dari ibunya akan mengembangkan perasaan tidak aman yang ditampilkan dalam gangguan kepribadian yang dapat merupakan dasar dari kesulitan penyesuaian diri kelak.

Gagal mengembangkan perilaku akrab

Bayi yang gagal mengembangkan perilaku akrab akan mengalami perasaan tidak aman, kekurangan ini menyulitkan bayi dalam mengembangkan persahabatan di kemudian hari.

Merosotnya hubungan keluarga

Secara psikologis berbahaya bagi bayi karena bayi memperhatikan bahwa sikap anggota-anggota keluarga kepadanya berubah dan ia diperlakukan secara berbeda. Akibatnya, bayi merasa tidak dicintai atau ditolak, yakni perasaan yang mengembangkan kebencian dan rasa tidak aman.

Terlampau melindungi

Bayi yang terlampau dilindungi akan sangat tergantung dan takut melakukan sesuatu yang dapat dilakukan oleh bayi lain. Nantinya hal ini akan berkembang menjadi sangat takut pada sekolah-phobi sekolah-dan sangat malu bila berhadapan dengan orang asing.

Latihan yang tidak konsisten

Latihan yang tidak konsisten dapat memperlambat bayi dalam mempelajari perilaku yang besar.

Penganiayaan anak

Penganiayaan anak lebih sering terjadi pada tahun kedua, yang dapat mengakibatkan bahaya fisik maupun psikologis.

j. Bahaya dalam perkembangan kepribadian

Dengan merosotnya hubungan keluarga selama tahun kedua masa bayi, konsep diri mencerminkan buruknya sikap anggota keluarga pada dirinya. Kemudian ia mengungkapkan konsep diri yang kurang baik dalam perilaku agresif, benci, negativism, atau menarik diri yang kesemuanya menimbulkan ketidaksenangan anggota keluarga kepadanya.

K. Faktor Bayi Memiliki Berat Badan Rendah

a. Faktor dari Ibu

- Gizi saat hamil yang kurang
- Usia Ibu yang terlalu muda atau terlalu tua (<20/>40)
- Jarak hamil dan persalinan terlalu dekat
- Penyakit menahun Ibu

b. Faktor kehamilan

- Ketuban pecah dini
- Hamil ganda
- Pendarahan

c. Faktor bayi

- Cacat bawaan
- Infeksi

L. Kebahagiaan Pada Masa Bayi

Pada tahun pertama merupakan salah satu masa yang paling bahagia dalam rentang kehidupan. Ia sangat disayangi oleh anak kecil lain ataupun orang dewasa.

Pada tahun kedua hampi setiap bayi merasa kurang bahagia karena kesehatan yang memburuk, tumbuhnya gigi, keinginan mandiri, meningkatnya kebutuhan kasih sayang, kecewa dengan peran orang tua, permulaan disiplin, penganiayaan anak, dan meningkatnya kebencian antar saudara.

M. Pemeliharaan Kesehatan

Sejak awal, bayi memerlukan bimbingan, arahan, latihan, dan didikan untuk memasuki masa-masa perkembangan berikutnya. Pemeliharaan kesehatan salah satunya yaitu dengan pemberian ASI. ASI adalah susu alami yang diproduksi oleh organ tubuh yang dirangsang kelenjar hormone lactogen, setelah melahirkan bayinya. Bila diberikan secara tepat, ASI akan member tiga manfaat, yaitu:

1. Manfaat psikologis

Kebutuhan psikologis diperoleh melalui kedekatan fisik ketika ibu member ASI kepada bayinya. Bayi akan merasakan perhatian dan kasih sayang yang tulus dari ibunya. Bayi yang memperoleh perhatian dan kasih sayang dengan baik sejak lahir, akan tumbuh menjadi seseorang yang memiliki badan sehat, lincah, rasa percaya diri, mandiri, inisiatif, dan kreatif dalam menghadapi lingkungan lingkungan sosialnya.

2. Manfaat Sosiologis

Bayi memerlukan pergaulan dengan orang lain. Bagi bayi, orangtua menjadi sumber pertama untuk mengembangkan kehidupan sosialnya. Ia akan belajar untuk berbicara, menyampaikan perasaa, melalui interaksi intensif dengan orangtuanya. Secara langsung, orangtua merupakan model yang dipelajari dan dicontoh oleh si bayi, yakni melalui proses pengamatan, peniruan, dan penghayatan secara kontinyu.

3. Manfaat perumbuhan fisiologis

ASI adalah makanan dan minuman pertama kali yang dirasakan oleh bayi yang mengandung berbagai zat nutrisi bagi pertumbuhan bayi. ASI adalah merupakan salah satu factor penentu bagi kesehatan bayi dikemudian hari.

8.8 Tahapan Pertumbuhan dan Perkembangan pada Bayi Bulan ke Bulan

• Perkembangan Bayi

Pertumbuhan dan perkembangan bayi berlangsung dengan sangat cepat, dari janin dalam rahim ibu lahir menjadi bayi yang belum bisa apa-apa sampai menjadi anak kecil yang mulai belajar jalan. Semua ini hanya butuh waktu 9 + 12 bulan dengan perkembangan baru dan menarik setiap bulannya.

Investasi pendidikan anak harus dimulai sejak dini bahkan sebelum bayi lahir atau pada saat merencanakan untuk memiliki anak. Baca lebih jauh mengenai pendidikan anak:

- [Tips Memilih Sekolah KB / TK yang Bagus untuk Anak](#)
- Daftar Biaya Playgroup dan Kindergarten di Jakarta Barat
- Daftar Biaya Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak Jak Bar
- [Daftar Biaya Preschool \(PAUD\) #3: Sekolah KB dan TK di Jakarta Barat](#)

Sebagai orangtua, anda tentu sering bertanya-tanya mengenai *tahapan perkembangan bayi* anda berikutnya dan apakah perkembangannya sesuai target. Namun anda tidak perlu terlalu fokus dan khawatir akan fase perkembangan milestones bayi anda, karena tiap bayi beda-beda, tidak ada yang sama persis pertumbuhannya.

Ada bayi yang sudah mengucapkan kata pertamanya pada usia 8 bulan, ada pula yang baru mulai berbicara sesudah 1 tahun. Sedangkan langkah pertama bayi bisa sangat bervariasi mulai dari 9 bulan sampai 1.5 tahun.

Berikut ulasan singkat tahapan **perkembangan bayi bulan ke bulan** di tahun pertama mereka ditinjau dari segi kemampuan motorik kasar, motorik halus, bahasa / kognitif dan sosial. Selalu ingat bahwa fase pertumbuhan dan perkembangan bayi berbeda satu sama lain. Tidak semua keahlian (skill) akan dimiliki pada saatnya. Adalah normal jika bayi anda belum mencapai milestones tertentu di bulan yang tertera di pembahasan berikut ini. Yang penting *proses perkembangan bayi* bukan batas waktu.

Pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 1 bulan

- Menggerakkan kepala dari sisi ke sisi pada saat posisi tengkurap
- Cengkraman yang kuat
- Menatap tangan dan jari-jari
- Mengikuti gerakan dengan mata

Proses perkembangan pada bayi bulan ke-2

- Menahan kepala dan leher sebentar pada saat telungkup
- Membuka dan menutup tangan, pukulan diarahkan tanpa arah

- Mulai bermain dengan jari-jari, membuat asosiasi (menangis berarti digendong atau diberi makan)
- Tersenyum dengan responsif, mengadakan kontak mata

Pertumbuhan bayi usia 3 bulan

- Meraih dan mengambil objek, kepala tegak saat digendong, mulai merasakan beban pada kaki
- Menggenggam objek dengan tangan, mengisap ibu jari dan meninju
- Berguman, memekik
- Menirukan anda saat anda menjulurkan lidah, mulai tertawa

Perkembangan bayi umur 4 bulan

- Mendorong badan ke atas dengan tangan pada posisi telungkup, duduk bertumpu pada lengan
- Mengambil objek, menggenggam seperti menggunakan sarung tangan
- Tertawa keras, mengamati dengan akurat
- Menikmati bermain dan mungkin menangis ketika dihentikan, mengangkat lengan sebagai isyarat "gendonglah aku"

Proses pertumbuhan dan perkembangan bayi bulan ke-5

- Mulai berguling ke salah satu sisi badan
- Belajar memindahkan objek dari tangan yang satu ke tangan yang lain
- Meniup raspberry (menyemburkan busa)
- Menjangkau mama atau papa dan menangis kalau ditinggal

Pertumbuhan dan perkembangan pada bayi usia 6 bulan

- Berguling ke sisi kiri dan kanan
- Memakai tangan untuk menyambar objek kecil
- Berceloteh
- Mengenali wajah pengasuh, keluarga dan teman yang sudah akrab

Baca juga tentang Bahaya dan Manfaat Penggunaan Baby Walker pada Bayi Usia 4, 5, 6 Bulan.

Pertumbuhan bayi bulan ke-7

- Bergerak sedikit - mulai merangkak
- Belajar menggunakan ibu jari dan jari tangan lainnya
- Berceloteh dengan cara yang lebih kompleks

- Merespon ekspresi emosi orang lain

Proses perkembangan bayi bulan ke-8

- Duduk tanpa dibantu
- Mulai bertepuk tangan
- Merespon kata-kata yang sudah akrab, melihat ketika dipanggil
- Bermain permainan interaktif seperti cilukba

Pertumbuhan bayi bulan ke-9

- Mungkin mencoba naik/merangkak ke atas tangga
- Menguasai genggamannya
- Belajar keberadaan objek -- bahwa sesuatu ada bahkan kalau mereka tidak dapat melihatnya
- Sedang takut-takutnya sama orang asing

Perkembangan pada bayi bulan ke-10

- Menarik diri untuk berdiri
- Menyusun dan mengurutkan mainan
- Melambatkan bye-bye dan mengangkat tangan untuk mengatakan "naik"
- Belajar memahami sebab akibat. Contoh: saya menangis, mama datang

Proses pertumbuhan bayi bulan ke-11

- Menjelajah menggunakan perabotan
- Membalik halaman saat anda membaca
- Memanggil mama atau papa dengan "mama" atau "dada"

Perkembangan bayi bulan ke-12

- Berdiri tanpa dibantu dan mungkin memulai langkah pertama. Baca Cara Mengajari dan Melatih Anak Berjalan.
- Membantu pada saat dipakaikan baju (memasukkan tangan ke lengan baju)
- Mengucapkan kira-kira 2 sampai 3 kata (biasanya "mama" dan "dada")
- Bermain permainan meniru seperti pura-pura sedang nelpon

Pertumbuhan dan perkembangan pada bayi anda: **Kapan harus berkonsultasi ke dokter anak?**

Jika anda berpikir bayi anda tidak mencapai pertumbuhan atau tahapan perkembangan milestones yang seharusnya, dan anda benar-benar merasa yakin

bahwa ada sesuatu yang salah, maka berkonsultasilah dengan dokter anda sesegera mungkin. Karena andalah yang paling mengerti bayi anda dan intervensi dini adalah yang terbaik.

Harus diingat bahwa ketepatan waktu dalam *fase perkembangan bayi* anda seperti kapan bayi anda duduk atau mengucapkan kata pertama bukanlah yang terpenting, melainkan bahwa dia bergerak maju (berubah dan bertumbuh) dalam proses perkembangannya.

Tugas: 1. Buatlah peta konsep dari perkembangan masa bayi.

2. Perkembangan apa saja yang terjadi pada masa bayi.

3. Jelaskan keterampilan yang sudah berkembang pada masa bayi

BAB IX: PERKEMBANGAN MASA KANAK-KANAK

Masa kanak-kanak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, yakni kira-kira usia dua tahun sampai saat anak matang secara seksual, kira-kira tiga belas tahun untuk perempuan dan empat belas tahun untuk laki-laki. Setelah anak matang secara seksual, maka ia disebut remaja.

Pada saat ini, secara luas diketahui bahwa masa kanak-kanak harus dibagi lagi menjadi dua periode yang berbeda yaitu:

1. Periode awal masa kanak-kanak, yang berlangsung dari usia dua sampai enam tahun.
2. Periode akhir masa kanak-kanak, yang berlangsung dari usia enam tahun sampai tiba saatnya anak matang secara seksual.

9.1 MASA ANAK-ANAK AWAL

Salah satu ciri tertentu masa bayi merupakan ciri khas yang membedakannya dengan periodeperiode lain dalam rentang kehidupan, demikian pula halnya dengan ciri tertentu dari periode awal masa kanak-kanak. Ciri ini tercermin dalam sebutan yang biasanya diberikan oleh para orang tua, pendidik, dan ahli psikologi.

- **Sebutan yang Digunakan Orang Tua**

Sebagian besar orang tua menganggap awal masa kanak-kanak sebagai usia yang mengundang masalah atau usia sulit. Dengan datangnya masa kanak-kanak, sering terjadi masalah perilaku yang lebih menyulitkan daripada masalah perawatan fisik masa bayi. Seringkali orang tua menganggap masa awal kanak-kanak sebagai usia mainan karena anak muda menghabiskan sebagian besar waktu juga bermain dengan mainannya. Penyelidikan tentang permainan anak menunjukkan bahwa bermain dengan mainan mencapai puncaknya pada tahun-tahun awal masa kanak-kanak, kemudian mulai menurun saat anak mencapai usia sekolah. Selama tahun prasekolah, taman kanak-kanak, pusat penitipan anak-naka dan kelompok bermain, semuanya menekankan permainan yang memakai mainan.

Akibatnya, baik sendiri atau berkelompok, mainan merupakan unsur yang penting dari aktivitas bermain mereka.

- **Sebutan yang Digunakan Para Pendidik**

Para pendidik menyebut tahun-tahun awal masa kanak-kanak sebagai usia prasekolah untuk membedakannya dari saat dimana anak dianggap cukup tua, baik secara fisik maupun dan mental, untuk menghadapi tugas-tugas pada saat mereka mulai mengikuti pendidikan formal. Anak mengikuti taman kanak-kanak juga dinamakan anak-anak prasekolah dan bukan anak-anak sekolah. Di rumah, di pusat-pusat perawatan, taman kanak-kanak, tekanan dan harapan yang dikenakan kepada anak-anak sangat berbeda dengan apa yang dialaminya pada saat memulai pendidikan formal di kelas satu. Awal masa kanak-kanak, baik di rumah maupun di lingkungan prasekolah, merupakan masa persiapan.

- **Sebutan yang Digunakan Para Ahli Psikologi**

Para ahli psikologi menggunakan sejumlah sebutan yang berbeda untuk menguraikan ciri-ciri yang menonjol dari perkembangan psikologis anak selama tahun-tahun awal masa kanak-kanak. Salah satu sebutan yang banyak digunakan adalah usia kelompok, masa dimana anak-anak mempelajari dasar-dasar perilaku sosial sebagai persiapan bagi kehidupan sosial yang lebih tinggi yang diperlukan untuk penyesuaian diri pada waktu mereka masuk kelas satu. Karena perkembangan utama yang terjadi selama awal masa kanak-kanak berkisar di seputar penguasaan dan pengendalian lingkungan, banyak ahli psikologi melabelkan awal masa kanak-kanak sebagai usia menjelajah, sebuah label yang menunjukkan bahwa anak-anak ingin mengetahui keadaan lingkungannya, bagaimana mekanismenya, bagaimana perasaannya dan bagaimana ia dapat menjadi bagian dari lingkungan. Yang paling menonjol dalam periode ini adalah meniru pembicaraan dan tindakan orang lain. Oleh karena itu, periode ini juga dikenal sebagai usia meniru. Namun meskipun kecenderungan ini tampak kuat tetapi anak lebih menunjukkan kreativitas dalam bermain selama masa kanak-kanak dibandingkan dengan masamasa lain dalam kehidupannya. Dengan alasan ini, ahli psikologi juga menamakan periode ini sebagai usia kreatif.

9.2 Tugas-Tugas Perkembangan Masa Anak-Anak Awal

Seperti fase perkembangan sebelumnya dan juga fase-fase yang lain, maka menurut Havighurst fase kanak-kanak awal ini juga disertai tugas-tugas perkembangan yang perlu dilakukan oleh seorang anak dengan baik, karena dengan terpenuhinya tugas perkembangan ini dengan lancar, dan menjalani kehidupannya dengan bahagia (Havighurst, dalam Monks, 1998). Adapun tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak awal ini adalah sebagai berikut:

1. Belajar perbedaan dan aturan-aturan jenis kelamin.
2. Kontak perasaan dengan orang tua, keluarga dan orang-orang lain.
3. Pembentukan pengertian sederhana, meliputi realitas fisik dan realitas sosial.
4. Belajar apa yang benar dan apa yang salah; perkembangan kata hati.

2. Perkembangan Masa Anak-Anak Awal

a. Perkembangan Fisik pada Masa Kanak-kanak Awal

1. Petumbuhan tinggi dan berat badan

Pertumbuhan selama masa awal masa kanak-kanak berlangsung lambat dibanding dengan tingkat pertumbuhan pada masa bayi. Anak dengan tingkat kecerdasan yang tinggi, misalnya, tubuhnya cenderung lebih tinggi pada awal masa kanak-kanak daripada mereka yang kecerdasannya rata-rata atau di bawah rata-rata dan gigi sementara lebih cepat tanggal. Meskipun perbedaan seks tidak menonjol dalam peningkatan tinggi dan berat tubuh, tetapi pengerasan tulang dan lepasnya gigi sementara lebih cepat pada anak perempuan, dari usia ke usia. Anak dari kelompok sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memperoleh gizi dan perawatan yang lebih baik sebelum dan sesudah kelahiran. Oleh karena itu, perkembangan tinggi, berat dan otot-otot badan cenderung lebih baik.

Postur tubuh anak pada masa kanak-kanak awal ada yang berbentuk gemuk (endomorfik), berotot (mesomorfik), dan ada juga yang relatif kurus (ektomorfik). Perbandingan tubuhnya sangat berubah tidak lagi seperti bayi, namun gumpalan pada bagian-bagian tubuh berangsur-angsur berkurang dan tubuh cenderung berbentuk kerucut, dengan perut yang rata (tidak buncit), dada

lebih bidang dan rata, bahu lebih luas dan lebih persegi. Lengan dan kaki lebih panjang dan lebih lurus, tangan dan kaki tumbuh lebih besar.

Tulang dan otot anak mengalami tingkat pengerasan yang bervariasi pada bagian-bagian tubuh. Otot menjadi lebih besar, lebih kuat dan berat, sehingga anak lebih kurus meskipun beratnya bertambah. Selain itu selama 4-6 bulan pertama dari awal masa kanak-kanak, 4 gigi bayi yang terakhir yakni geraham belakang muncul. Selama setengah tahun terakhir gigi bayi mulai tanggal yakni gigi seri tengah yang pertama kali lepas, dan digantikan gigi tetap. Akhir dari masa kanak-kanak awal biasanya anak memiliki satu atau dua gigi tetap di depan dan beberapa celah di mana gigi tetap akan muncul. 29

2. Perkembangan motorik

Awal masa kanak-kanak merupakan masa yang paling baik untuk mempelajari keterampilan tertentu, karena menurut Hurlock (1992) dalam Perkembangan Peserta Didik oleh Rita Eka Izzaty dkk, ada tiga alasan, yakni:

- a. Anak senang mengulang-ulang, sehingga dengan senang hati mau mengulang suatu aktivitas sampai terampil.
- b. Anak-anak bersifat pemberani, sehingga tidak terlambat rasa takut kalau mengalami sakit atau diejek teman-teman sebagaimana ditakuti oleh anak yang lebih besar.
- c. Anak mudah dan cepat belajar karena tubuh mereka masih lentur dan keterampilan yang dimiliki baru sedikit, sehingga keterampilan yang baru sedikit, sehingga keterampilan yang sudah ada.

Keterampilan yang dipelajari anak muda belia bergantung sebagian pada kesiapan kematangan terutama kesempatan yang diberikan untuk mempelajari dan bimbingan yang diperoleh dalam menguasai keterampilan ini secara cepat dan efisien. Terdapat perbedaan seks dalam jenis keterampilan yang dipelajari anak-anak. Dalam awal masa kanak-kanak, anak laki-laki harus mempelajari keterampilan bermain yang secara budaya sesuai dengan kelompok anak laki-laki dan dilarang menguasai keterampilan yang dianggap lebih sesuai untuk anak perempuan. Meskipun terdapat sejumlah perbedaan, setiap anak-anak umumnya

29 Rita Eka Izzaty, dkk. *Perkembangan Kognitif Psikososial. Perkembangan Peserta Didik*. (Yogyakarta: UNY Press. 2008), hlm-86

belajar keterampilan umum tertentu, meskipun saat mempelajarinya agak berbeda dan kecakapan dalam mempelajarinya juga berbeda. Keterampilan umum ini dapat dibagi kedalam dua kelompok besar, yaitu keterampilan tangan dan keterampilan kaki.

Keterampilan Tangan

Keterampilan dalam makan dan berpakaian sendiri yang dimulai pada masa bayi disempurnakan dalam awal masa kanak-kanak. Kemajuan terbesar dalam keterampilan berpakaian umumnya antara usia 1,5 dan 3,5 tahun. Menyisir rambut dan mandi merupakan keterampilan yang mudah dilakukan dalam periode ini. Antara usia lima dan enam tahun sebagian besar anak-anak sudah pandai melempar dan menangkap bola. Mereka dapat menggunakan gunting, dapat membentuk tanah liat, membuat kue-kue dan menjahit. Dengan krayon, pensil, dan cat anak-anak dapat mewarnai gambar, menggambar atau mengecat gambarnya sendiri dan dapat menggambar orang.

Keterampilan Kaki

Sekali anak dapat berjalan, ia mengalihkan perhatian untuk mempelajari gerakan-gerakan yang menggunakan kaki. Pada usia lima atau enam tahun ia belajar melompat dan berlari cepat. Mereka juga sudah dapat memanjat. Antara usia tiga dan empat, naik sepeda roda tiga dan berenang dapat dipelajari. Keterampilan kaki lain yang dikuasai anak-anak adalah lompat tali, keseimbangan tubuh dalam berjalan di atas dinding atau pagar, sepatu roda, bermain sepatu es dan menari. 30

b. Perkembangan Intelektual pada Masa Kanak-kanak Awal

1. Perkembangan kognisi

Dunia kognitif anak-anak prasekolah ialah kreatif, bebas dan penuh imajinatif. Perkembangan kognitif pada masa awal anak-anak berfokus pada tahap pemikiran praoperasional Piaget, pemrosesan informasi, perkembangan bahasa, teori perkembangan Vigotsky, dan pendidikan pada masa awal anak-anak.

30 Rita Eka Izzaty, dkk. *Perkembangan Kognitif Psikososial. Perkembangan Peserta Didik.* (Yogyakarta: UNY Press. 2008), hlm-87

a. Tahap Pemikiran Praoperasional Piaget

Tahap praoperasional terentang antara usia 2 sampai 7 tahun. Pada tahap inilah konsep yang dibentuk stabil, penalaran mental muncul, egosentrisme mulai kuat dan kemudian lemah, serta keyakinan terhadap hal yang magis terbentuk. Pemikiran praoperasional juga mencakup peralihan penggunaan simbol yang primitif kepada yang lebih canggih. Pemikiran praoperasional dapat dibagi menjadi 2 tahap, yaitu:

Subtahap Fungsi Simbolis

Santrock menyatakan subtahap ini, anak-anak mengembangkan kemampuan untuk membayangkan secara mental suatu obyek yang tidak ada. Kemampuan untuk berpikir simbolis seperti ini disebut “fungsi simbolis”, dan kemampuan ini mengembangkan secara cepat dunia mental anak. Contoh: anak-anak kecil menggunakan desain corat-coret untuk menggambarkan manusia, rumah, mobil, awan dan lain-lain. 31

Bentuk pemikiran pada tahap praoperasional, adalah:

a. **Egosentrisme (Egocentrism):** suatu ciri pemikiran praoperasional anak yang menonjol.

Egosentrisme adalah suatu ketidakmampuan untuk membedakan antara perspektif seseorang

dengan perspektif orang lain.

b. **Animisme (animism):** bentuk lain pemikiran praoperasional adalah keyakinan bahwa obyek

yang tidak bergerak adalah memiliki kualitas “semacam kehidupan” dan dapat bertindak.

Sub Tahap Pemikiran Intuitif

tahun. Pada subtahap ini, anak-anak mulai menggunakan penalaran primitif dan ingin tahu jawaban atas semua pertanyaan. Piaget menyebut waktu ini “Intuitif” karena anak-anak berusia muda tampaknya begitu yakin tentang

31 John W Santrock. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga: 2001), hlm 228-229

pengetahuan dan pemahaman mereka, tetapi belum begitu sadar darimana mereka tahu apa yang mereka ketahui itu.

Contoh: Anak-anak pada usia praoperasional jika dihadapkan dengan obyek acak yang dapat dikelompokkan bersama atas dasar dua atau lebih sifat, mereka jarang dapat menggunakan sifat ini secara konsisten untuk menyortir objek-objek kedalam kelompok-kelompok yang tepat. 32

b. **Pemrosesan Informasi**

Dua keterbatasan dalam pemikiran anak-anak prasekolah ialah dalam hal perhatian dan ingatan, yakni dua bidang yang terlibat dalam cara anak kecil memproses informasi.

Perhatian

Salah satu kekurangan dalam perhatian selama tahun-tahun Prasekolah menyangkut dimensi-dimensi tersebut yang menonjol atau penting dibandingkan dengan dimensi yang relevan untuk memecahkan masalah atau mengerjakan suatu tugas dengan baik. Misalnya: suatu masalah dapat memiliki kelucuan yang menyolok dan menarik perhatian yang memberi arah bagi pemecahan suatu masalah. Setelah usia 6 atau 7 tahun, anak prasekolah mengikuti secara lebih efisien dimensi-dimensi tugas yang relevan seperti pengarahan bagi pemecahan masalah.

Memori (ingatan)

Ingatan ialah suatu proses sentral dalam perkembangan kognitif anak. Ingatan meliputi penyimpanan informasi terus menerus. Diantara pernyataan yang menarik perhatian, tentang ingatan tahun-tahun prasekolah ialah yang mencangkup ingatan jangka pendek. **Ingatan jangka pendek** ialah individu menyimpan informasi selama 15 detik hingga 30 menit, dengan asumsi tidak ada latihan atau pengulangan.

32 **John W Santrock**. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga: 2001), hlm 228-235

Analisis Tugas

Para pakar psikolog pemrosesan informasi ialah tergugah minatnya oleh kemungkinan bahwa bila tugas-tugas dibuat menarik dan sederhana, anak-anak dapat menunjukkan kematangan kognitif yang lebih besar daripada yang disadari oleh Piaget. Dengan menyederhanakan masalah dan dibuat dimensi-dimensinya lebih mudah dipahami oleh anak-anak, para peneliti mendemonstrasikan bahwa anak-anak prasekolah dapat bernalar dengan silogisme. 33

c. Teori Pikiran Anak

Perkembangan pengetahuan pertama adalah mengetahui bahwa pikiran itu ada. Pada anan usia 2-3 tahun, anak-anak mengembangkan pengetahuan bahwa manusia bisa “dikaitkan secara kognitif” dengan objek-objek dan peristiwa-peristiwa diluar dengan cara melihat, mendengar, menyukai, menginginkan takut akan objek dan lain sebagainya. Berdasarkan kesadaran mereka akan hubungan stimuli, keadaan mental dan perilaku, anak-anak kecil akan memiliki teori mental yang mendasar tentang tindakan manusia. Anak berusia 3 tahun, sering dapat menyimpulkan keadaan mental dan perilaku. Ketika anak-anak menggunakan bahasa spontan, mereka terkadang menjelaskan tindakan dengan cara mengacu keadaan sebab-sebab mental. Sebagai contoh: seorang anak berusia 3 tahun menjelaskan bahwa ia mengecat tangannya karena ia menganggap tangannya seperti kertas, yang memberi makna baru kepada istilah “cap jari”. (Berko, 1958 dalam Santrock, hal:238-239, 2002)

Anak-anak mengembangkan suatu pemahaman bahwa suatu pikiran dapat menjelaskan objek dan peristiwa secara akurat atau tidak akurat. Pemahaman dan keyakinan-keyakinan yang keliru biasanya muncul pada anak usia 5 tahun atau 4 tahun, tetapi tidak untuk anak berusia 3 tahun.

Akhirnya, anak-anak juga mengembangkan suatu pemahaman bahwa pikiran secara aktif menengahi interpretasi tentang kenyataan dan emosi yang dialami. Pada tahun-tahun sekolah dasar, anak-anak berubah dari memandangi emosi sebagai disebabkan oleh peristiwa-peristiwa eksternal tanpa penengahan oleh

33 Berko: John W Santrock. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga: 2001), hlm 36-239

keadaan internal, menjadi memandang reaksi-reaksi emosional terhadap peristiwa eksternal, pengalaman atau pengharapan-pengharapan sebelumnya.

D. Perkembangan Bahasa dan Bicara

Pemahaman anak-anak berusia muda kadang-kadang melampaui kemampuan berbicara mereka. Banyak keganjilan bahasa anak kecil terdengar seperti kesalahan ditelinga orang dewasa. Namun, dari sudut pandang anak kecil, mereka tidak salah. Mereka menggunakan cara anak kecil dalam merasakan dan memahami dunia mereka pada masa perkembangannya.

Elaborasi Tahap-tahap Brown

panjang rata-rata pengucapan (mean Length Of Utterance, MLU) merupakan indeks yang baik untuk melihat kematangan bahasa seorang anak. ia mengidentifikasi lima tahap perkembangan bahasa seorang anak berdasarkan MLU. Aspek-aspek lain dari tahap itu meliputi rentang usia, karakteristik dan kalimat khas. (Brown 1973, 1986 dalam Santrock)

Kemampuan Berbicara

Pada saat anak-anak berusia 2 Tahun, mereka tidak lagi mengoceh dan tangis mereka sudah sangat berkurang. Selama masa awal kanak-kanak, mereka memiliki keinginan yang kuat untuk belajar berbicara. Hal ini disebabkan karena 2 hal yaitu berbicara merupakan sarana pokok sosialisasi dan berbicara merupakan sarana untuk memperoleh kemandirian. Untuk meningkatkan komunikasi, anakanak harus menguasai 2 tugas pokok yang merupakan unsur penting dalam belajar bicara. Pertama, mereka harus meningkatkan kemampuan untuk mengerti apa yang dikatakan orang lain dan kedua, mereka harus meningkatkan kemampuan berbicaranya sehingga dapat dimengerti orang lain.

- **Peningkatan dalam pengertian**

Kemampuan mengerti sangat dipengaruhi cara anak mendengarkan apa yang dikatakan kepadanya. Mendengarkan radio dan televisi ternyata sangat membantu karena mendorong anak untuk mendengarkan. Disamping itu kalau

orang berbicara dengan lambat dan jelas, menggunakan kata-kata yang sekiranya dapat dimengerti juga dapat mendorong anak untuk mendengarkan dengan baik.

- **Peningkatan dalam ketrampilan berbicara**

Awal masa kanak-kanak umumnya merupakan saat berkembang pesatnya penguasaan tugas pokok dalam belajar yaitu pengucapan kata-kata, menambah kosakata dan membentuk kalimat. Ada bukti bahwa anak muda belia sekarang berbicara lebih baik daripada generasi sebelumnya. Menurut Mc Carthy hal ini disebabkan karena berkembangnya radio dan televisi, semakin banyaknya kebersamaan orang tua dan anak, membaiknya kondisi ekonomi dan berkurangnya jumlah waktu anak dalam pengasuhan pengasuh berkemampuan terbatas. Bukti yang lain adalah orang tua masa kini, terutama ibu lebih banyak bicara dengan anak-anak karena ibu lebih banyak mempunyai waktu luang dan semakin banyak anak berhubungan dengan teman sebayanya.

- **Isi pembicaraan**

Pada awalnya, pembicaraan anak-anak bersifat egosentris. Menjelang akhir awal masa kanak-kanak mulailah pembicaraan bersifat social dan berbicara tentang orang lain disamping dirinya sendiri, namun banyak dari pembicaraan social awal ini sebenarnya tidak bersifat social. Tetapi dengan bertambah besarnya kelompok bermain, pembicaraan anak lebih bersifat social dan tidak lagi egosentris.

- **Jumlah bicara**

Awal masa kanak-kanak terkenal sebagai masa tukang berbicara, karena sekali anak-anak dapat berbicara dengan mudah, ia tak putus-putusnya berbicara. Factor yang mempengaruhi banyaknya anak berbicara adalah intelegensi, jenis disiplin, posisi urutan, besarnya keluarga, status social ekonomi, status ras, berbahasa dua, dan penggolongan peran seks.

a. Teori Perkembangan Vigotsky

Zona Perkembangan Proximal

ZPD ialah istilah Vigotsky untuk tugas-tugas yang terlalu sulit untuk dikuasai sendiri oleh anak-anak, tetapi yang dapat dikuasai dengan bimbingan dan bantuan dari orang-orang dewasa atau anak-anak yang terampil. Oleh sebab itu, batas rendah ialah level pemecahan masalah yang dicapai oleh seorang anak yang bekerja secara mandiri. Batas level tinggi ialah level tanggungjawab tambahan yang dapat diterima oleh anak dengan bantuan seorang instruktur yang mampu.

34

Pembelajaran pada anak-anak yang baru berjalan memberikan contoh bagaimana ZPD bekerja. Anak kecil yang baru berjalan harus dimotivasi dan harus dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang menuntut keterampilan yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi, yaitu menuju zona yang paling tinggi. Dalam suatu penelitian tentang hubungan antara ibu dan anak yang baru belajar berjalan, pasangan itu ditugaskan untuk menyelesaikan sejumlah masalah yang terdiri atas berbagai jumlah (sedikit objek vs banyak objek) dan berbagai kompleksitas (perhitungan sederhana vs reproduksi angka).

Bahasa dan Pemikiran

Ada dua prinsip yang mempengaruhi penyatuan pemikiran dan bahasa. Pertama, semua fungsi mental memiliki asal usul eksternal atau sosial. Anak-anak harus menggunakan bahasa dan mengkomunikasikannya kepada orang lain sebelum mereka berfokus ke dalam proses-proses mental mereka sendiri. Kedua, anak-anak harus berkomunikasi secara eksternal dan menggunakan bahasa selama periode waktu yang lama sebelum transisi dari kemampuan berbicara secara eksternal ke internal berlangsung. Periode transisi ini terjadi pada anak usia 3-7 tahun dan meliputi berbicara kepada dirinya sendiri.

Teori Vigotsky menentang gagasan-gagasan Piaget tentang bahasa dan pemikiran. Vigotsky menyatakan bahwa bahasa, bahkan dalam bentuknya yang paling awal adalah berbasis sosial, sementara Piaget menekankan pada cakapan anak-anak yang bersifat egosentris dan berorientasi nonsosial.

34 **Steward: John W Santrock.** *Psikologi Perkembangan.* (Jakarta: Erlangga: 2001), hlm 240

kebudayaan dan Masyarakat

Teori Vigotsky menawarkan suatu potret perkembangan manusia sebagai sesuatu yang tidak terpisahkan dari kegiatan-kegiatan sosial dan budaya. Ia menekankan bagaimana proses perkembangan mental seperti ingatan, perhatian dan penalaran melibatkan pembelajaran menggunakan temuan-temuan masyarakat seperti bahasa, sistem matematika dan alat peraga. Ia juga menekankan bagaimana anak-anak dibantu berkembang dengan bimbingan dari orang-orang yang sudah terampil di dalam bidang-bidang tersebut.

Vigotsky menekankan baik level konteks sosial yang bersifat institusional maupun yang bersifat interpersonal. Dalam konteks Institusional, sejarah kebudayaan menyediakan organisasi dan alat-alat yang berguna bagi kegiatan kognitif melalui intitusi seperti sekolah, penemuan seperti komputer dan melek huruf. Level interersonal memiliki suatu pengaruh yang lebih langsung pada kefungsian mental anak.

E. Pendidikan Masa Awal Anak-anak

Dengan meningkatnya pemahaman tentang bagaimana anak kecil berkembang dan belajar, telah muncul penekanan yang lebih besar pada pendidikan anak-anak kecil.

Taman Kanak-anak yang berpusat pada anak

program anak-anak sangat bervariasi. Beberapa pendekatan lebih menekankan pada perkembangan kognitifnya. Di taman anak-anak yang berpusat pada anak, pendidikan melibatkan seluruh anak dan mencakup kepedulian akan perkembangan fisik, kognitif dan sosial anak. Pembelajaran diorganisasikan sesuai dengan kebutuhan, minat-minat dan gaya belajar anak. Penekanan adalah pada proses belajar dan bukan pada apa yang dipelajari.

Setiap anak mengikuti suatu pola perkembangan yang unik, dan anak-anak kecil paling baik mengikuti belajar melalui pengalaman tangan pertama (langsung) dengan manusia dan benda-benda. Bermain sangat penting dalam perkembangan total anak. Mencoba, menjelajahi, menemukan, menguji coba, menginstruksi

berbicara dan mendengar adalah kata-kata yang menggambarkan program-program taman anak-anak yang bagus. Program didasarkan atas suatu keadaan yang telah berlangsung, bukan atas suatu keadaan yang akan jadi.³⁵

Praktik-praktik yang cocok dan tidak cocok Menurut Teori Perkembangan dalam Pendidikan anak-anak kecil

sejumlah besar pendidik dan psikolog yakin bahwa anak-anak prasekolah dan sekolah dasar paling baik belajar melalui metode-metode belajar yang aktif dan bersifat konkrit seperti permainan dan bermain drama. Mereka juga yakin bahwa sekolah harus berfokus pada peningkatan perkembangan sosial anak dan juga perkembangan kognitifnya. Praktik yang cocok menurut teori perkembangan adalah yang didasarkan pada pengetahuan tentang perkembangan anak dalam suatu rentang usia (kecocokan usia) dan juga keunikan anak (kecocokan individu). Praktik yang cocok berbeda dengan praktik yang tidak cocok, yang mengabaikan pendekatan belajar yang bersifat konkrit dan aktif. Pada umumnya pembelajaran langsung melalui kegiatan yang bersifat abstrak dan melalui kertas dan pensil yang diberikan kepada sejumlah anak kecil diyakini sebagai praktik yang tidak cocok menurut teori perkembangan.

Apakah ada Persoalan jika Anak-anak masuk Sekolah sebelum Taman Kanak-anak?

Peningkatan jumlah prasekolah publik menegaskan pertumbuhan keyakinan bahwa pendidikan masa anak-anak harus menjadi suatu unsur yang sah dari pendidikan publik, tentu ada bahayanya, pendidikan masa awal anak-anak seringkali tidak dipahami dengan baik ditingkat pendidikan yang lebih tinggi. Bahayanya ialah jika pendidikan prasekolah publik bagi anak-anak usia 4 tahun anak menjadi tidak lebih dari “perluasan ke bawah” dari pendidikan dasar Tradisional. 36

35 Bellenger: **John W Santrock**. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga: 2001), hlm 242

36 **Elkind: John W Santrock**. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga. 2002), hlm 243-245

Pengaruh Pendidikan Masa Awal Anak-anak

Di simpulkan bahwa anak-anak yang mengikuti prasekolah atau taman anak-anak:

- Berinteraksi lebih banyak dengan rekan-rekan sebayanya, secara positif maupun negatif
- Kurang kooperatif dengan dan kurang responsif terhadap orang-orang dewasa dibanding anak-anak yang diasuh di rumah.
- Lebih berkompeten dan dewasa, lebih percaya diri, dan mandiri dalam mengekspresikan diri secara verbal.
- Mengetahui dunia sosial, bisa menyesuaikan diri dengan keadaan sosial dan keadaan tidak menyenangkan, serta menyesuaikan diri dengan lebih baik ketika mereka masuk sekolah.
- Kurang berkompeten secara sosial dalam arti kurang sopan, kurang tunduk terhadap tuntutan-tuntutan guru, lebih berisik, lebih agresif, dan lebih bossy, utamanya bila sekolah atau keluarga mendukung perilaku tersebut.

F. Perkembangan Sosial-Emosional pada Masa Kanak-kanak Awal

1. Emosi Awal Masa Kanak-Kanak

Selama awal masa kanak-kanak emosinya kuat dan tidak seimbang. Emosi pada awal masa kanak-kanak ditandai oleh ledakan amarah yang kuat, ketakutan yang hebat dan iri hati yang tidak masuk akal. Emosi yang umum pada awal masa anak-anak adalah amarah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih dan kasih sayang. Amarah dianggap sesuai untuk anak laki-laki, maka sepanjang masa awal kanak-kanak, anak laki-laki lebih banyak menunjukkan amarah yang hebat daripada anak perempuan.

2. Sosialisasi Pada Awal Masa Kanak-Kanak

Awal masa kanak-kanak sering disebut sebagai masa prakilompok. Dasar untuk sosialisasi diletakkan dengan meningkatnya hubungan antara anak dengan teman sebayanya. Pola sosialisasi awal, antara usia 2 dan 3 tahun, anak menunjukkan minat yang nyata untuk melihat anak-anak lain dan berusaha mengadakan kontak social dengan mereka. Ini dikenal sebagai bermain sejajar,

perkembangan berikutnya adalah bermain asosiatif dan selanjutnya bermain kooperatif.

Pola perilaku sosial dan tidak sosial

Pola sosial	Pola tidak sosial
• Meniru	• Negativisme
• Persaingan	• Agresif
• Simpati	• Perilaku berkuasa memikirkan diri sendiri
• Empati	• Mementingkan diri sendiri
• Dukungan sosial	• Merusak
• Membagi	• Pertentangan seks
• Perilaku akrab	• Prasangka

Bentuk Perilaku Awal dalam Pelbagai Situasi Sosial

Dalam penelitian longitudinal terhadap sejumlah anak, Waldrop dan Halverson melaporkan bahwa anak yang pada usia 2,5 tahun bersikap ramah dan aktif secara social akan terus bersikap seperti itu sampai usia 7,5 tahun, sehingga disimpulkan sikap social pada 7,5 tahun diramalkan oleh sikap social pada 2,5 tahun.

- **Keluarga**

Banyak keluarga dan pendidik anak usia dini menekankan pentingnya perkembangan sosial selama masa kanak-kanak awal atau tahun-tahun prasekolah. Aspek-aspek perkembangan sosial emosional anak-anak prasekolah dapat menjadi bagian integral dari perkembangan arera lainnya, seperti perkembangan kognitif dan perkembangan motorik.

Beberapa pakar yakin bahwa kasih sayang seorang pengasuh selama beberapa tahun pertama kehidupan merupakan ramuan kunci dalam perkembangan sosial anak, meningkatkan kemungkinan anak akan berkompeten

secara sosial dan menyesuaikan diri dengan baik pada tahun-tahun prasekolah sesudahnya.

Bentuk-bentuk pengasuhan dalam keluarga nantinya juga akan mempengaruhi bagaimana perkembangan sosio-emosional anak. Berikut merupakan pola-pola pengasuhan:

- Pengasuhan yang otoriter (*authoritarian parenting*) ialah suatu gaya membatasi dan menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua dan menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar kepada anak-anak untuk berbicara (bermusyawarah). Pengasuhan yang otoriter diasosiasikan dengan inkompetensi sosial anak-anak.
- Pengasuhan yang otoritatif (*authoritative parenting*) mendorong anak-anak agar mandiri tetapi masih menetapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka. Musyawarah verbal yang ekstensif dimungkinkan, dan orang tua memperlihatkan kehangatan serta kasih sayang kepada anak. Pengasuhan yang otoritatif diasosiasikan dengan kompetensi sosial anak-anak.
- Pengasuhan yang *permisif-indifferent* ialah suatu gaya di mana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak; tipe pengasuhan ini diasosiasikan dengan inkompetensi sosial anak, khususnya kurangnya kendali diri.
- Pengasuhan yang *permissive-indulgent* ialah suatu gaya pengasuhan di mana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka tetapi menetapkan sedikit batas atau kendali terhadap mereka. Pengasuhan yang *permissive-indulgent* diasosiasikan dengan inkompetensi sosial anak, khususnya kurangnya kendali diri. 37

Orang tua juga perlu menyesuaikan perilaku mereka terhadap anak, yang didasarkan atas kedewasaan perkembangan anak. Orang tua tidak boleh memperlakukan anak berusia 5 tahun sama dengan anak yang berusia 2

37 John W Santrock. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga. 2002), hlm 257-259

tahun. Anak-anak yang berusia 5 tahun dan 2 tahun memiliki kebutuhan-kebutuhan dan kemampuan-kemampuan yang berbeda.

- **Teman-teman**

Dalam semua tahapan usia, teman-teman terbagi menjadi 3 kelompok sesuai perannya, yaitu:

1. Rekan

Rekan adalah orang yang memuaskan kebutuhan akan temandengan berada dalam lingkungan yang sama dimana ia dapat dilihat dan didengar, namun tidak ada interaksi antara individu dan rekan.

2. Teman Bermain

Teman bermain adalah orang dengan siapa individu terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan dimana dilihat dari kesamaan minat ketrampilan.

3. Teman Baik

Teman baik adalah bukan hanya teman bermain yang cocok tetapi juga seseorang pada siapa individu dapat berkomunikasi dengan bertukar pendapat dan saling dipercaya dengan saling memberi nasihat.

Pada masa awal kanak-kanak, teman-teman terutama terdiri dari rekan, teman bermain dan biasanya sedikit yang berperan sebagai teman dalam awal masa kanak-kanak. Anak tidak saja bermain tetapi juga saling mengungkapkan perasaan, emosi, minat dan cita-cita. Dalam memilih teman, anak lebih menyukai teman yang usia dan tingkat perkembangannya sama.

Teman Pengganti

Kalau kebutuhan berteman tidak terpenuhi baik karena keterpencilan geografis ataupun perbedaan tingkat perkembangan pada teman-temannya maka untuk mengisi kekurangan itu dengan cara mengadakan teman bermain khayal yaitu teman yang merupakan hasil khayalan anak atau dengan memperlakukan binatang kesayangan sebagai orang yang sungguh-sungguh.

Bermain Pada Masa Kanak-Kanak

Pada masa awal kanak-kanak sering disebut sebagai tahap mainan, karena dalam periode ini hampir semua permainan menggunakan mainan.

- **Beragam-macam minat bermain**

Minat bermain anak-anak mengikuti suatu pola yang sangat dipengaruhi oleh kematangan dalam bentuk permainan tertentu oleh lingkungan di mana ia dibesarkan. Anak laki-laki lebih sadar daripada anak perempuan tentang kesesuaian mainannya dengan jenis kelamin dan menunjukkan minat lebih luas daripada anak perempuan.

- **Pola bermain masa awal kanak-kanak**

1. Bermain dengan Mainan

Pada permulaan masa awal kanak-kanak, bermain dengan mainan merupakan bentuk yang dominan.

2. Dramatisasi Sekitar usia tiga tahun.

Dramatisasi terdiri dari permainan dengan meniru pengalaman-pengalaman hidup kemudian anak-anak bermain pura-pura dengan teman-temannya.

3. Konstruksi

Anak-anak membuat bentuk-bentuk benda tiruan dengan menyusun balok, pasir, manik-manik dan lain-lain.

4. Permainan

Pada ahun keempat anak lebih menyukai bermain dengan teman sebayanya daripada dengan orang dewasa.

5. Membaca

Anak-anak senang dibacakan dan melihat gambar-gambar dari buku.

6. Film, Radio dan Televisi

Anak mulai senang menikmati hiburan dengan menonton film, mendengarkan radio serta melihat acara-acara anak di televisi.

G. Perkembangan Moral pada Masa Kanak-kanak Awal

Perkembangan moral pada awal masa kanak-kanak masih tingkat yang rendah. Hal ini disebabkan karena perkembangan intelektual masa kanak-kanak belum mencapai titik dimana ia dapat mempelajari atau menerapkan prinsip-prinsip abstrak benar atau salah dan tidak mempunyai dorongan untuk mematuhi peraturan-peraturan karena tidak mengerti manfaatnya sebagai anggota kelompok social.

1. Pandangan Piaget tentang Bagaimana Penalaran Moral Anak-anak berkembang

Heteronomous morality ialah tahap pertama perkembangan moral menurut teori Piaget, yang terjadi kira-kira pada usia 4 hingga 7 tahun. Keadilan dan aturan-aturan dibayangkan sebagai sifat-sifat dunia yang tidak boleh berubah, yang lepas dari kendali manusia. Autonomuos morality ialah tahap kedua perkembangan awal menurut teori Piaget, yang diperlihatkan oleh anak-anak yang lebih tua (kira-kira usia 10 tahun dan lebih). Anak menjadi sadar bahwa aturan-aturan dan hukum-hukum diciptakan oleh manusia dan dalam menilai suatu tindakan, seseorang harus mempertimbangkan maksud-maksud pelaku dan juga akibat-akibatnya. Anak-anak berusia 7 hingga 10 tahun berada di dalam suatu transisi di antara dua tahap, menunjukkan beberapa ciri dari keduanya.

Piaget berpendapat bahwa, seraya berkembang, anak-anak juga menjadi lebih canggih dalam berpikir tentang persoalan-persoalan sosial, khususnya tentang kemungkinan-kemungkinan dan kondisi-kondisi kerjasama. Piaget yakin bahwa pemahaman sosial ini terjadi melalui relasi-relasi teman sebaya yang saling memberi dan menerima. 38

2. Perilaku Moral

Studi tentang perilaku moral telah dipengaruhi oleh teori belajar sosial. Proses-proses penguatan, penghukuman, dan peniruan digunakan untuk menjelaskan perilaku moral anak-anak. Bila anak-anak diberi hadiah atas perilaku yang sesuai dengan aturan dan perjanjian sosial, mereka akan mengulangi

38 **John W Santrock**. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga. 2002), hlm 287-288

perilaku itu. Bila model yang berperilaku secara model diberikan, anak-anak akan meniru tindakan sang model tersebut. Dan bila anak-anak dihukum atas perilaku yang tidak bermoral, perilaku itu akan berkurang atau hilang. Tetapi karena hukuman memiliki akibat sampingan yang berbeda, hukuman perlu digunakan secara bijaksana dan hati-hati.

Hal penting lain yang perlu dipikirkan mengenai pandangan belajar sosial tentang perkembangan moral: perilaku moral dipengaruhi secara ekstensif oleh situasi. Apa yang dilakukan oleh anak-anak dalam situasi seringkali hanya kurang terkait dengan apa yang mereka lakukan pada situasi-situasi lain.

9.3 MASA KANAK-KANAK AKHIR

1. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Kanak-Kanak Akhir

Masa kanak-kanak akhir sering disebut sebagai masa anak sekolah dasar. Pada masa ini, anak sudah banyak bergaul dengan orang-orang di luar rumah, baik dengan lingkungan sekitar rumah, teman sebaya, maupun lingkungan sekolah.

Sebelum mengetahui tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir, perlu diketahui dulu tujuan dari tugas perkembangan pada anak. Tujuan dari tugas perkembangan yaitu pertama, sebagai pedoman untuk membantu para orang tua dan guru guna mengetahui apa yang harus dipelajari anak pada usia tertentu, tapi yang akan dibahas hanya pada masa kanak-kanak akhir. Kedua, menimbulkan motivasi bagi anak untuk belajar hal-hal yang diharapkan masyarakat dari mereka pada usia tersebut. Ketiga, menunjukkan pada orang tua dan guru tentang apa yang diharapkan dari anak pada masa mendatang.

Adapun tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir adalah:

1. Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain
2. Sebagai makhluk yang sedang tumbuh, mengembangkan sikap yang sehat mengenai diri sendiri
3. Belajar bergaul dengan teman sebaya
4. Mulai mengembangkan peran sosial pria dan wanita
5. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung

6. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari
7. Mengembangkan kata batin, moral, dan skala nilai
8. Mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga
9. Mencapai kebebasan pribadi

2. **Perkembangan Masa Kanak-Kanak Akhir**

Masa kanak-kanak akhir terjadi pada anak usia sekitar 6-13 tahun. Lebih rincinya, dijelaskan bahwa anak perempuan mengalami perkembangan kanak-kanak akhir pada usia 6-13 tahun dan 6-14 tahun pada anak laki-laki. Hal itu berbeda karena perbedaan periode dimana terjadi kematangan seksual dan masa remaja anak laki-laki berbeda dengan anak perempuan. Bahkan, pada usia dan jenis kelamin yang sama, belum tentu mempunyai masa perkembangan yang berbeda. Seperti yang dikatakan semua anak biasanya melalui periode perkembangan yang berbeda pada sekitar usia yang sama. Permulaan masa kanak-kanak akhir ditandai dengan masuknya anak ke kelas satu sekolah dasar. Masuk kelas satu merupakan peristiwa penting bagi kehidupan setiap anak, sehingga dapat mengakibatkan perubahan dalam sikap, nilai dan perilaku.³⁹

Dunia anak adalah dunia bermain. Pada masa ini, hampir semua waktunya digunakan untuk bermain untuk mendapatkan kebahagiaan. Sehingga, ada yang beranggapan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa bahagia. Dengan pengetahuan itu, akan membantu orang tua dan guru untuk bisa mengonsepsi pendidikan yang menarik dan tidak membuat anak bosan, misalnya pelajaran yang disajikan dalam bentuk permainan. Itulah perlunya mempelajari perkembangan anak.

Secara umum, perkembangan manusia mencakup perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan moral, perkembangan emosi dan perkembangan sosial. Yang akan dibahas dalam makalah ini adalah perkembangan yang terjadi pada masa kanak-kanak akhir, yaitu masa dimana anak menenpuh pendidikan di sekolah dasar.

³⁹ Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga. 1997), hlm: 37-39),

a. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik yang terjadi pada masa kanak-kanak akhir cenderung lebih stabil atau tenang. 40 Akhir masa kanak-kanak merupakan periode pertumbuhan yang lambat dan relatif seragam sampai mulai terjadi perubahan-perubahan pubertas, kira-kira dua tahun sebelum anak secara seksual menjadi matang pada saat mana pertumbuhan dan perkembangan pesat. Anak menjadi lebih tinggi, lebih berat, lebih kuat serta belajar berbagai keterampilan, sehingga, peran kesehatan dan gizi sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Perubahan nyata yang terjadi pada masa kanak-kanak akhir terlihat pada sistem tulang, otot dan keterampilan gerak. Bahkan, pada masa ini, kemajuan keterampilan gerak sangat menonjol, misalnya berlari, memanjat, melompat, berenang, naik sepeda, adalah kegiatan fisik dan keterampilan gerak yang banyak dilakukan oleh anak. Pada prinsipnya selalu aktif bergerak penting bagi anak. Kegiatan fisik sangat perlu untuk mengembangkan kestabilan tubuh dan kestabilan gerak serta melatih koordinasi untuk menyempurnakan berbagai keterampilan.

Perbedaan seks dalam pertumbuhan fisik menonjol dibanding tahun-tahun sebelumnya yang hampir tidak tampak.⁴¹

b. Perkembangan Kognitif

Masa kanak-kanak akhir tergolong pada masa Operasi Konkret (*Concret Operational Thought*), artinya aktivitas mental yang difokuskan pada objek – objek peristiwa nyata atau konkret. Dalam upaya memahami alam sekitarnya, mereka tidak lagi terlalu mengandalkan informasi yang bersumber dari pancaindera, karena ia mulai mempunyai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan sesungguhnya yaitu pada usia 7-12 tahun. Konsep yang pada awal masa kanak-kanak samar-samar menjadi lebih konkret. Anak mampu berfikir logis walaupun masih terbatas pada masa sekarang.

40 <http://www.scribd.com/doc/30272661/Akhir-Masa-Kanak-Kanak>),

41 Rita Eka Izzaty, dkk. *Perkembangan Kognitif Psikososial. Perkembangan Peserta Didik*. (Yogyakarta: UNY Press. 2008), hlm-105

Proses-proses dalam tahapan operasional konkret antara lain:42

- a. Pengurutan: kemampuan untuk mengurutan objek menurut ukuran, bentuk, atau ciri lainnya.
- b. Klasifikasi: kemampuan untuk memberi nama dan mengidentifikasi serangkaian benda menurut tampilannya, ukurannya, atau karakteristik lain, termasuk gagasan bahwa serangkaian benda-benda dapat menyertakan benda lainnya ke dalam rangkaian tersebut.
- c. Decentering: anak mulai mempertimbangkan beberapa aspek dari suatu permasalahan untuk bisa memecahkannya.
- d. Reversibility: anak mulai memahami bahwa jumlah atau benda-benda dapat diubah, kemudian kembali ke keadaan awal. Untuk itu, anak dapat dengan cepat menentukan bahwa $4+4$ sama dengan 8, $8-4$ akan sama dengan 4, jumlah sebelumnya.
- e. Konservasi: memahami bahwa kuantitas, panjang, atau jumlah benda-benda adalah tidak berhubungan dengan pengaturan atau tampilan dari objek atau benda-benda tersebut.
- f. Penghilangan sifat Egosentrisme: kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain (bahkan saat orang tersebut berpikir dengan cara yang salah).

Perkembangan kognitif anak meliputi perkembangan memori, perkembangan pemikiran kritis, dan perkembangan kreatifitas.

- a. Perkembangan memori

Di sebutkan ada 4 macam strategi memori yang penting, yaitu:43

1. *Rehearsal* (Pengulangan): Suatu strategi meningkatkan memori dengan cara mengulang berkali-kali informasi yang telah disampaikan.
2. *Organization* (Organisasi): Pengelompokan dan pengkategorian sesuatu yang digunakan untuk meningkatkan memori. Seperti, anak SD sering mengingat nama-nama teman sekelasnya menurut susunan dimana mereka duduk dalam satu kelas.

42 Piaget: Siti Rahayu. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Gadjah Mada. 1995), hlm 52-53

43 Maitlin : Siti Rahayu. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Gadjah Mada. 1995), hlm 52-53

3. *Imagery* (Perbandingan): Membandingkan sesuatu dengan tipe dari karakteristik pembayangan dari seseorang.
4. *Retrieval* (Pemunculan Kembali): Proses mengeluarkan atau mengangkat informasi dari tempat penyimpanan. Ketika suatu isyarat yang mungkin dapat membantu memunculkan kembali sebuah meori, mereka akan menggunakannya secara spontan.

b. Perkembangan pemikiran kritis.

Pemahaman atau refleksi terhadap permasalahan secara mendalam, mempertahankan pikiran agar tetap terbuka, tidak mempercayai begitu saja informasi-informasi yang datang dari berbagai sumber serta mampu befikir secara reflektif dan evaluatif.

c. Perkembangan kreativitas

Anak-anak mempunyai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Daya kreativitasnya berkembang menjadi lebih baik dari masa sebelumnya.

Perkembangan kognitif menunjukkan kemampuan berfikir anak berkembang dari tingkat yang sederhana ke tingkat yang lebih rumit dan abstrak dan juga semakin berfungsi. Anak sudah lebih mampu berfikir, belajar, mengingat, memahami, berkomunikasi, dan memecahkan masalah.

c. **Perkembangan Bahasa**

Perbendaharaan kosakata dan cara menggunakan kalimat bertambah kompleks. Anak akan mulai menggunakan kalimat yang lebih singkat dan padat, serta dapat menerapkan berbagai aturan tata bahasa secara tepat. Pada masa ini perkembangan bahasa akan lebih terlihat pada perbendaharaan kata. Anak-anak semakin banyak menggunakan kata kerja yang tepat, tidak lagi menggunakan banyak kata-kata tetapi juga memilih kata yang tepat. Untuk lebih menunjang peningkatan bahasa anak di perlukan belajar membaca dan menulis. Membaca dan menulis dapat meningkatkan kemampuan menganalisis kata sehingga membantunya untuk mengerti yang tidak secara langsung berhubungan dengan pengalaman pribadinya.

Demikian pula dalam peningkatan tata bahasa. Anak bisa membandingkan antara desa dan kota, saudara kandung dan sepupu atau hal-hal lainnya sehingga dapat mengungkapkan dengan lebih pendek. Anak dapat berbicara dengan lebih efektif, lebih dalam, dan sering bersifat subjektif. Selain itu juga anak lebih mengenal dan menggunakan atura-aturan dalam tata bahasa.

a. **Perkembangan Bicara**

Salah satu alat komunikasi yang terpenting adalah berbicara. Dan bahasa menjadi sangat penting karena ketika kita tidak bisa memaknai pembicaraan orang lain maka komunikasi tidak akan berjalan dengan baik. Dengan adanya peningkatan bahasa anak maka pembicaraan anak akan lebih terkendali dan terseleksi. Dengan adanya perbendaharaan kata dan tata bahasa yang baik akan menunjang bicara anak.

b. **Minat Membaca**

Pada usia 8 tahun minat membaca anak-anak semakin meningkat. Anak laki-laki menyukai hal yang lebih nyata sementara anak perempuan menyukai hal-hal yang lebih fiksi atau cerita. Perhatian membaca mencapai puncaknya pada usia 10-12. Dimana materi bacaan anak-anak semakin luas sehingga perbendaharaan kata dan tata bahasa sebagai bekal untuk berbicara dan berkomunikasi semakin baik.

d. **Perkembangan Moral**

Perkembangan moral ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma dan etika yang berlaku di masyarakat. Perkembangan moral meliputi perubahan perasaan, pikiran, dan tingkah laku. Perilaku moral seseorang dalam masyarakat banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua serta perilaku moral dari orang-orang disekitarnya. Artinya, lingkungan juga mempengaruhi perkembangan moral seseorang. Ada dua dimensi dalam perkembangan moral, yaitu dimensi intrapersonal dan dimensi interpersonal.

- a. Dimensi intrapersonal: mengatur aktifitas seseorang ketika dia tidak ikut serta dalam interaksi sosial.
- b. Dimensi interpersonal: mengatur interaksi sosial seseorang dan konflik keadilan.

Bagaimana cara berfikir anak-anak mengenai persoalan moral mendorong Jean Piaget mengamati dan mewawancarai anak-anak dari usia 4 sampai 12 tahun. Menurut Piaget perkembangan anak antara usia 5-12 tahun konsep anak mengenai keadilan sudah berubah. Piaget menyimpulkan konsep berfikir anak mengenai keadilan dalam dua perbedaan berdasarkan perkembangan kedewasaannya, yaitu :

a. Moralitas heteronomus

Merupakan tingkatan pertama dari perkembangan moral yang terjadi pada anak usia 4 sampai 7 tahun. Keadilan dan peraturan dibayangkan sebagai sifat dari dunia yang tidak dapat berubah.

b. Moralitas autonomus

Merupakan tingkatan kedua dari perkembangan moral. Ditampakkan oleh anak yang lebih tua yaitu sekitar usia 10 tahun. Anak menjadi sadar bahwa peraturan dan hukuman dibuat oleh orang-orang dan dengan demikian dalam menilai sebuah tindakan, seseorang seharusnya mempertimbangkan maksud atau tujuan tindakan dan akibat dari tindakan tersebut.

Anak-anak yang lebih tua yaitu sekitar usia 10 tahun, mereka percaya bahwa aturan adalah subjek untuk berubah, dan menyadari bahwa hukuman tidak selalu mengikuti perbuatan salah. Misalnya bagi anak usia 5 tahun berbohong adalah hal buruk, tetapi bagi anak yang lebih besar sadar bahwa dalam beberapa situasi berbohong adalah dibenarkan.

Kohlberg memperluas teori Piaget dan menyatakan adanya enam tahap perkembangan moral. Keenam tahapan tersebut terjadi pada tiga tingkatan, yakni prakonvensional, konvensional, dan pascakonvensional.⁴⁴

Pada tahap prakonvensional, anak peka terhadap peraturan-peraturan yang berlatar belakang budaya dan terhadap penilaian baik buruk, benar salah tetapi anak mengartikannya dari sudut akibat fisik suatu tindakan. Tahap ini ada dua tingkatan :

- a. *Heteronomus*: moral berfikir sering dikaitkan dengan hukuman. Misal anak-anak mematuhi orang dewasa karena orang dewasa member itahu mereka untk mematuhi.

44 John W Santrock. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga. 2002), hlm 316

- b. *Individualism, instrumental purpose and exchange*: individu mengikuti kepentingan mereka sendiri tetapi juga mengajak yang lainnya mengerjakan hal yang sama. Jika orang di sekitarnya merasa senang dengan mereka maka mereka juga akan merasa senang dengan orang di sekitarnya.

Tahap konvensional merupakan suatu tahapan dimana memenuhi harapan-harapan keluarga, kelompok atau agama dianggap sebagai sesuatu yang berharga pada dirinya sendiri, anak tidak peduli apapun akan akibat-akibat langsung yang terjadi. Ada dua tingkatan dalam tahap ini :

- a. *Mutual Interpersonal expectation, relationship, and interpersonal conformity*: individu menilai kepercayaan, kepedulian dan kesetiaan dengan lainnya sebagai dasar dari pertimbangan moral. Anak sering mengikuti moral baku orang tua mereka dan mencoba untuk menjadi anak baik.
- b. *Social systems morality*: pertimbangan moral berdasarkan pada pemahaman permintaan social, hukum, keadilan dan kewajiban.

Tahap pascakonvensional ditandai dengan adanya usaha yang jelas untuk mengartikan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip tersebut terlepas apakah individu yang bersangkutan termasuk kelompok itu atau tidak.

Beberapa ciri perkembangan moral anak pada masa anak-anak akhir yaitu:

- a. Berkurangnya rasa ego
- b. Peningkatan dalam hal pemeliharaan, misalnya:
 - 1. Mau memelihara alat permainannya
 - 2. Mengelompokkan benda sesuai jenisnya masing-masing.
- c. Mulai memperhatikan dan menerima pandangan orang lain.
- d. Perkembangan pengertian tentang perhitungan seperti jumlah, panjang, luas dan besar.
- e. Pemahaman tentang konsep ruangan, kausalitas, kategorisasi, konversi dan penjumlahan lebih baik. Mereka sudah dapat menemukan jalan dari rumah ke sekolah pada usia 6 sampai 7 tahun. Juga mempunyai ide yang lebih

baik tentang jarak dari suatu tempat ke tempat lain, lama waktu tempuh, rute dan tanda-tanda jalan.

- f. Keputusan anak akan sebab akibat akan meningkat. Juga kemampuan anak dalam memecahkan masalah misalnya dalam perhitungan matematika anak-anak menggunakan jari atau benda lain.
- g. Anak-anak pada masa operasi konkret berfikir induktif. Maksudnya adalah berdasarkan observasi tentang segala sesuatu yang terjadi di masyarakat dan lingkungan.

e. **Perkembangan Emosi**

Emosi memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan anak. Akibat dari emosi ini juga sering dirasakan oleh fisik anak terutama bila emosi itu kuat dan berulang-ulang. Seorang anak dengan kondisi keluarga yang kurang atau tidak bahagia, rasa rendah diri, memungkinkan terjadinya tekanan perasaan atau emosi. Emosi yang nyata misalnya : takut, amarah, cemburu, irihati kerap kali disebut sebagai emosi yang tidak menyenangkan atau "*unpleasant emotion*" yang merugikan perkembangan anak. Sebaliknya emosi yang menyenangkan atau "*pleasant emotion*" seperti : kasih sayang, kebahagiaan, rasa ingin tahu, suka cita, tidak saja membantu perkembangan anak tetapi sesuatu yang sangat penting dan dibutuhkan anak.

Menginjak usia sekolah, anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidak dapat diterima di masyarakat. Maka dari itu mereka belajar mengontrol dan mengendalikan emosi. Cara mereka mengendalokan emosi biasanya dengan meniru perilaku orang-orang disekitarnya kemudian melatihnya sehingga mereka dapat mengontrol emosi dengan sendirinya. ungkapan emosi yang muncul pada masa ini masih sama dengan masa sebelumnya, seperti: amarah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih, dan kasih sayang.

Ciri-ciri emosi masa kanak-kanak akhir adalah:

- a. Emosi anak berlangsung relatif singkat, hanya beberapa menit dan sifatnya tiba-tiba. Hal ini disebabkan karena emosi anak menampakkan dirinya di dalam kegiatan atau gerakan yang nampak, sehingga menghasilkan emosi

yang pendek, tidak seperti pada orang dewasa yang dapat berlangsung lama.

- b. Emosi anak kuat atau hebat, hal ini terlihat bila anak : takut, marah atau sedang bersenda gurau. Mereka akan tampak marah sekali, takut sekali meskipun kemudian cepat hilang. Lain halnya dengan orang dewasa, meskipun takut namun ketakutannya tidak begitu tampak.
- c. Emosi anak mudah berubah. Emosi anak sering berubah, saling berganti-ganti emosi, dari emosi susah ke emosi senang dan sebaliknya dalam waktu yang singkat.
- d. Emosi anak nampak berulang-ulang. Hal ini timbul karena anak dalam proses perkembangan ke arah kedewasaan yang harus menyesuaikan terhadap situasi di luar, dan hal ini dilakukan secara berulang-ulang.
- e. Respon emosi anak berbeda-beda. Pengamatan terhadap anak dengan berbagai tingkat usia menunjukkan bervariasinya respon emosi. Pengalaman belajar dari lingkungannya membentuk tingkah laku dengan perbedaan emosi secara individual.
- f. Emosi anak dapat diketahui atau dideteksi dari gejala tingkah lakunya. Meskipun anak kadang-kadang tidak memperlihatkan reaksi emosi yang nampak dan langsung, namun emosi itu dapat diketahui dari tingkah lakunya.
- g. Emosi anak mengalami perubahan dalam kekuatannya. Suatu ketika emosi itu begitu kuat, kemudian berkurang, emosi yang lain mula-mula lemah berubah menjadi kuat.
- h. Perubahan dalam ungkapan-ungkapan emosional. Anak-anak memperlihatkan keinginan yang kuat terhadap apa yang mereka inginkan. Ia tidak mempertimbangkan bahwa keinginan itu merugikan baik untuk dirinya maupun orang lain.

Emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi perilaku individu termasuk perilaku belajar. Jika emosi anak sedang tidak baik, seperti perasaan tidak senang, kecewa, marah dan sebagainya maka proses belajar akan mengalami hambatan. Maka dari itu perlu bagi pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

f. **Perkembangan Sosial**

Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat (*socialized*) memerlukan tiga proses. Masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama lain, tetapi saling berkaitan, sehingga kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu. Ketiga proses tersebut adalah belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial yang dapat diterima, dan perkembangan sikap sosial.

Perkembangan emosi tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan sosial, yang sering disebut sebagai perkembangan tingkah laku sosial. Ciri yang membedakan manusia dengan makhluk lain adalah ciri sosialnya. Sejak lahir anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial, orang-orang disekitarnya yang banyak mempengaruhi perilaku sosialnya.

Dunia sosio-emosional anak menjadi semakin kompleks dan berbeda pada masa ini. Interaksi dengan keluarga dan teman sebaya memiliki peran yang penting. Sekolah dan hubungan dengan guru menjadi hal yang penting dalam hidup anak. Pemahaman tentang diri dan perubahan dalam perkembangan gender dan moral menandai perkembangan anak selama masa kanak-kanak akhir.

a. **Kegiatan Bermain**

Dibanding dengan masa sebelumnya, pada masa ini anak sudah mulai masuk sekolah sehingga anak mau tidak mau akan mengurangi waktu bermainnya. Bermain sangat penting bagi perkembangan fisik, psikis dan banyak memberikan berbagai pengalaman berharga. Bermain secara kelompok memberikan peluang dan pelajaran untuk anak untuk berinteraksi, bertenggang rasa dengan sesama teman.

Permainan yang disukai cenderung permainan yang berkelompok, kecuali bagi anak yang kurang diterima di kelompok. Bermain yang sifatnya menjelajah, sangat mengasyikan bagi anak. Permainan konstruktif yaitu membangun atau membentuk sesuatu adalah bentuk permainan yang juga disukai anak dan dapat mengembangkan kreativitas anak. Bernyanyi juga merupakan bentuk kegiatan kreatif lainnya. Permainan berkelompok lainnya, misalnya olah raga seperti sepak

bola dan volley, permainan ini membantu perkembangan otot dan pembentukan tubuh.

b. Teman Sebaya

Teman sebaya pada umumnya adalah teman sekolah dan atau teman bermain di luar sekolah. Pengaruh teman sebaya sangat besar bagi arah perkembangan anak baik yang bersifat positif maupun negatif. Pengaruh positif terlihat pada pengembangan konsep diri dan pembentukan harga diri. Hanya ditengah-tengah teman sebaya anak bisa merasakan dan menyadari bagaimana dan dimana kedudukan atau posisi dirinya. Teman sebaya memberikan cara bagaimana bergaul di masyarakat. Sebaliknya, teman sebaya juga memiliki kemungkinan memberikan pengaruh negatif, seperti merokok, mencuri, membolos, menipu serta perbuatan antisosial lainnya. Minat terhadap kegiatan kelompok mulai timbul. Mereka memiliki teman-teman sebaya untuk melakukan kegiatan bersama. Kegiatan dengan teman sebaya ini meliputi belajar bersama, melihat pertunjukkan, bermain, masak memasak dan sebagainya. Mereka sering melakukan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh orang dewasa.

Keinginan untuk diterima dalam kelompok sangat besar. Anak berusaha agar teman-teman dikelompoknya menyukai dirinya. Anak yang populer cenderung sebagai anak yang terbaik dan jarang atau tidak pernah tidak disukai oleh teman-temannya. Para peneliti menemukan bahwa anak yang populer pada umumnya memberikan semangat, mendengarkan dengan baik, memelihara komunikasi dengan teman, bahagia, menunjukkan entusiasm dan peduli pada orang lain, percaya diri tanpa harus sombong.

Wentzta dan Asher menyatakan para pakar perkembangan membedakan 3 tipe anak yang tidak populer yaitu:

1. Anak yang diabaikan (*neglected children*): yaitu anak yang jarang dinominasikan sebagai teman terbaik tetapi bukan tidak disukai oleh teman-teman dikelompoknya. Anak ini biasanya tidak memiliki teman bermain yang akrab, tetapi mereka tidak dibenci atau ditolak oleh teman sebayanya.
2. Anak yang ditolak (*rejected children*): yaitu anak yang jarang dinominasikan oleh seseorang sebagai anak yang terbaik dan tidak disukai

oleh kelompoknya, karena biasanya anak yang ditolak adalah anak yang agresif, sok kuasa dan suka mengganggu. Anak ini biasanya mengalami problem penyesuaian diri yang serius dimasa dewasa.

3. Anak yang kontroversi (*controversial children*) adalah anak yang sering dinominasikan keduanya yaitu baik sebagai teman terbaik dan sebagai teman yang tidak disukai.

Gang masa kanak-kanak merupakan suatu kelompok setempat yang spontan yang kekuasaannya tidak diberi dari luar dan tidak mempunyai tujuan yang diterima secara sosial. Gang merupakan usaha anak untuk menciptakan suatu masyarakat yang sesuai bagi kebutuhan mereka. Gang memberikan kebebasan dari pengawasan orang dewasa, meskipun mungkin tidak bersikap bermusuhan dengan orang dewasa yang mempunyai otoritas. Gang tidak selalu merupakan produk lingkungan yang memenuhi syarat, tetapi juga terdapat di dalam lingkungan yang baik.

- a. Susunan Gang

Gang mempunyai struktur yang lebih jelas dibandingkan dengan pengelompokan anak-anak yang lebih kecil secara informal. Anggota gang dipilih karena mereka mampu melakukan hal-hal yang anak lain suka melakukannya, tidak karena mereka tinggal berdekatan satu sama lain dan juga karena mereka dapat melakukan hal-hal yang disukai oleh satu atau dua orang anggota.

Gang yang umum adalah kelompok bermain yang terdiri atas anak-anak yang mempunyai minat bermain yang sama; dan tujuannya yang utama adalah bersenang-senang. Akibatnya, susunan gang biasanya bersifat satu jenis kelamin (unisex).

Ciri khas gang anak-anak

1. Gang dikenal karena namanya.
2. Anggota gang mempunyai isyarat, kata tegoran, dan kode komunikasi rahasia.
3. Gang anak-anak sering menggunakan tanda pengenal.
4. Gang kadang mempunyai upacara plonco untuk anggota baru.

5. Tempat pertemuan yang dipilih gang sejauh mungkin mengurangi campuran orang dewasa.
6. Aktivitas gang meliputi semua bentuk permainan dan hiburan kelompok.

b. Perbedaan Gang

Setiap anak mempunyai kebutuhan social yang berbeda-beda, tipe yang memenuhi kebutuhan seorang anak tidak selalu memenuhi kebutuhan anak lainnya. Ada gang yang besar dan ada pula yang relative kecil. Ukuran besar kecilnya gang sebagian dipengaruhi oleh banyaknya anak yang tersedia bagi keanggotaan gang dan sebagian lagi dipengaruhi oleh tipe aktivitas yang mereka sukai.

Sebagian besar gang beranggotakan anak-anak yang umurnya sama dan mempunyai tingkatan kelas sekolah yang sama. Jika gang terbentuk dari anak-anak dengan usia yang berbeda, pemimpinnya hampir selalu salah satu dari anggota yang tertua. Gang di lingkungan yang miskin lebih banyak melibatkan diri dalam kenalan dan perkelahian dibandingkan dengan gang di lingkungan yang lebih baik.

c. Pengaruh Gang

Sebagian besar kehidupan gang pada masa kanak-kanak menunjang perkembangan kualitas yang baik. Gang mengajarkan anak-anak untuk bersikap demokratis, untuk menyesuaikan keinginan dan perbuatan mereka dengan keinginan dan perbuatan kelompok, untuk bekerja sama dengan anggota kelompok, untuk mengembangkan ketrampilan yang memungkinkan mereka melakukan hal-hal yang dilakukan teman sebaya, dan untuk menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri.

Sebaliknya kehidupan gang menunjang perkembangan kualitas tertentu yang tidak baik. Kadang-kadang gang mendorong penggunaan bahasa kasar (slang) dan sumpah serapah, penceritera dongen dan lelucon cabul, pembolosan, kenakalan, sikap memandang rendah aturan dan orang-orang yang mempunyai kekuasaan, pemutusan ikatan keluarga, dan pemindahan kesetiaan dari keluarga kepada aktivitas kelompok, kesombongan, diskriminasi terhadap

anggota kelompok minoritas dan anggota gang saingan, dan pengabaian idealisme yang dibina dalam keluarga.

Pola Perilaku yang Dipelajari dari Keanggotaan Gang

- a. Kerentanan (*Susceptibility*) terhadap penerimaan dan penolakan sosial
- b. Kepekaan yang berlebihan
- c. Mudah dipengaruhi dan tidak mudah dipengaruhi
- d. Persaingan
- e. Sikap sportif
- f. Tanggung jawab
- g. Wawasan sosial
- h. Diskriminasi sosial
- i. Prasangka
- j. Antagonism jenis kelamin⁴⁵

Masa kanak-kanak akhir dibagi menjadi dua fase:

- a. Masa kelas-kelas rendah Sekolah Dasar yang berlangsung antara usia 6/7 tahun – 9/10 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 1, 2 dan 3 Sekolah Dasar. Ciri-ciri anak masa kelas-kelas rendah Sekolah Dasar adalah:
 1. Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah.
 2. Suka memuji diri sendiri
 3. Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaan itu dianggapnya tidak penting.
 4. Suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan dirinya.
 5. Suka meremehkan orang lain.
- b. Masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, yang berlangsung antara usia 9/10 tahun – 12/13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5, dan 6 Sekolah Dasar. Ciri khas anak masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar adalah:
 1. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari
 2. Ingin tahu, ingin belajar dan realistis
 3. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus

⁴⁵ Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga. 1997), hlm 264-272

4. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah
5. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peergroup untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

3. **Implikasi Masa Kanak-Kanak Akhir Pada Dunia Pendidikan**

Jean Piaget mengembangkan teori kemampuan berfikir anak melalui satu rangkaian tahapan. Anak-anak pada masa anak-anak akhir ini oleh Piaget dikategorikan dalam tahapan operasional konkret. Pada masa kanak-kanak akhir, anak mampu berfikir logis mengenai objek dan kejadian, meskipun masih terbatas pada hal-hal yang sifatnya konkret, dapat digambarkan atau pernah dialami. Namun meski sudah mampu berfikir logis, cara berfikirnya masih berorientasi pada kekinian.

Pada masa ini umumnya egosentrisme mulai berkurang. Anak mulai memperhatikan dan menerima pandangan orang lain. Berkurang rasa egonya dan mulai bersikap sosial. Materi pembicaraan mulai lebih ditujukan kepada lingkungan sosial, tidak pada dirinya saja. Anak berfikir induktif, berfikir dari hal-hal yang khusus kemudian ditarik kesimpulan ke yang umum. Mereka memiliki pengertian yang lebih baik tentang konsep ruang, sebab akibat, kategorisasi, konservasi dan tentang jumlah. Anak mulai memahami jarak, hubungan antara sebab dan akibat yang ditimbulkan, kemampuan mengelompokkan benda berdasar kriteria tertentu, dan menghitung. Anak juga mampu mengklasifikasikan dan menurutkan suatu benda berdasarkan ciri-ciri suatu objek.

1. **Konservasi**

Menurut Piaget dalam Dasar dan Teori Perkembangan Anak, anak-anak pada masa operasional konkret ini bisa melakukan tugas-tugas konservasi dengan baik, karena anak-anak pada masa ini telah mengembangkan tiga macam proses yang disebut dengan operasi-operasi yakni:

a. **Negasi**

Pada masa pra-operasional anak hanya melihat atau memperhatikan keadaan permulaan dan keadaan akhir pada deretan benda yaitu pada mulanya

keadaannya sama dan pada akhirnya keadaannya menjadi tidak sama. Anak tidak melihat apa yang terjadi di antaranya.

Pada masa operasional konkret anak telah mengerti proses apa yang terjadi di antara kegiatan itu dan memahami hubungan-hubungan antara keduanya. Pada deretan benda-benda anak bisa mengembalikan atau membatalkan perubahan yang terjadi sehingga bisa menjawab bahwa jumlah benda-benda adalah tetap sama.

b. Hubungan Timbal Balik (Resiprokasi)

Ketika anak melihat bagaimana deretan dari benda-benda itu diubah, anak mengetahui bahwa deretan benda-benda bertambah panjang tetapi tidak rapat lagi dibandingkan dengan deret yang lain. Karena anak mengetahui hubungan timbal balik antara panjang dan kurang rapat atau sebaliknya kurang panjang tetapi lebih rapat, maka anak tahu pula bahwa jumlah benda-benda yang ada pada kedua deretan itu sama.

c. Identitas

Anak pada masa operasional konkret ini sudah bisa mengenal satu persatu benda-benda yang ada pada deretan-deretan itu. Anak bisa menghitung, sehingga meskipun benda-benda dipindahkan, anak mengetahui bahwa jumlah tetap sama.

2. Klasifikasi

Banyak operasi-operasi konkret yang diidentifikasi Piaget melibatkan cara anak berpikir tentang karakteristik objek. Suatu keahlian penting yang mencirikan operasional konkret ialah kemampuan untuk mengklasifikasikan benda dan memahami relasi antarbenda tersebut. Secara khusus perkembangan anak-anak operasional konkret akan memahami:

- a. Keterhubungan antara kumpulan dan sub kumpulan. Hal ini dapat diilustrasikan oleh pohon keluarga empat generasi. Pohon keluarga ini menggambarkan kakek (A) memiliki tiga orang anak (B, C dan D), tiap orang anak memiliki dua orang anak (E sampai J), dan salah satu anak (J) memiliki tiga orang anak (K, L dan M). Seorang anak dengan operasional konkret dapat memahami bahwa J, pada saat yang bersamaan, dapat menjadi ayah, saudara, anak dan cucu.

- b. Seriation; operasi konkret meliputi pengurutan stimuli sepanjang dimensi kuantitatif (seperti panjang).
- c. *Transitivity*; jika ada relasi antara objek pertama dan kedua, dan ada relasi antara objek kedua dan ketiga, pasti ada relasi antara objek pertama dan ketiga. Contohnya, ada tiga buah tongkat (A, B dan C) dengan panjang berbeda. A adalah tongkat terpanjang, B lebih pendek dari A namun lebih panjang dari C. Apakah A lebih panjang dari C? Dalam teori Piaget, pemikir operasional konkret akan menjawab ya.

Strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran pada masa kanak-kanak akhir adalah:

1. Menggunakan bahan-bahan yang konkret, misalnya barang atau benda nyata.
2. Menggunakan alat visual, misalnya OHP, transparansi.
3. Menggunakan contoh-contoh yang sudah akrab dengan anak dari hal yang bersifat sederhana ke hal yang bersifat kompleks.
4. Menjamin penyajian yang singkat dan terorganisasi dengan baik, misalnya menggunakan angka kecil dari butir-butir kunci.
5. Memberi latihan nyata dalam menganalisis masalah atau kegiatan, misalnya menggunakan teka-teki dan curah pendapat.

Guru perlu mengamati dan mendengar apa yang dilakukan oleh siswa dan mencoba menganalisis bagaimana cara berfikir siswa.

TUGAS ; 1. Buatlah peredaan peta konsep perkembangan masa anak awal dan anak akhir

2. Perkembangan apa saja yang terjadi pada masa anak awal dan anak akhir

DAFTAR PUSTAKA

- Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs. Munawar Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaplin, J.P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo
- FJ Monks A,M,P Knoers dalam Siti Rahayu Hadianono. (2006) *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press:
- Hurlock, Elizabeth. (1997). *Perkembangan Anak*,(Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Papalia, Diane E., et. al (2008) *Human Development (Psikologi Perkembangan)* ,Jakarta, Kencana
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Santrock, John W. (2002). *Life Span Development*. Boston: Mc Graw-Hill. (2007). *Perkembangan Anak*,(Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Syamsu Yusuf L.N.(2007). *Perkembangan Anak Dan Remaja*.Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Walgito, Bimo, (1997), *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Press
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Psikologi>
- <http://annamartyna.blogspot.com/>
- <http://rumahbelajarpsikologi.com/index.php/sejarah-psikologi.html>. di asuh oleh: DR. phil. Hana Panggabean
- Sumber: <http://id.wikipedia.org/wiki/Psikologi>
- <http://rumahbelajarpsikologi.com/index.php/sejarah-psikologi.html>.Oleh DR. phil. Hana Panggabean
- <http://bambangwahyono.wordpress.com/aliran-psikologi.html> Diakses Tanggal 24-09-2014 (11.30 WIB)